

PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL QUR'AN
DI TPQ AR-RAHMAH CILEUNGI BOGOR

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh
MIMI NURMIATI
NIM: 212520018

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2024 M./14445.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pertama, bagaimana pengelolaan kompetensi pedagogik guru di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor. Kedua, bagaimana pengelolaan kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor.

Pengumpulan data ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan temuan sebagaimana berikut:

1. Pengelolaan kompetensi pedagogik guru di TPQ Ar-Rahmah dapat terlaksana baik namun belum ideal. Hal ini ditunjukkan dari: *Pertama*, Proses Perencanaan Tenaga Pendidik diadakan setiap setahun sekali dengan karakteristik Guru yang melamar harus memiliki syahadah guru Qur'an, namun belum menerapkan 9 karakteristik Kompetensi guru LPQ. *Kedua*, Proses Rekrutmen Tenaga Pendidik: Dimulai dengan wawancara Guru dan tes baca Al-Qur'an guru yang melamar. *Ketiga*, Pengorganisasian: TPQ Ar-Rahmah memiliki 9 guru termasuk kepala sekolah. dan dua orang tata usaha. Karena kepala sekolah masih merangkap guru kelas, pengelolaan kompetensi guru belum maksimal. *Keempat*, Pengembangan sumber daya pendidik: Guru di TPQ Ar-Rahmah diwajibkan mengikuti pelatihan dan kajian pendidikan Qur'an yang diadakan oleh LKPPQ Ar-Rahmah. *Kelima*, Evaluasi&Pengawasan kinerja guru: TPQ Ar-Rahmah mengadakan Rapat kerja program tahunan dan rapat triwulan. Namun belum ada pengawasan khusus dari kepala sekolah maupun pihak yayasan terhadap kinerja guru.
2. Pengelolaan kompetensi pedagogis guru belum dapat meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah secara optimal. Ini ditunjukkan dari: a). *Standar Input*: TPQ Ar-rahmah tidak memilih santri saat menerima siswa. Tidak ada test membaca Al-Qur'an atau IQRO. Pembagian kelas berdasarkan usia santri tidak didasarkan pada kemampuan santri, b). *Standar Proses*: Guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an (RPP) sebelum pembelajaran dimulai dan belum panduan kurikulum khusus untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, c). *Standar Hasil*: masih ada santri yang belum dapat mencapai target pembelajaran Al-Qur'an. Guru belum dapat mengembangkan potensi peserta didik di bidang musabaqah Al-Qur'an d). *Standar Penilaian*: untuk mengukur pencapaian belajar santri, TPQ Ar-Rahmah sudah menerapkan tes akhir semester dan tes evaluasi bulanan.

ABSTRACT

This research aims to find out: first, how teachers' pedagogical competence is managed at TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor. Second, how the management of teacher pedagogical competence can improve the quality of Al-Qur'an learning at TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor.,

This data was collected using interview techniques, observation and document study. The research results revealed the following findings:

1. Management of teacher pedagogical competence at TPQ Ar-Rahmah can be carried out well but is not yet ideal. This is shown by: First, the Educator Planning Process is held once a year with the characteristic that teachers who apply must have the Qur'an teacher's shahadah, but have not yet implemented the 9 LPQ teacher competency characteristics. Second, the Educator Recruitment Process: Starting with teacher interviews and Al-Quran reading tests for teachers who apply. Third, Organizing: TPQ Ar-Rahmah has 9 teachers including the principal. and two administrative people. Because the principal still doubles as a class teacher, the management of teacher competency is not yet optimal. Fourth, development of educational resources: Teachers at TPQ Ar-Rahmah are required to take part in Qur'an education training and studies held by LKPPQ Ar-Rahmah. Fifth, Evaluation & Supervision of teacher performance: TPQ Ar-Rahmah holds annual program work meetings and quarterly meetings. However, there has been no special supervision from the school principal or the foundation regarding teacher performance.
2. Management of teachers' pedagogical competence has not been able to optimally improve the quality of Al-Qur'an learning at TPQ Ar-Rahmah. This is shown from: a). Input Standard: TPQ Ar-rahmah does not select santri when accepting students. There is no test for reading the Al-Qur'an or IQRO. The division of classes based on the age of the students is not based on the students' abilities, b). Process Standards: The teacher does not make an implementation plan for Al-Qur'an learning (RPP) before learning begins and there is no special curriculum guide to assist teachers in implementing learning, c). Result Standard: there are still students who have not been able to achieve the Al-Qur'an learning target. Teachers have not been able to develop students' potential in the field of Al-Qur'an musabaqah d). Assessment Standards: to measure students' learning achievements, TPQ Ar-Rahmah has implemented end-of-semester tests and monthly evaluation tests.

خلاصة

يهدف هذا البحث إلى معرفة: أولاً، كيفية إدارة الكفاءة التربوية للمعلمين في مدرسة TPQ الرحمة سيلونجسي بوجور. ثانياً، كيف يمكن لإدارة الكفاءة التربوية للمعلمين تحسين جودة تعلم القرآن الكريم في TPQ الرحمة سيلينجسي بوجور. تم جمع هذه البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة ودراسة الوثائق. وأظهرت نتائج البحث النتائج التالية:

١. يمكن تنفيذ إدارة الكفاءة التربوية للمعلمين في TPQ الرحمة بشكل جيد ولكنها ليست مثالية بعد. ويظهر ذلك من خلال: أولاً، تعقد عملية تخطيط المعلم مرة واحدة في العام مع خاصية أن المعلمين المتقدمين يجب أن يكونوا حاصلين على شهادة معلم القرآن، لكنهم لم يطبقوا بعد خصائص كفاءة المعلم التسعة في LPQ. ثانياً، عملية توظيف المعلمين: بدءاً بمقابلات المعلمين واختبارات قراءة القرآن الكريم للمعلمين المتقدمين. ثالثاً، التنظيم: يضم TPQ الرحمة ٩ معلمين بما في ذلك المدير. واثنين من الإداريين. نظراً لأن مدير المدرسة لا يزال يعمل كمعلم صف، فإن إدارة كفاءة المعلم ليست مثالية بعد. رابعاً، تطوير الموارد التعليمية: يُطلب من المعلمين في TPQ الرحمة المشاركة في التدريب والدراسات التعليمية القرآنية التي تعقدتها LKPPQ الرحمة. خامساً، التقييم والإشراف على أداء المعلمين: يعقد معهد TPQ الرحمة اجتماعات عمل البرنامج السنوية واجتماعات ربع سنوية. ومع ذلك، لم يكن هناك أي إشراف خاص من مدير المدرسة أو المؤسسة فيما يتعلق بأداء المعلم.

٢. لم تكن إدارة الكفاءة التربوية للمعلمين قادرة على تحسين جودة تعلم القرآن الكريم في TPQ الرحمة على النحو الأمثل. ويظهر ذلك من: (أ). معيار الإدخال: TPQ Ar- rahmah لا يحدد santri عند قبول الطلاب. لا يوجد اختبار لقراءة القرآن أو IQRO، وتقسيم الفصول على أساس عمر الطلاب لا يعتمد على قدرات الطلاب، (ب). معايير العملية: لا يقوم المعلم بوضع خطة تنفيذية لتعلم القرآن (RPP قبل بدء التعلم، ولا يوجد دليل منهج خاص لمساعدة المعلمين في تنفيذ التعلم، ج). معيار

النتيجة: لا يزال هناك طلاب لم يتمكنوا من تحقيق هدف تعلم القرآن. لم يتمكن المعلمون من تنمية إمكانيات الطلاب في مجال متسابقة القرآن (د). معايير التقييم: لقياس الإنجازات التعليمية للطلاب، نفذت TPQ الرحمة اختبارات نهاية الفصل الدراسي واختبارات التقييم الشهرية.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mimi Nurmiati
Nomor Induk Mahasiswa : 212520018
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an
Judul Tesis : Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor.

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 07 Februari 2024
Yang membuat pernyataan,



Mimi Nurmiati

TANDA PERSETUJUAN TESIS

PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPQ Ar-RAHMAH CILEUNGSI BOGOR

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen
Pendidikan Islam untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

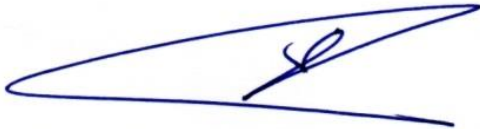
Disusun oleh:
Mimi Nurmiati
NIM: 212520018

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 7 Februari 2024

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.

Pembimbing II,



Dr. Khasnah Sayidah, M.Ag.

Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.

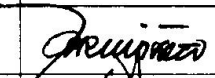
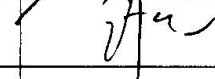
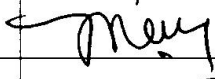
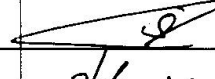
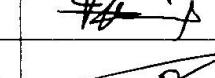

TANDA PENGESAHAN TESIS

Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor.

Disusun oleh:


Nama : Mimi Nurmiati
Nomor Induk Mahasiswa : 192520017
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
15 Februari 2024

| No. | Nama Penguji | Jabatan dalam TIM | Tanda Tangan |
|-----|---------------------------------------|---------------------|---|
| 1 | Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si. | Ketua |  |
| 2 | Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I. | Penguji I |  |
| 3 | Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I. | Penguji II |  |
| 4 | Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. | Pembimbing I |  |
| 5 | Dr. Khasnah Syaidah, M.Ag. | Pembimbing II |  |
| 6 | Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. | Panitera/Sekretaris |  |

Jakarta, 16 Februari 2024

Mengetahui,
Diretur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia dalam karya ilmiah (tesis atau literasi) di Institut PTIQ didasarkan pada keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543/u/1987 tentang transliterasi arab-latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab dalam transliterasi latin (bahasa Indonesia) dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Penjelasan |
|------------|-------|--------------------|-----------------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | Ts | Te dan Es |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan garis di bawahnya) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zet Ha (dengan garis di bawahnya) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Shad | Sh | Es dan Ha |
| ض | Dhad | Dh | De dan Ha |
| ط | Tha | Th | Te dan Ha |
| ظ | Zha | Zh | Zet dan Ha |
| ع | 'Ain | ' | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Ghain | Gh | Ge dan Ha |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |

| | | | |
|---|--------|-----|----------|
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | a/’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harakat ditransliterasikan sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Penjelasan |
|------------|---------|-------------|------------|
| ◌َ | Fathah | A | A |
| ◌ِ | Kasrah | I | I |
| ◌ُ | Dhammah | U | U |

Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Penjelasan |
|-------|----------------|-------------|------------|
| ◌ِي | Fathah dan Ya | Ai | A dan I |
| ◌ِو | Kasrah dan Wau | Au | A dan U |

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Penjelasan |
|-------|-----------------|-------------|----------------------|
| ◌ِا | Fathah dan Alif | A | A dan garis di atas |
| ◌ِي | Kasrah dan Ya | I | I dan garis di Bawah |
| ◌ِو | Dhammah dan Wau | U | U dan garis di atas |

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk huruf ta marbutah adalah sebagai berikut:

Jika ta marbutah itu hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah atau dhammah, maka transliterasinya adalah “t”.

Jika ta marbutah itu mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah “h”.

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka dalam transliterasi latin (Indonesia) dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda syaddah itu (doble huruf).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال" (alif dan lam), baik kata sandang tersebut diikuti oleh huruf syamsiah maupun diikuti oleh huruf qamariah, seperti kata “*al-syamsu*” atau “*al-qamaru*”.

7. Hamzah

Huruf hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kalimat dilambangkan dengan apostof (‘). Namun, jika huruf hamzah terletak di awal kalimat (kata), maka ia dilambangkan dengan huruf alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi‘il maupun isim, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, seperti kalimat “Bismillâh al-Rahmân al-Râhim

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad beserta keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Aamiin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan, serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A. Rektor Universitas PTIQ Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si. Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
3. Bapak Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. dan Ibu Dr. Khasnah Sayidah., M.Ag. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dan sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis, sehingga penulis dapat merampungkan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Tenaga kependidikan, Administrasi, dan Perpustakaan Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.

7. Terima kasih untuk kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Terima kasih untuk suami tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis

Hanya harapan dan do'a, semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah, penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhoan. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Aamiin.

Jakarta, 09 Desember 2023
Penulis

Mimi Nurmiati

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Judul | i |
| Abstrak | iii |
| Pernyataan Keaslian Tesis..... | ix |
| Halaman Persetujuan Pembimbing | xi |
| Halaman Pengesahan Penguji | xiii |
| Pedoman Transliterasi | xv |
| Kata Pengantar | xix |
| Daftar Isi | xxi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Pembatasan dan Perumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Kerangka Teori | 8 |
| G. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 11 |
| H. Metode Penelitian | 14 |
| I. Jadwal Penelitian..... | 17 |
| J. Sistematika Penulisan | 17 |
| | |
| BAB II MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI TAMAN | |
| PENDIDIKAN AL-QUR’AN | 19 |
| A. Konsep Dasar Mutu Pembelajaran..... | 19 |
| 1. Pengertian Mutu Pembelajaran | 19 |

| | |
|---|------------|
| 2. Teori Belajar dan Pembelajaran | 23 |
| 3. Aliran Psikologi Klasik | 25 |
| B. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an..... | 30 |
| C. Prinsip-prinsip Mutu Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an..... | 40 |
| D. Karakteristik Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an..... | 50 |
| E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an | 57 |
| F. Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an..... | 59 |
| BAB III PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN..... | 83 |
| A. Konsep Dasar Kompetensi Pedagogik Guru..... | 83 |
| B. Aspek Kompetensi Pedagogik Guru | 91 |
| C. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran..... | 103 |
| D. Karakteristik Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an | 109 |
| E. Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an..... | 113 |
| F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an. | 127 |
| BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 131 |
| A. Tinjauan umum objek penelitian..... | 131 |
| 1. Sejarah Berdirinya TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor | 131 |
| 2. Visi Misi TPQ Ar-Rahmah | 132 |
| 3. Struktur Organisasi..... | 133 |
| 4. Kondisi Sekolah Sarana dan Prasarana | 134 |
| 5. Data Peserta Didik..... | 135 |
| 6. Kepala Sekolah..... | 135 |
| B. Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan | 136 |
| 1. Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor | 136 |
| 2. Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor | 147 |

| | | |
|----------------------|---------------------|-----|
| BAB V | PENUTUP | 161 |
| | A. Kesimpulan | 161 |
| | B. Saran..... | 162 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 165 |
| LAMPIRAN | | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, sehingga dalam kehidupannya tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an. Agar Al-Qur'an menjadi pedoman hidup mereka, mereka harus mampu membaca dan memahaminya. Selain menjadi pedoman hidup, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman dalam beribadah.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber ajaran Islam pertama dan utama, yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul Allah secara bertahap. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi hidup manusia agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²

Indonesia memiliki populasi umat Islam terbanyak didunia. Dari 87,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia atau setara dengan 229 juta jiwa, Sangat disayangkan, hanya 35 persen atau sekitar 80 juta penduduk muslim yang bisa membaca Al-Qur'an, Jadi, ada sekitar 65 persen penduduk muslim Indonesia itu tidak bisa membaca Al-Qur'an. Muslim

¹ Halid Hanafi, *et.al, Ilmu Pendidikan Islam*, Sleman: CV Budi Utama, 2018, hal. 465.

² Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Alqur'an)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018, hal.1.

yang tidak bisa membaca Al-Qur'an itu dari berbagai kalangan usia. Mulai dari usia anak-anak, pemuda usia 20-30 tahun, hingga lansia.³

Semakin banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkembang dengan cepat menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan keberadaannya di Indonesia. Dalam kaitan ini, Departemen Agama Republik Indonesia mengeluarkan Dasar Hukum Pelaksanaan Pembinaan Lembaga (TKQ/TPQ) dan Penyelenggaraan Pendidikan Alqur'an Nomor 91 tahun 2020 dengan tujuan untuk memastikan bahwa kelembagaan pendidikan Al-Qur'an dikelola dengan baik. Kebijakan perkembangan pendidikan Islam di bawah departemen pendidikan Islam mencakup tiga aspek: tata kelola pendidikan, peningkatan kualitas dan daya saing, dan perluasan akses.⁴

Pendidikan dikatakan efektif (ideal) apabila hasilnya sesuai dengan program atau rencana sebelumnya. Sebuah kuliah dikatakan efektif jika rencana mengajar guru atau silabus dosen dilaksanakan secara utuh dengan sempurna. Sempurna mencakup semua komponen perencanaan, termasuk tujuan, materi/bahan, strategi, dan evaluasi. Jika salah satu komponen tidak terlaksana dengan baik, misalnya, tujuan tidak tercapai sepenuhnya, materi tidak disajikan sepenuhnya, strategi belajar mengajar tidak sesuai, atau evaluasi tidak dilakukan sesuai rencana.

Salah satu masalah efektivitas pendidikan adalah hubungan antara tujuan pendidikan dan hasil pendidikan; dengan kata lain, tingkat kesesuaian antara apa yang diharapkan dengan apa yang dihasilkan dalam hal kuantitas dan kualitas. Pendidikan adalah proses teleologis, artinya diarahkan pada tujuan tertentu, yaitu kualifikasi ideal. Jika siswa telah menyelesaikan studinya tetapi belum menunjukkan kemampuan yang sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan, maka ada masalah dengan efektivitas pendidikan. Pendidikan yang efektif adalah ketika siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.⁵

³Umar Mukhtar, "65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Alqur'an," dalam <http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qrg3fn366> Diakses pada Senin 12 Apr 2021.

⁴Syifaul Jannah dan Wisnu, "Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015 avatara", dalam *e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 10, No. 2 Tahun 2021.

⁵Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2015, hal. 226.

Saat ini masalah- masalah pembelajaran Al-Qur'an itu masih ada dan juga menjadi bahan evaluasi dan perbincangan di masyarakat. Diantaranya mulai dari manajemen lembaga TPQ itu sendiri maupun dari tenaga pengajar (guru TPQ), seperti kemampuan mengajar guru yang kurang mumpuni, regenerasi pengajar yang tidak terpola dengan rapi, kurangnya koordinasi antar guru dalam menyampaikan materi pembelajaran santri TPQ serta kurangnya evaluasi proses kegiatan belajar mengajar.⁶ Masalah-masalah ini harus kita carikan solusinya agar lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia terus maju dan berkembang.

Produk atau hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai peserta didik. Sedangkan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program di sekolah. Selain itu mutu lulusan juga dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh peserta didik selama menjalankan pendidikan.⁷

Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan mutu belajar Alqur'an. Salah satu cara pemerintah dalam meningkatkan mutu belajar Alqur'an di masyarakat adalah merumuskan standar mutu pendidikan Alqur'an. Bogor (Kemenag) Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama menyusun standar mutu Pendidikan Al-Qur'an bagi Anak atau Taklimul Qur'an Lil Aulad (TQA). Direktur PD Pontren Waryono Abdul Ghafur mengatakan, perumusan standar mutu Pendidikan Al-Qur'an sangat penting, agar pemahaman terhadap kandungan Kitab Suci ini dapat diresapi masyarakat Islam.⁸

Kemudian, selain perumusan standar mutu pendidikan Al-Qur'an, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Ditjen Pendidikan Islam Kemenag, Waryono Abdul Ghofur juga terus berupaya meningkatkan kualitas tata kelola kelembagaan pendidikan Al-Qur'an. Hal

⁶Ibnu singorejo, "Masalah yang Dihadapi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada TPQ", dalam <https://pontren.com/2019/08/10/masalah-yang-dihadapi-dalam-pembelajaran-alquran-pada-tpq/>. Diakses pada 10 Agustus 2022.

⁷A. Khaliq dan A.A. Musyaffa, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Oman Publishing, 2020, hal. 140.

⁸Muhammad Khoiron, "Kemenag Susun Standar Mutu Pendidikan Alqur'an, dalam <https://www.kemenag.go.id/read/kemenag-susun-standar-mutu-pendidikan-al-qur-an>. Diakses pada 24 Juli 2022.

ini dibahas bersama dengan praktisi pendidikan Al-Qur'an dan akademisi dari berbagai kampus. Dia menyampaikan "*kelembagaan pendidikan Al-Qur'an harus dikelola modern dan mengikuti perkembangan zaman. selama ini sebagai lembaga non formal, pendidikan Al-Qur'an masih dikelola tradisional, mengalir mengikuti arus, dan kebutuhan di masyarakat. Perlu ada terobosan dan pembinaan tata kelola yang modern dan profesional agar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an dapat bersaing dengan lembaga non formal lainnya yang sudah terlebih dahulu hadir di masyarakat,*" kata Waryono dikutip dari laman kemenag.go.id, Senin, 30 Mei 2022.⁹

Mutu pendidikan tidak terlepas dari Kurikulum pembelajaran Alqur'an, yang juga sangat penting untuk meningkatkan mutu belajar Alqur'an bagi anak-anak. Karena tidak hanya belajar cara membaca Alqur'an, anak-anak juga diberikan pengajaran mengenai ilmu-ilmu agama baik ilmu akhlak, ilmu hadist, Bahasa arab dan sebagainya. Karena itu, seorang pendidik atau guru TPQ yang mengajar alqur'an dituntut untuk menjadi guru yang yang berkompeten, memiliki ilmu dan pemahaman yang luas mengenai materi yang disampaikan.

Pendidik atau guru adalah Orang yang bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar. Secara khusus, guru dianggap sebagai orang yang bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam pendidikan Islam, pendidik didefinisikan sebagai siapa saja yang bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa.¹⁰ Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas proses dan misi pendidikan secara keseluruhan, serta proses pembelajaran secara khusus, guru menghadapi berbagai masalah yang dapat muncul. Jika rencana awal proses pembelajaran ini tidak direncanakan dengan cermat dan bijaksana, banyak masalah yang mungkin muncul. Hal ini berarti bahwa pembelajaran tidak akan berhasil. Guru harus mampu mengelola kelas dan menilai dalam prosesnya sejak awal. Proses pembelajaran harus efektif

⁹Renatha Swasty, "Kemenag Terus Dorong Tata Kelola Pendidikan Al-Qur'an Modern dan Mengikuti Perkembangan Zaman", dalam <https://www.medcom.id/pendidikan/news/pendidikan/9K5X2yak-kemenag-terus-dorong-tata-kelola-pendidikan-al-qur-an-modern-dan-mengikuti-perkembangan-zaman>. Diakses pada 24 Juli 2022.

¹⁰A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sibuku, 2016, hal. 45.

dan berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹ Oleh karena itu, kompetensi guru perlu ditingkatkan.

Kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting dan guru membutuhkan campur tangan atau keterlibatan dari pihak lain terutama pimpinan yang mampu memberikan dukungan dalam meningkatkan profesionalitas guru.¹² Beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak-anak untuk bisa belajar. Kemampuan pedagogik berkaitan dengan sejumlah kemampuan guru melaksanakan tugas mengajar dengan mengerahkan sejumlah kemampuan dan pengetahuan-pengetahuan dasar. Seorang guru harus memiliki kompetensi menguasai materi pelajaran, memahami prinsip-prinsip psikologis, mengatur kelas, dan menyesuaikan diri dengan situasi yang baru.¹³

Pengelolaan kompetensi guru yang kurang optimal terutama kurangnya pengawasan kinerja guru dari kepala sekolah maupun yayasan merupakan masalah yang harus diselesaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Salah satunya adalah yang terjadi di TPQ Ar-Rahmah, seperti yang disampaikan Nurul Dwi Oktaviani, bahwa "Dalam proses pembelajaran, pengawasan khusus tidak ada namun hanya memantau jika ada laporan-laporan dari guru saya bantu menyelesaikannya."¹⁴ Selain pengawasan, kurangnya perencanaan pembelajaran Al-Qur'an yang matang juga berdampak pada terhambatnya mutu pembelajaran. seperti yang disampaikan Dede Rosmawati bahwa, penerapan RPP sebelumnya pernah diterapkan namun saat ini kurang berjalan dan laporan kegiatan ditulis di buku harian setelah pembelajaran selesai.¹⁵

¹¹Qonidin, "Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Pembelajaran Membaca ayat ayat al-quran di sekolah menengah atas sman 3 kota Jambi", *Jurnal Inovasi Edukasi Vol 1 No 2 Maret* 2019, hal.67.

¹²Sophia Pongoh, *Etos Kerja Guru (Faktor Yang Mempengaruhi dan Dipengaruhi)*, Surabaya: CV. R.A.De.Rozarie, 2013, hal. 24.

¹³Sophia Pongoh, *Etos Kerja Guru (Faktor yang Mempengaruhi dan Dipengaruhi)...*, hal. 28.

¹⁴ Wawancara (Nurul Dwi Oktavian: kepala Sekolah TPQ Ar-rahmah), pada Tanggal 17 November 2023. Pukul 17.30 WIB.

¹⁵ Wawancara (Dede Rosmawati: Salah Satu guru TPQ Ar-Rahmah), Pada Tanggal 17 November Pukul 17.30 WIB.

Permasalahan lainnya di TPQ Ar Rahmah adalah pencapaian tujuan pembelajaran belum seratus persen tercapai. Jumlah peserta didik tingkat IV di TPQ Ar-Rahmah mencapai kurang lebih 15 peserta didik. Empat peserta didik sudah mencapai Al-Qur'an namun belum tartil bacaannya terutama dari makhroj hijaiyahnya. Dan yang lain masih ada yang IQRO 5 dan 6, selain bacaannya yang belum tartil terkadang masih ada peserta didik yang lupa cara membaca huruf hijaiyah yang bersambung sehingga guru harus mengajarkan secara berulang-ulang.¹⁶

Demikian permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya yang ada di TPQ Ar-Rahmah, sehingga perlu ditingkatkan kompetensi pedagogik guru agar mutu pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik berdasarkan visi dan misi TPQ Ar-Rahmah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam dalam bentuk penelitian dengan judul **“Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kompetensi guru belum dikelola dengan baik sehingga belum memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an
2. Pengelolaan Kompetensi guru belum dilakukan secara sistematis dan holistik.
3. Masih Kurangnya pengelolaan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam penguasaan kelas.
4. Masih rendahnya mutu pembelajaran Al-Qur'an yang dapat dilihat dari nilai rata – rata pembelajaran Al-Qur'an yang masih di bawah standar.
5. Masih banyak santri yang belum mencapai target kualitas bacaan Al-Qur'an yang tartil.
6. Masih banyak santri yang belum mencapai target hafalan Al-Qur'an dengan tahsin yang baik.

¹⁶Wawancara (*Dede Rosmawati: Salah Satu guru TPQ Ar-Rahmah*), Pada Tanggal 17 November Pukul 17.30 WIB.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalahnya agar lebih fokus dalam pembahasannya yaitu: 1. Pengelolaan kompetensi Pedagogik Guru, 2. Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an.

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kompetensi pedagogik guru di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor?
2. Bagaimana pengelolaan kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengelolaan kompetensi pedagogik guru di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor.
2. Untuk menemukan peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ A-Rahmah Cileungsi Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan wahana untuk pengembangan ilmu pendidikan dan dapat memberikan kontribusi dan bahan kajian/pemikiran untuk pengembangan P pengelolaan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga, TPQ Ar-Rahmah sebagai obyek penelitian agar mengetahui sejauh mana kualitas pengelolaan guru dalam peningkatan mutu belajar Alqur'an.
 - b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai Pengelolaan kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an di TPQ.
 - c. Bagi akademisi di harapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan menambah khazanah ilmu manajemen pembelajaran dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah

pengelolaan kompetensi pedagogik Guru di lembaga pendidikan Al-Qur'an.

- d. Bagi penulis: untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia penelitian serta syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Perguruan Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.

F. Kerangka Teori

Beberapa teori yang akan dipergunakan untuk membahas penelitian tentang Pengelolaan Kompetensi Pedagogik guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor, adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik guru

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidik dianggap sebagai profesional. Untuk menjadi pendidik, mereka harus memiliki minimal gelar sarjana atau Diploma IV (S1) yang relevan dan memiliki kemampuan untuk mengajar.

Kompetensi berasal dari kata *competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (Kesanggupan), *Proficiency* (Keahlian), *qualification* (Kecakapan), *Skill* (Kemahiran), dan *adequency* (kepadanan). Menurut Uzer Usman yang dikutip oleh Sophia Pongoh menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kemampuan atau keahlian seseorang secara kualitatif atau kuantitatif. Kompetensi, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu, didefinisikan sebagai memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus yang memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten. Depdiknas 2003.¹⁷

Menurut Majid yang dikutip oleh Trio Budi Susanto, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelektual dan tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Definisi ini menjelaskan bahwa

¹⁷Febriana Rina, *Kompetensi Guru*, Bumi Askara: Jakarta, 2019, hal. 1 dan 2.

kompetensi sebenarnya adalah syarat yang harus dimiliki seseorang sesuai dengan bidangnya agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.¹⁸

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar dan membimbing anak-anak. Kemampuan pedagogik adalah istilah yang mengacu pada kumpulan keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Menurut Mudzakir dalam Supardi, seorang guru harus menguasai materi pelajaran, memahami prinsip-prinsip psikologis, mengatur proses belajar mengajar, dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru.¹⁹ Kualitas guru dalam mengelola mencakup pemahaman guru tentang siswa, desain pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka.²⁰

Kata Guru berasal dari Bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar. guru dalam literature pendidikan islam biasa disebut *ustadz*, *mu'allim*, *murobbi*, *mursyid*, *mudarris* dan *muaddib*. Guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yaitu pusat panutan dan teladan bahkan konsultan bagi peserta didiknya. Guru yang berkualitas pedagogik dapat memahami secara menyeluruh peserta didik dan menerapkan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik termasuk pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, dan pembelajaran yang mendidik termasuk kemampuan untuk merancang rencana pembelajaran, menerapkan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan terus melakukan perbaikan.²¹

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seorang guru atau pendidik harus mampu memiliki kemampuan dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, tidak hanya mampu dalam pengetahuan, tetapi pendidik juga harus mampu memahami karakter dan potensi setiap peserta didik, mampu dalam merancang dan mengimplementasikan rencana pembelajaran, mampu menjadi figur (teladan) yang baik bagi peserta didik, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan

¹⁸Trio Budi Susanto, *Efektivitas Pengelolaan Pendidikan: Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik*, CV Adanu Abimata: Indramayu, 2023, hal. 34.

¹⁹Sophia Pongoh, *Etos Kerja Guru (Faktor yang Mempengaruhi dan yang dipengaruhi....)*, hal. 28.

²⁰Rina Febriana, *Kompetensi Guru ...*, hal.10.

²¹Muhaimin, Bulu' K, *Ilmu Pendidikan Islam*, Palopo: Read Istitut Press, 2014, hal.57-58.

dapat menyelesaikan tujuan pembelajaran dengan baik dan membawa perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.

2. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologi, Mutu Pembelajaran Al-Qur'an terbagi menjadi tiga kata. *Mutu, Pembelajaran dan Al-Qur'an*. Mutu adalah barang yang bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah elegant, mewah, antik, tidak ada cacatnya, awet, kuat, dan ukuran-ukuran yang lainnya, yang biasanya berhubungan dengan keindahan (Beauty), kebenaran (Truth) dan kebaikan (Goodness). Mutu merupakan agenda utama semua institusi dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling utama.²²

Konsep "belajar" dan "mengajar" terkait erat satu sama lain. Mengajar, pembelajaran, dan belajar terkait satu sama lain. Belajar dapat terjadi tanpa bantuan guru atau kegiatan pembelajaran dan pembelajaran yang diatur secara formal. Namun, mengajar mencakup semua pekerjaan guru di kelas, yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar berjalan lancar, bermoral, dan membuat siswa merasa nyaman. Mengajar juga mencakup upaya guru secara khusus untuk menerapkan kurikulum di kelas. Pembelajaran, di sisi lain, adalah upaya yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional guru untuk mencapai tujuan kurikulum.²³

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, memperoleh keterampilan dan tabiat, dan membangun sikap dan kepercayaan. Pembelajaran dapat terjadi kapan saja dalam hidup seseorang. Menurut teori belajar siswa, hal yang amat penting ialah kemampuan individu untuk mengambil sari informasi dari tingkah laku orang lain, memutuskan tingkah laku mana yang akan diambil.²⁴

Pembelajaran Al-Quran menunjukkan aktifitas belajar siswa di dalam kelas seperti menyimak, memperhatikan, menulis,

²²Roudhotun Ni'mah, at al., "Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman", dalam *Jurnal An-Nur*: Vol. 7, No. 2 Juli-Desember 2021.

²³Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 6.

²⁴Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 7.

mendiskusikan, meneliti sekaligus mempraktikkan materi ajar Al-Qur'an.²⁵

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dipahami bahwa mutu pembelajaran Al-Qur'an adalah proses pembelajaran Al-Qur'an yang efektif oleh guru dan siswa atau peserta didik, yang menghasilkan siswa sesuai dengan tujuan dan harapan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, dapat menghafal surat-surat pendek, dan mampu menghafal ayat-ayat pilihan dengan baik.

Dalam kaitan ini pengelolaan kompetensi pedagogik guru menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sehingga dengan memaksimalkan pengelolaan pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ atau lembaga lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya.

G. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang penulis jadikan komperatif dalam penulisan tesis ini sebagai berikut:

1. Anwar Bashori dari program pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang berjudul: Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Al Quran Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mts Negeri Nglipar Gunungkidul. Hasil penelitiannya adalah: 1). Guru Al Quran Hadits di MTs N Nglipar telah memanfaatkan kemampuan pedagogiknya dengan baik. Mengembangkan potensi siswa, melakukan inovasi dalam pembelajaran, melakukan evaluasi belajar, dan membuat silabus dan RPP adalah indikatornya. 2). Siswa dapat membaca, menulis, dan menghafal Al Quran, menurut prestasi akademik, dengan nilai UTS rata-rata 78,5 dan UAS rata-rata 81,2. Mereka juga mendapat juara dalam MTQ, MHQ, CCA, dan seni kaligrafi di kabupaten dan provinsi.
2. Faridatul Ainiyah dari Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa arab Program Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul: Kompetensi Pedagogik Guru dalam peningkatan motivasi belajar Bahasa arab Siswadi Madrasah Ibtidaiyah

²⁵Badruzzaman M Yusuf, *at al, Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an (Sumber Perkuliahan Manajemen Alqur'an)*..., hal. 15.

Darussalam Kecamatan Subah, Kabupaten Batang Jawa Tengah. Hasil penelitian ini adalah Salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan keinginan siswa untuk belajar adalah kompetensi pedagogik, yang terdiri dari empat aspek: pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Namun, tidak semua guru di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Kemiri Timur memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Proses belajar bahasa Arab masih kurang aktif, yang menunjukkan hal ini. Guru gagal berinteraksi dengan baik dengan siswanya, terutama ketika mereka berbicara dalam bahasa Arab. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih monoton, sehingga siswa mudah jenuh dan kehilangan minat dalam pelajaran Arab.

3. Ahmad Hendra dari Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang berjudul: Optimalisasi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Barru pada dasarnya terlaksana dengan baik; 2) Bentuk-bentuk Optimalisasi dalam Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Barru dilaksanakan dengan optimal; dan (3) Efek dari Optimalisasi Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Barru memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan pada peserta didik, baik secara keseluruhan maupun sebagian.
4. Irwan Tamsoa dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konstentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an Program Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta yang berjudul: Manajemen pembelajaran AL-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi. Hasil penelitian ini menunjukka: 1) manajemen pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Kota Sukabumi berbeda-beda. Kurikulum umumnya hampir sama, tetapi praktiknya berbeda di setiap sekolah. Yang menarik adalah fakta bahwa hampir semua sekolah di jenjang ini tidak menggunakan Peraturan Walikota nomor 169 tahun 2013 tentang persyaratan ijazah atau surat keterangan sedang mengikuti pendidikan keagamaan dan pembinaan Al-Qur'an sebagai persyaratan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Sukabumi. Hal ini disebabkan bahwa setiap sekolah memiliki peraturan sendiri dalam penerimaan siswa baru. Di beberapa sekolah, syarat utama untuk

penerimaan siswa adalah kemampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an. Di sekolah lain, siswa yang tidak memenuhi syarat ini akan ditolak, meskipun mereka membawa sertifikat madrasah. Namun ada juga di sekolah lain, siswa yang tidak memenuhi syarat ini dapat diterima, selama kuota rombongan belajar masih ada, terlepas dari kemampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an. 2) Perbedaan dalam standar penerimaan siswa baru di atas sangat berdampak pada cara manajemen pembelajaran Al-Qur'an di ruang belajar. Sekolah yang menerima siswa baru dengan standar bahwa mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an tidak menghadapi tantangan yang signifikan untuk memenuhi standar kelulusan.

5. Irfan Qowiyyul Aziz Alhadj Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konstentrasi Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam Program Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta yang berjudul : Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Azhar BSD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perencanaan pembelajaran al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD berjalan dengan baik, meskipun masih belum optimal. Manajemen kualitas pembelajaran al-Quran berarti mengelola semua aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan, berdasarkan kualitas, yang berarti kualitas input, proses, dan output. Ini karena RPP guru tidak memenuhi standar kurikulum 2013. Sementara itu, manajemen pelaksanaan telah memenuhi standar kurikulum 2013. Selain itu, evaluasi pembelajaran, yang menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, berjalan dengan baik dalam manajemen pengawasan pembelajaran. Manajemen pengawasan pembelajaran juga berjalan dengan baik karena memiliki alat pengawasan yang jelas dan dapat diukur. Ini meningkatkan kompetensi pengajar al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang relevan berkaitan dengan variabel kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran Al-Qur'an, bahwa ada dampak yang baik antara kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran di sekolah. akan tetapi penelitian yang penulis lakukan ini lebih kepada pengelolaan kompetensi pedagogik guru terkhusus di tingkat TPQ. Beberapa karya ilmiah yang sudah ada lebih banyak mengkaji secara umum mengenai kompetensi pedagogik guru dalam konteks secara umum. tapi belum spesifik mengkaji pengelolaan kompetensi pedagogik guru di TPQ.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Ericksons yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan menceritakan aktivitas yang dilakukan orang dan bagaimana aktivitas tersebut memengaruhi kehidupan mereka.²⁶ Penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen.

1. Pemilihan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini secara spesifik dilakukan di TPQ Ar-Rahmah Perum Duta Mekar Asri RT. RW 07/15 Kecamatan Cileungsi Bogor. Dengan alasan karakteristik sampel atau informan memiliki kesamaan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berbentuk data verbal atau naratif. Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah empat peserta didik, satu kepala sekolah, dan dua guru.

3. Teknik Input Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen.

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dihubungkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.²⁷

Dalam teknik observasi ada tiga komponen utama yang perlu diperhatikan yaitu: Ruang (Space), Pelaku (actor), dan Kegiatan (aktivitas). Selama penelitian berlangsung, peneliti memposisikan diri sebagai human instrument yang selalu berusaha meluangkan waktu sebanyak-banyaknya untuk berada di lapangan, agar memperoleh informasi yang beragam tentang berbagai fenomena yang diamati dalam setting yang alami.²⁸

1) Menggunakan observasi di lokasi penelitian yaitu TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor

²⁶Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi:CV Jejak, 2018, hal. 7.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013. hal. 145.

²⁸Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakrabook, 2014 hal. 62.

- 2) Mengumpulkan data-data primer dan sekunder terkait mengenai Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Dalam Peningkatan Mutu Belajar Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor.
 - 3) Menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari data yang sudah terkumpul mengenai Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Mutu Belajar Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor.
 - 4) Melaporkan hasil penelitian terkait Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ Dalam Peningkatan Mutu Belajar Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor.
- b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁹ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah guru dan siswa. Adapun isi pokok yang ingin digali dalam wawancara adalah:

- 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an guru
 - 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa
 - 3) Bagaimana Kemampuan kepala sekolah dalam mengevaluasi tenaga pengajar.
 - 4) Bagaimana Kemampuan Kompetensi Guru dalam mengajar
 - 5) Bagaimana dampak kompetensi guru terhadap mutu belajar siswa.
- c. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah, dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu yang ditulis, lisan, atau dalam bentuk karya tulis. Dokumen juga merupakan kumpulan atau jumlah data penting yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan didistribusikan selama penelitian karena penelitian tersebut dapat berdampak pada penelitian yang akan datang.³⁰

Bukti yang diperoleh dari sumber lain digunakan untuk mendukung dan ditambahkan ke dokumen ini. Misalnya kebenaran dari hasil wawancara, Peneliti dapat menggunakan dokumen untuk

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 231.

³⁰Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, hal.145.

beberapa tujuan. Pertama, dokumen dapat membantu memverifikasi data, seperti bentuk ejaan atau nama organisasi dan lembaga, karena hasil wawancara kadang-kadang tidak dapat menjelaskan detail nama yang dimaksud. Kedua, dokumen dapat digunakan sebagai alat kontrol utama untuk memastikan bahwa hasil wawancara benar. Ketiga, dokumen dapat memberikan arahan tentang metode, observasi, wawancara, angket, kuesioner, dan penerapan. Di antara data yang ingin diperoleh dengan metode ini adalah sejarah berdirinya TPQ Ar-Rahmah, kondisi saat ini, keadaan guru, peserta didik, aktivitas pembelajaran, kondisi sarana prasarana, struktur organisasi, dan prestasi siswa.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan tahapan penelitian selanjutnya setelah data diperoleh penulis. Teknik analisa data yaitu proses pengolahan data dan penafsiran data, yang meliputi kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data fenomena nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Teknik Analisis data mencakup: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti. Selanjutnya, perhitungan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, tetapi langkah terakhir tidak dilakukan.³¹

5. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan diperlukan dalam menetapkan keabsahan data dengan sejumlah kriteria tertentu. Untuk meneliti kredibilitas data maka dilakukanlah uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan dan pemeriksaan ulang data. Sebelum atau sesudah data dianalisis, pemeriksaan ulang dapat dilakukan. Untuk meningkatkan kepercayaan dan akurasi data, pemeriksaan triangulasi dilakukan. Tiga pendekatan digunakan untuk melakukan triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mencari informasi tambahan tentang subjek yang dikajinya. Pada dasarnya, hasil akan lebih baik dengan sumber yang lebih banyak.³²

³¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 109.

³² Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*, t.tp.: Sekolah tinggi Theologia Jaffray, 2019, hal.135 .

Triangulasi metode adalah jenis triangulasi di mana lebih dari satu metode digunakan untuk menganalisis data penelitian. Dalam kasus sebelumnya, triangulasi metode tidak hanya menggunakan metode wawancara. Ini berarti bahwa peneliti dapat menggunakan diskusi fokus grup (FGD), penilaian teman, atau percakapan dengan atasan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Pada dasarnya, triangulasi metode mengharuskan melakukan pemeriksaan ulang dengan lebih dari satu metode. Dan yang Terakhir, triangulasi waktu adalah jenis triangulasi yang dapat digunakan untuk pemeriksaan data. Triangulasi ini melakukan pengecekan pada berbagai titik waktu.³³

Triangulasi dengan sumber lain, yaitu membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif melalui berbagai alat dan waktu. Ini dapat dicapai dengan membandingkan data pengamatan dengan wawancara; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat orang lain, seperti kepala sekolah dan guru; membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan; dan membandingkan temuan dengan teori saat ini.

I. Jadwal Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan sejak 6 Oktober 2023 pada TPQ Ar-Rahmah di Cileungsi Bogor dan diperkirakan selesai pada 30 Januari 2024, dengan demikian penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan

J. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum dan memberikan kemudahan bagi pembaca, penulis menggunakan Perincian sistematika penulisan yang diuraikan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir:

1. Bagian awal (*prelemanasies*) mencakup: halaman judul, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan tesis, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman daftar isi dan halaman abstraksi.
2. Bagian utama merupakan isi pokok dari tesis ini yang mencakup:

³³Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek ...*, hal.136.

- BAB I : Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kerangka Berfikir, Penelitian terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Jadwal Penelitian dan sistematika penulisan tesis.
- BAB II : Mutu pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. membahas mengenai Konsep Dasar Mutu Pembelajaran, Makna Mutu Pembelajaran Al-Qur'an, Prinsip-prinsip Mutu Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an, Karakteristik Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an, Faktor Pendukung dan Penghambat Mewujudkan Mutu Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an
- BAB III : Pengelolaan Kompetensi Pedagogik guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Bab ini membahas konsep dasar kompetensi pedagogik guru, aspek kompetensi pedagogik guru, urgensi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, karakteristik kompetensi guru taman pendidikan Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kompetensi pedagogik guru di taman pendidikan Al-Qur'an
- BAB IV : Temuan Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan membahas tinjauan umum objek penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V : Penutup. Bab ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.
3. Bagian akhir, meliputi daftar pustaka, daftar riwayat penulis dan lampiran-lampiran.

BAB II

MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

A. Konsep Dasar Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu atau kualitas dalam kamus besar bahasa Indonesia, berarti ukuran baik buruk sesuatu, kadar, taraf, derajat, kepandaian, dan kecerdasan sesuatu.¹ Dalam bahasa Inggris, kualitas berarti mutu, sedangkan dalam bahasa Arab, *juudatun* berarti kualitas. Ketika sesuatu bernilai tinggi atau memiliki arti yang baik, itu dianggap bermutu. Sebaliknya, ketika sesuatu bernilai rendah atau memiliki arti yang buruk, itu dianggap tidak bermutu. Kualitas, atau mutu, secara umum didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.²

Lembaga pendidikan yang bermutu mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat. Karena lembaga tersebut dapat menghasilkan output yang berkualitas. Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana berpendapat bahwa mutu dalam konteks pendidikan berhubungan dengan input, proses dan output.³

¹Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hal. 990.

²Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah...*, hal. 38.

³Fauzan Saleh dan Ali Anwar, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, Sleman: Deepublish, 2019, hal. 2.

Menurut Edward Sallis, dalam bukunya *Total Quality Management in Education* yang dikutip oleh Hambali dan Mu'alimin, bahwa mutu didefinisikan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri suatu institusi. Dalam sebuah institusi, mutu merupakan agenda yang paling utama, dan upaya meningkatkan mutu menjadi penting di dalamnya. Namun demikian, pandangan seseorang terhadap mutu dapat berbeda dengan pandangan orang lain. Sehingga para pakar tidak mendapatkan kesimpulan yang sama mengenai instansi yang seperti apa yang dikatakan bermutu itu. Selain itu Sallis juga mengungkapkan bahwa mutu merupakan sesuatu yang memuaskan, melampaui kebutuhan atau keinginan pelanggan.⁴

Hambali dan Mu'alimin juga mengutip pendapat Garvi bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, proses, tenaga kerja, tugas, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Selain itu, dia mengutip pendapat Crosby bahwa mutu adalah persyaratan atau kesesuaian dengan persyaratan. Suatu produk dikatakan bermutu jika sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, yang mencakup bahan baku, proses produksi, dan produksi jadi. Sebaliknya, Crosby menyatakan bahwa kualitas harus menjadi bagian penting dari suatu organisasi dan harus menjadi bagian integral dari organisasi tersebut. Pendapat Crosby ini menunjukkan bahwa kualitas dalam sebuah organisasi harus melebur dan mendarah daging. Dengan kata lain, setelah dibentuk, organisasi harus berfokus pada peningkatan kualitas. Dan untuk upaya peningkatan mutu, harus ditetapkan terlebih dahulu standar mutu atau kriteria mutu tersebut. Sehingga memiliki acuan dan sasaran mutu yang jelas.⁵

Menurut pendapat Soewarso yang dikutip oleh Supardi, menyatakan bahwa definisi mutu secara umum adalah karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh pelanggan dan diperoleh melalui pengukuran proses dan perbaikan yang berkelanjutan. Pendapat ini lebih menekankan kepada konsumen, yaitu jika konsumen mengatakan sesuatu itu berkualitas, maka produk atau jasa tersebut dapat dianggap berkualitas. Selain itu, Supardi mengutip pendapat Margono, bahwa mutu adalah jasa pelayanan atau produk yang menyamai atau melebihi kebutuhan dan harapan pelanggan. Konsep ini menunjukkan kepada konsumen, bahwa jika jasa pelayanan atau produk dapat menyamai

⁴Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020, hal. 180.

⁵Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer...*, hal, 188-189.

atau melebihi harapan dan kebutuhan pelanggan atau konsumen maka produk tersebut berkualitas tinggi.⁶

Menurut pendapat Beeby, yang dikutip oleh Emmy, ada tiga cara untuk mengukur kualitas pendidikan: ekonomi, sosiologi, dan pendidikan. Menurut perspektif ekonomi, pendidikan yang berkualitas tinggi adalah pendidikan yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut perspektif sosiologi, pendidikan yang berkualitas tinggi adalah pendidikan yang bermanfaat terhadap seluruh masyarakat dilihat dari berbagai kacamata. Lulusan pendidikan secara langsung dapat memenuhi kebutuhan angkatan kerja di berbagai sektor ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat didorong lebih lanjut. Sedangkan kajian perspektif pendidikan; melihat mutu pendidikan dari Sisi *richness* (kekayaan), *teaching learning process* (Proses Belajar Mengajar), dan dari segi *ability* (Kemampuan), lulusan dalam hal memecahkan masalah dan berpikir kritis. Selanjutnya, Beeby juga menyatakan bahwa standar pendidikan harus menganalisis makna esensi yang sangat mendasar yang membedakan pendidikan yang berkualitas dari pendidikan lainnya. Untuk mencapai gagasan ini, proses, produk, efisiensi internal, dan fitness atau kesesuaian dapat dievaluasi.⁷

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa mutu merupakan suatu produk yang dihasilkan melalui proses tertentu, menghasilkan sesuatu yang terbaik, yakni kepuasan pelanggan (sesuai kebutuhan dan keinginan pelanggan atau konsumen), sebagaimana kriteria atau standar mutu yang telah ditentukan. Sedangkan mutu dalam pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan kualitas kemampuan lulusan.

Adapun untuk memahami definisi belajar maka perlu dipahami bahwa terdapat banyak pendapat yang berbeda tentang definisi belajar. karena diwarnai oleh pendapat dan dorongan masing-masing.

Menurut S. Nasution, M.A yang dikutip oleh Feida Noorlaila Isti'adah yang menyatakan bahwa belajar adalah transformasi dari tindakan, pengalaman, dan latihan. Jadi, belajar mengubah orang yang belajar. Tidak hanya beberapa pengetahuan dan pengalaman yang berubah, tetapi juga kebiasaan, sikap, pengertian, minat, dan kemampuannya untuk menyesuaikan diri. Dalam hal ini, semua aspek

⁶Supardi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta Timur: UNJ Press, 2021, hal. 64.

⁷Nasir Usman dan Murnati, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, t.tp: AnImage, 2019, hal.197.

organisasi atau pribadi individu yang belajar dimasukkan.⁸ Selain itu juga menutip pendapat Ngalim Purwanto, bahwa belajar mengacu pada perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman sebelumnya dengan situasi tersebut. Perubahan tingkah laku ini tidak dapat dijelaskan atau didasarkan pada kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat individu.⁹

Moh Suardi mengutip pendapat W. H. Buston, bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku seseorang dan interaksinya dengan lingkungannya. Buston berpendapat bahwa komponen utama dalam belajar adalah perubahan pada seseorang, yang mencakup aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan dan, tentu saja, bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungannya. Selain itu juga mengutip pendapat J. Neweg dengan melihat dari berbagai sudut pandang, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman unsur-unsur tertentu, setidaknya tiga unsur yang kadang-kadang diberikan Neweg. Pertama, dia melihat belajar sebagai proses internal. Suatu proses terdiri dari tahap-tahap yang harus dilalui seseorang. Komponen kedua adalah pengalaman, yang bersangkutan harus mengalami proses seperti yang disebutkan di atas sebelum mereka dapat belajar. Mengalami adalah cara utama untuk belajar. dan komponen ketiga adalah Perubahan dalam tindakan. Dimana Proses yang dialami seseorang dimulai dengan perubahan perilaku pada individu tersebut.¹⁰

Selanjutnya Moh. Suardi juga mengutip pendapat Sagne yang menyatakan, bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melalui pengolahan informasi menjadi keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai baru. Dia berpandangan bahwa dua proses kognitif yang dilakukan oleh individu menyebabkan munculnya keterampilan baru yaitu Stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan individu.¹¹

Belajar menurut pandangan Benjamin Bloom yang dikutip Muhammad Soleh Hapudin, bahwa ada tiga domain atas keseluruhan tujuan pendidikan. 1) *Domain kognitif*; mencakup kemampuan kognitif

⁸Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan*, t.tp: edu publisher, 2020, hal. 10.

⁹ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan...*, hal. 11.

¹⁰ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 9.

¹¹ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 10.

untuk memahami lingkungan, yang terdiri dari enam jenis kemampuan, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian, 2) *Domain afektif*; mencakup kemampuan emosional dalam menghayati sesuatu, yang terdiri dari lima jenis kemampuan emosional, yaitu partisipasi, kesadaran, penghayatan nilai, pengorganisasian dan kaarkterisasi diri. 3) *Domain psikomotor*; mencakup kemampuan motorik untuk menggerakkan dan mengatur gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan persepsi, kemampuan jasmani, komunikasi nondiskusif, dan gerakan-gerakan terlatih.¹²

Dari beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan sebuah proses atas keseluruhan komponen individu dalam hal pengetahuan, pengalaman, kebiasaan, sikap, pemahaman, minat, dan kemampuannya untuk menyesuaikan diri. Sehingga dia dapat memunculkan keterampilan baru dan menjadi karakteristik diri. Individu yang mengalami proses belajar dapat memahami dirinya dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Dari beberapa uraian di atas, juga dapat dipahami bahwa seorang individu yang dapat menyesuaikan diri, sehingga ia mampu memahami diri dan beradaptasi dengan lingkungannya, apabila ia telah melalui proses belajar dan pembelajaran. Setiap pembelajaran dapat dikatakan bermutu jika menghasilkan sesuatu yang terbaik, yang dapat diukur berdasarkan standar mutu yang telah ditentukan. Dengan demikian mutu pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Sehingga dapat menghasilkan individu yang berkemampuan, memiliki pengetahuan, menjadi karakter diri yang baik, dan mampu beradaptasi.

2. Teori Belajar dan Pembelajaran

Berkaitan dengan belajar dan pembelajaran, ada banyak teori yang menjelaskan tentang teori belajar. Semua pakar memiliki pandangan yang berbeda-beda. Ada yang melihat dari aspek fisik, ada yang melihat dari aspek perilaku dan ada yang melihat dari aspek pengaruh dari belajar. Diantara teori-teori tersebut adalah:

a. Teori Instruksi Bruner

Jerome Bruner, yang lahir pada tahun 1966, adalah seorang penganut teori kognitif. Bruner menekankan adanya pengaruh kebudayaan terhadap perilaku seseorang dalam perspektif proses belajar. Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

¹²Muhamad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Kencana, 2021, hal. 5.

menemukan ide, teori, aturan, atau pemahaman melalui situasi nyata, proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif.

Menurut Bruner yang disadur oleh Sutiah, bahwa perkembangan kognitif seseorang melewati tiga tahap. Diantaranya adalah:

- 1) Tahap enaktif adalah ketika seseorang melakukan aktifitas untuk mencoba memahami lingkungannya.
- 2) Tahap ikonik, di mana seseorang menggunakan media gambar-gambar dan visual verbal untuk memahami dunia sekitarnya.
- 3) tahap simbolik, di mana seseorang mampu memiliki ide-ide abstrak. Anak-anak dapat belajar dari simbol bahasa, logika, numeric dan symbol lainnya.¹³

Belajar adalah aktifitas yang berubah secara bertahap. Perubahan ini terjadi melalui berbagai tahap yang berhubungan satu sama lain secara berurutan dan berfungsi. Menurut Jerome Bruner, siswa melewati tiga tahap dalam belajar penemuan. Ini adalah tahap informasi (penerimaan materi), tahap transformasi (pengubahan materi), dan tahap evaluasi (penilaian materi).¹⁴

b. Teori Sibernetik

Teori sibernetik tidak terlalu lama, tetapi telah berkembang bersamaan dengan kemajuan teknologi dan informasi. Menurut teori sibernetik, belajar adalah pengolahan informasi karena proses belajar sangat dipengaruhi oleh sistem informasi dalam kondisi dan situasi tertentu. Dalam teori ini, proses belajar sangat penting, tetapi bagaimana sistem informasi diproses sehingga siswa dapat belajar adalah yang paling penting. Dengan kata lain, bagaimana sistem informasi diproses memengaruhi lamanya proses belajar.

Dalam teori sibernetik, manusia dianalogikan dengan mesin, dan siswa digambarkan sebagai sistem umpan balik yang mengatur dan mengontrol dirinya sendiri. Teori ini menjelaskan pengertian belajar sebagai proses pengolahan informasi yang dilakukan oleh siswa untuk menciptakan pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

c. Teori Behaviorisme

Para psikolog seperti Thorndike, Skinner, dan Pavlov mengembangkan behaviorisme pada tahun 1920-an dan 1930-an. Teori behaviorisme menekankan bahwa belajar menyebabkan

¹³Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016, hal. 26 dan 27.

¹⁴Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*, Tasikmalaya, Edu Publisher, 2020, hal. 123.

perilaku berubah. Menurut para behavioris, belajar adalah reaksi orang terhadap stimulus eksternal.

Menurut behaviorisme, hadiah dan hukuman adalah komponen penting dalam pembelajaran. Sebagai contoh, jika seorang siswa diberi hadiah setiap kali dia berperilaku baik di kelas, ia lebih cenderung untuk berperilaku baik lagi di masa mendatang. Sebaliknya, jika seorang siswa diberi hukuman setiap kali dia melakukan kesalahan di kelas, ia lebih cenderung untuk berusaha untuk tidak melakukan kesalahan di masa mendatang.¹⁵

Menurut teori belajar behavioristik, belajar adalah perubahan dalam tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (perilaku reaktif). Belajar adalah perubahan yang dialami siswa ketika interaksi antara stimulus dan respon menyebabkan mereka bertingkah laku dengan cara yang. Behavioris percaya bahwa perubahan tingkah laku harus dapat diamati, diukur, dan dinilai.¹⁶

d. Teori Psikologi Daya.

Teori ini menyatakan bahwa jiwa manusia terdiri dari berbagai kekuatan, seperti mengingat, berpikir, merasakan, kemauan, dan banyak lagi. Semua orang memiliki kekuatan ini. Namun, kekuatan mereka berbeda. Orang-orang tertentu memiliki ingatan yang kuat, perasaan yang kuat, kemauan yang kuat, dan sebagainya. Latihan diperlukan untuk memaksimalkan daya tersebut. Belajar berarti melatih daya-daya yang ada pada manusia. Mengingat bahwa jiwa manusia memiliki berbagai daya, semakin sering Anda belajar atau melatih daya tersebut, semakin kuat daya tersebut. Adanya keserasian diperlukan agar melatih daya seimbang. Semua aspek—pikiran/kognitif, sikap/emosi, dan keterampilan—harus diberikan dalam proporsi yang seimbang.

3. Aliran Psikologi Klasik

Aliran ini menyatakan bahwa belajar merupakan proses pengulangan materi yang dipelajari. Semakin sering diulang maka akan semakin cepat dan pandai. Pembelajaran dijalankan dengan cara hafalan.

Psikologi klasik mengatakan bahwa manusia terdiri dari jiwa dan badan atau zat. Badan dan jiwa tidak sama. Sementara badan adalah suatu objek yang sampai ke alat indra, jiwa adalah suatu entitas nonmaterial yang ada di dalam badan dan bertanggung jawab atas pikir,

¹⁵Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 27-29.

¹⁶Husamah, *at.al.*, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press, 2018, hal. 29.

rasa, keinginan, dan tindakan badan. Jiwa adalah kelompok unik yang bertindak inisiatif dan beroperasi secara mandiri. Jiwa bersifat permanen, sehingga tidak dapat dilepaskan dari sesuatu atau bahkan menstimulus prosesnya, yang menghasilkan pengalaman baru.

a. Teori Mental State

J. Herbart menciptakan psikologi asosiasi, yang menyatakan bahwa jiwa manusia terdiri dari kesan dan tanggapan yang diterima melalui penginderaan. Kesan-kesan membentuk kesadaran atau mental manusia. (Oemar Hamalik, 2005: 37). Kesan yang melekat dalam jiwa akan lebih lama melekat dalam jiwa semakin kuat asosiasinya. Kesan-kesan yang melekat dalam jiwa akan berasosiasi satu sama lain dan menghasilkan mental atau kesadaran.

Kesan-kesan dapat diungkap kembali dengan mudah jika tertanam dengan kuat dalam ruang kesadaran, tetapi jika tertanam dengan lemah, mereka akan mudah lupa. Teori Mental State mengatakan bahwa cara yang terbaik dalam belajar adalah memperbanyak hafalan.

b. Teori Psikologi Gestalt

Menurut teori gestalt, jiwa manusia adalah sistem yang kompleks. Suatu keseluruhan tidak terdiri dari unsur-unsur atau bagian-bagian. Menurut Oemar Hamalik, unsur-unsur itu saling berhubungan dan berada dalam struktur yang jelas. Menurut teori ini, keseluruhan lebih penting daripada bagian-bagian. Berdasarkan teori gestalt, belajar terjadi ketika seseorang memiliki "insight" dalam situasi yang sulit, yaitu ketika mereka secara tiba-tiba menemukan reorganisasi baru antara elemen situasi itu sehingga mereka dapat memahaminya.

Prinsip-prinsip belajar berikut diambil dari teori Gestalt ilmu jiwa:

- 1) Belajar dimulai dari keseluruhan, dan bagian-bagian hanya bermakna dalam keseluruhan itu.
- 2) Belajar adalah proses adaptasi seseorang dengan lingkungannya.
- 3) Fokus utama belajar adalah situasi saat ini, di mana seseorang menemukan dirinya.
- 4) Interaksi antara orang dan lingkungan mereka membentuk tingkah laku.
- 5) Belajar adalah tindakan aktif.
- 6) Belajar akan berhasil jika dilandasi keinginan dan tujuan.¹⁷

¹⁷Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016, hal. 29-32.

Jika seseorang dihadapkan pada situasi di mana mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa atau harus mengatasi rintangan yang mengganggu kegiatan yang diinginkan, mereka mengalami proses belajar. Proses penyesuaian diri mengatasi rintangan terjadi secara tidak sadar, tanpa berpikir banyak tentang apa yang dilakukan. Dalam situasi ini, siswa mencoba mengikuti kebiasaan atau tingkah laku yang telah mereka bentuk sampai mereka mendapatkan respons yang memuaskan.¹⁸

Dengan belajar, seseorang dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tidak hanya pandai dalam pengetahuan, seseorang yang mengalami proses belajar yang baik akan menghasilkan kepribadian, keterampilan dan sikap yang baik di masyarakat. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses adanya interaksi antara guru dan murid dalam satu kegiatan belajar mengajar. Dan dalam proses interaksi ini, guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing siswa, fasilitator, motivator dan pemimpin kelas yang membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendak sendiri.

Menurut Nasution, Pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.²⁰ Uno berpendapat bahwa hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk memberlajarkan siswa. Namun, Degeng berpendapat bahwa pembelajaran adalah upaya untuk memberlajarkan siswa, bukan apa yang mereka pelajari. Namun, menurut Nata, pembelajaran adalah proses membimbing siswa dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan belajar.²¹

Menurut Dufur dan Roehler yang dikutip oleh Akhirudin *et.al.*, Pembelajaran didefinisikan sebagai upaya yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional guru untuk mencapai tujuan

¹⁸Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 16.

¹⁹Hikmah Eva Trisnantari, dkk, *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter Dengan Sistem FDS*, Tulungagung: Cahaya Abadi, 2018, hal. 71.

²⁰Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012, hal. 6.

²¹Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional...*, hal. 7.

kurikulum. Pembelajaran adalah sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, terdiri dari serangkaian peristiwa yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal siswa. Sedangkan Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran atau instruksi ini adalah sistem yang dirancang untuk membantu proses belajar siswa. Sistem ini terdiri dari berbagai peristiwa yang dirancang sedemikian rupa sehingga mempengaruhi dan mendukung proses internal siswa.²²

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Syaiful Sagala, bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dan desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20, dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Selain itu mengutip juga pendapat corey yang menyatakan bahwa konsep pembelajaran adalah adalah proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²³

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan untuk memberlajarkan peserta didik sehingga mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat di masyarakat.

Setiap tindakan yang bertujuan untuk membantu seseorang memperoleh keterampilan dan nilai baru disebut pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran, guru diminta untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa, seperti kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, dan keadaan ekonomi, antara lain. Kemampuan guru untuk memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan komponen utama penyampaian bahan belajar dan merupakan ukuran sukses pelaksanaan pembelajaran.²⁴

²²Akhiruddin, *et.al.*, *Belajar dan Pembelajaran*, Gowa: PT. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019, hal. 12.

²³Hikmah Eva Trisnantari, dkk, *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter Dengan Sistem FDS...*, hal. 48.

²⁴Hikmah Eva Trisnantari, dkk, *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter Dengan Sistem FDS...*, hal. 48.

Dalam Istilah “Pembelajaran” peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru lebih identik dengan istilah instruction, dimana guru berperan sebagai fasilitator, yang mengelola sumber bahan belajar dan fasilitas untuk dipelajari peserta didik. Berbeda dengan istilah pengajaran yang menempatkan guru sebagai pemeran utama memberikan informasi sehingga peserta didik cenderung pasif. didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik menjadi lebih baik, dimana seorang pendidik memberikan bimbingan dan bantuannya kepada peserta didik dalam proses perolehan ilmu pengetahuan, tabiat, dan penguasaan kemahiran.²⁵

Secara mendasar terdapat tiga kriteria pembelajaran diantaranya sebagai berikut:²⁶

a. Pembelajaran merupakan proses perubahan

Pembelajaran adalah proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja dengan tujuan mengubah diri sendiri menuju ke arah yang lebih baik. Selama proses pembelajaran, siswa terlibat dalam berbagai hal yang terkait. Namun, tidak semua perubahan yang terjadi dianggap sebagai pembelajaran. Jadi, jika ada perubahan pada anak yang jatuh dari pohon, hal itu tidak didefinisikan hasil dari pembelajaran. Pembelajaran lebih fokus pada kemajuan yang lebih baik daripada sebelumnya. Misalnya, anak-anak yang belajar membaca mencapai kemajuan yang lebih baik, yaitu mereka belajar huruf, mengeja, dan membaca dengan baik.

b. Perubahan hasil pembelajaran mencakup semua aspek

Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek akibat pembelajaran. Aspek ini mencakup apa pun yang dimiliki seseorang, seperti kemampuan, kebiasaan, dan keahlian. Peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran bimbingan dan konseling juga akan memiliki pemahaman yang berbeda tentang bimbingan dan konseling. Mereka akan dapat menunjukkan bahwa mereka adalah konselor secara pribadi, memiliki kemampuan untuk membantu orang lain, dll.

²⁵Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar Inovasi dan Teori Pembelajaran*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017, hal. 36.

²⁶Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*. N.p.: Uwais Inspirasi Indonesia, (n.d.). hal. 21-23.

c. Pembelajaran terjadi karena adanya tujuan

Pembelajaran terjadi karena seseorang memiliki kebutuhan dan mengharapkan kebutuhan tersebut terpenuhi. Tidak akan ada hasil yang baik dari pembelajaran tanpa tujuan yang jelas dan terarah. Dalam kasus di mana siswa mengambil kelas tentang metode belajar dan pembelajaran penelitian, tujuan yang diharapkan dari kelas tersebut adalah agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang metode penelitian dan memperoleh kemampuan untuk melakukan penelitian yang efektif dan sesuai dengan kaidah penelitian.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah kualitas proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi peserta didik, pendidik dan semua komponen pembelajaran, dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran, berdasarkan standar dan kriteria mutu sekolah atau madrasah. Mutu pembelajaran yang baik melahirkan Lulusan pendidikan yang berkemampuan, memiliki kepribadian dan keterampilan yang baik di masyarakat.

B. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Ada tiga suku kata yang dibahas. Mutu, Pembelajaran dan Al-Qur'an. sebagaimana dari pengertian yang sudah dipaparkan diatas, mutu atau kualitas bersifat baik dan memuaskan. Artinya, organisasi itu bermutu baik jika menghasilkan program dan tujuan yang baik dan menghasilkan kepuasan bagi para stakeholder.

Mutu adalah filosofi yang digunakan untuk mengukur seberapa baik standar yang telah ditetapkan oleh pengelola pendidikan dan keinginan pengguna pendidikan. Di organisasi pendidikan, budaya mutu adalah tradisi yang akan bertahan lama.²⁷

Belajar pada dasarnya merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif. Dengan kata lain, belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapan yang dikemukakan oleh witting yaitu: a. *Tahapan acquisition*, yaitu tahapan perolehan informasi, b. *tahapan storage*, yaitu tahapan penyimpanan informasi, c. *tahapan retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi.

Menurut Roziqin, belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, yang

²⁷Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer...*, hal. 205.

terjadi sebagai suatu latihan maupun pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.²⁸

Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan. belajar adalah adanya perubahan seseorang dari sebuah pengalaman. Belajar bisa diartikan dari upaya mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri. Menurut King Sley belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan sebagaimana pendapat Syaiful B Djamarah bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.

Hakikat dari belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang (peserta didik) sehingga dengan kegiatan tersebut terjadi suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik. ada 3 kriteria dimana suatu kegiatan bisa dikatakan belajar jika memenuhi tiga hal diantaranya : adanya proses pemikiran dan perasaan, adanya proses pengamalan langsung dan adanya perubahan perilaku.²⁹

Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada pengajar dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Pengajar tidak hanya memberikan pelajaran di kelas, namun ia mampu memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga dapat mencapai hasil sesuai target pembelajaran. target belajar dapat diukur dari kemampuan siswa dan adanya perubahan sikap menjadi lebih baik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual peserta didik sehingga ia termotivasi belajar atas dasar kemauan sendiri. Melalui pembelajaran yang berkualitas akan terbentuk proses moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik.³⁰

Pendidikan merupakan sebuah proses berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lainnya. Proses ini termasuk pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, program, pendidikan, dan pengawasan dan evaluasi. Namun, proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah yang paling penting dibandingkan dengan proses lainnya. Menurut Knud Illeris yang dikutip dari Alfiatu Solikah, mengatakan bahwa pembelajaran (learning) dapat didefinisikan secara luas sebagai setiap proses dalam tubuh yang menyebabkan perubahan kapasitas permanen, yang tidak hanya disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Namun, UU

²⁸Akiruddin, at al., *Belajar dan Pembelajaran*, Gowa: CV.Cahaya Bintang Cemerlang, 2019, hal. 2.

²⁹Badruzzaman M Yusuf, et.al., *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an (sumber perkuliahan manajemen alqur'an)*, LP2I IAI Bunga Bangsa: Cirebon, 2019, hal. 14.

³⁰Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar Inovasi dan Teori Pembelajaran...*, hal. 37.

Sisdiknas Tahun 2003 dalam bab I pasal 1 ayat 20, menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar." selain itu mengutip pendapat dari Reigeluth dan Merrill, ada tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran: (1) kondisi (conditions) pembelajaran; (2) Strategi (Methods) Pembelajaran, (3) hasil (Outcomes) Pembelajaran.³¹

Secara deskriptif, mengajar didefinisikan sebagai proses penyebaran informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Penyampaian pengetahuan ini dianggap sebagai proses transfer ilmu. Dalam situasi ini, transfer tidak sama dengan mentransfer uang; dengan demikian, jumlah uang seseorang akan berkurang atau bahkan hilang setelah ditransfer kepada orang lain. Pembelajaran adalah terjemahan dari instruksional, dan pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari dua aspek: belajar berfokus pada apa yang harus dilakukan siswa dan mengajar berfokus pada apa yang harus dilakukan guru.³²

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru untuk memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan tabiat, dan menumbuhkan sikap dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran pada dasarnya adalah komunikasi antara siswa dan guru dengan perubahan sikap. Ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran adalah yang paling penting. Ini berarti bahwa keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Bagaimana guru atau tenaga pendidik memahami pembelajaran akan sangat memengaruhi cara guru mengajar. Pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat mengajarkan peserta didik mereka dan memiliki pemahaman yang baik, atau dikatakan bahwa pembelajaran memiliki dampak yang baik sehingga dapat mencapai keberhasilan. Sementara itu, pembelajaran dikatakan efisien apabila guru dapat mengondisikan setiap aspek kegiatan belajar dengan baik dan tepat.³³

Mengenai proses pembelajaran, al-Zarnuji dalam karyanya yang monumental mengungkapkan bahwa proses pembelajaran merupakan integrasi dari berbagai elemen pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, kurikulum, dan metode pendidikan. sebagaimana dikatakan

³¹Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan...*, hal. 3.

³²Muhamad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Kencana, 2021, hal.20.

³³Muhamad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif...*, hal. 20.

oleh Yundri bahwa proses belajar itu tidak terlepas dari berbagai komponen yang saling mendukung agar mendapat ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan juga bermanfaat di masyarakat. Ia juga menuturkan bahwa proses belajar itu harus terdapat guru atau pendidik yang mengajar. Jika murid belajar sendiri maka itu tidak dapat dikatakan sebuah proses pembelajaran.³⁴

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk merubah tingkah laku peserta didik, dimana perubahan itu dihasilkan dengan upaya dan usaha yang relatif cukup lama. Untuk itu, komponen kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen diantaranya adalah:³⁵

1. Peserta didik; seorang yang bertindak mencari, penerima dan menyimpan isi pelajaran untuk mencapai tujuan
2. Guru/pendidik; seorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar yang efektif.
3. Tujuan pembelajaran; pernyataan tentang perubahan perilaku (Kognitif, Psikomotorik, dan efektif) yang diinginkan terjadi pada peserta didik setelah proses pembelajaran
4. Materi Pembelajaran; segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode Pembelajaran; cara yang teratur dalam proses pembelajaran untuk memberikan kesempatan siswa mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
6. Media Pembelajaran; bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan dalam menyajikan informasi pembelajaran kepada peserta didik
7. Evaluasi; cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.³⁶

Ada beberapa komponen dalam pembelajaran yang perlu kita pahami diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik/siswa

Peserta didik atau siswa merupakan komponen belajar yang sangat penting. Salah satu elemen penting dari siswa yang harus diperhatikan selama pembelajaran adalah sifatnya. Siswa adalah individu yang unik, dan masing-masing siswa memiliki karakteristik

³⁴Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar Inovasi dan Teori Pembelajaran...*, hal. 41.

³⁵Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar Inovasi dan Teori Pembelajaran...*, hal. 42-43.

³⁶Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar Inovasi dan Teori Pembelajaran...*, hal. 42-43.

individu yang berbeda. Tidak ada dua siswa dalam satu kelas yang memiliki karakteristik yang identik, baik dalam hal kecerdasan, emosi, kebiasaan belajar, kecepatan belajar, dan faktor lainnya. Ini membutuhkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, yang dirancang dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan minat dan bakat siswa. Salah satu contohnya adalah pembelajaran yang menawarkan bahan pembelajaran yang bervariasi dan alternatif sehingga siswa dapat memilih bahan pembelajaran yang paling sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, siswa memiliki berbagai jenis belajar; beberapa memiliki jenis belajar visual, audio visualistik dan sebagainya.³⁷

2. Guru /Pendidik

Menurut Syaiful dan Aswan yang dikutip oleh Ine Rahayu menyatakan bahwa, “Guru adalah arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik itu sendiri. Guru memiliki peran dan kekuasaan dalam sekolah atau pendidikan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didiknya agar menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.”³⁸

3. Tujuan Pembelajaran

Setiap aktivitas, termasuk aktivitas pembelajaran, memiliki tujuan. Pembelajaran adalah aktivitas yang memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai arah dan tujuan kegiatan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran digunakan sebagai sasaran aktivitas pembelajaran dan mencakup rumusan tentang tingkah laku yang baik yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan prinsip. Rumusan tujuan pembelajaran juga mencakup kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dikuasai siswa setelah melakukan aktivitas.

Sebelum elemen pembelajaran lainnya dibuat, tujuan pembelajaran adalah yang paling penting. Tujuan pendidikan dibagi secara hirarkhi dari tujuan pendidikan yang lebih umum ke tujuan pendidikan yang lebih khusus. Yang pertama adalah tujuan pendidikan nasional; yang kedua adalah tujuan institusional; yang ketiga adalah tujuan kurikuler; yang keempat adalah tujuan pendidikan umum; dan yang kelima adalah tujuan pendidikan khusus.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau perilaku yang harus dimiliki siswa setelah belajar. Siswa menunjukkan

³⁷Rifyal Lutfi dan suci Nurmatin, *Landasan Belajar dan Mengajar*, t.tp: Zakimu.com, 2022, hal. 97.

³⁸Ine Rahayu Purnamaningsih, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022, hal. 37.

disiplin, dapat menulis kalimat dengan benar, dan dapat mengemukakan pendapat dengan baik setelah belajar..³⁹

4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran mencakup materi yang perlu dipelajari dan dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Rumusan tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. didasarkan pada penentuan materi. Untuk mendorong siswa belajar dan membangun pemahaman mereka sendiri, materi pembelajaran harus terarah dan runtut, dari yang sederhana hingga yang kompleks. Materi juga harus disajikan secara menarik. Materi pelajaran dapat terdiri dari fakta, teori, konsep, prinsip, proses, nilai dan keterampilan.⁴⁰

Jenis-Jenis Materi Pembelajaran

- a. Fakta, yaitu segala hal yang benar dan nyata, seperti nama objek, lambang, peristiwa sejarah, nama orang, nama bagian atau komponen benda, dan sebagainya. Untuk ilustrasi, lihat mata pelajaran tentang gambar bangunan tentang nama-nama peralatan gambar dan aplikasi komputer yang tersedia dalam gambar.
- b. Konsep, yaitu segala sesuatu yang merupakan konsep baru yang muncul sebagai hasil dari pemikiran, seperti definisi, pengertian, karakteristik unik, hakikat, inti atau isi, dan sebagainya. Contohnya, dalam diskusi tentang struktur beton, semen adalah bahan yang digunakan untuk merekat batu, bata, batako, dan bahan konstruksi lainnya.
- c. Prinsip termasuk hal-hal penting, pokok, rumus, adagium, postulat, paradigma, dan teorema, serta hubungan antarkonsep yang menjelaskan sebab akibat. Contoh dalam fisika termasuk hukum gerak Newton, hukum 1 dan 2 Newton, hukum 3 Newton, gesekan statis dan kinetis, dan sebagainya.
- d. Prosedur, adalah urutan langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis. Contoh dalam bidang teknologi informasi (TIK) meliputi prosedur untuk mengakses internet, teknik dan strategi untuk menggunakan web browser dan search engine, dan sebagainya.
- e. Sikap atau nilai, terdiri dari elemen seperti kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, keinginan untuk belajar dan bekerja, dan sebagainya. Dalam geografi, contohnya, pemanfaatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan mencakup definisi

³⁹Rifyal Lutfhi dan suci Nurmatin, *Landasan Belajar dan Mengajar...*, hal. 96.

⁴⁰Yunawati Sele, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, t.tp: Penerbit NEM, 2023, hal. 26.

lingkungan, bagian ekosistem, lingkungan hidup sebagai sumber daya, dan pembangunan berkelanjutan.⁴¹

5. Metode Pembelajaran

Menurut Slameto yang dikutip oleh Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati menyatakan bahwa metode mengajar adalah metode yang digunakan untuk mengajar. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk menerapkan rencana untuk mencapai tujuan yang telah disusun dengan optimal.

Metode pembelajaran adalah istilah yang digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa metode sangat penting untuk proses pembelajaran, sehingga pendidik dapat menjalankan kelas yang interaktif dan tidak membosankan. Oleh karena itu, metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah dibuat dalam bentuk kegiatan yang nyata dan bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode digunakan untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁴²

6. Media Pembelajaran

Kata "media" berasal dari bahasa latin medius, yang berarti "tengah", "berantara", atau "pengantar" dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Arab, media berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media yang pertama kali dikenal di dunia modern adalah televisi. TV memberikan informasi terbaru. Orang-orang yang mendapatkan informasi mulai dapat mengidentifikasi berbagai media.⁴³

Media dikategorikan berdasarkan bentuk, karakteristik, fungsi, dan faktor lainnya. Semua yang digunakan dalam komunikasi dapat dikatakan sebuah media. oleh karena itu, peran media dalam proses komunikasi itu sangat penting. Dengan media yang ada seseorang bisa berkomunikasi dan menyampaikan pesan begitu juga dengan profesi seorang guru. Guru harus menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah istilah yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Media dibagi menjadi dua bagian

⁴¹Tuti Iriani dan M. Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, Jakarta: Kencana, 2019, hal. 89-90.

⁴²Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*, Surakarta: CV Kekata Group, 2018, hal. 10.

⁴³Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 5.

berdasarkan fungsinya. 1) Media dalam arti luas adalah semua benda yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan perubahan yang bertahan lama, baik secara langsung maupun tak langsung. 2) Media pembelajaran dalam arti sempit adalah alat dan bahan yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Media adalah setiap benda fisik yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dan mendorong siswa untuk belajar. Dalam konteks komunikasi, media berfungsi sebagai komponen strategi pembelajaran karena merupakan wadah pesan atau distributor yang diteruskan kepada penerima atau sasaran pesan, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran yang ingin dicapai, atau proses pembelajaran. Oleh karena itu, media dianggap sebagai alat untuk mendorong proses pembelajaran.⁴⁵

Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran yang digunakan guru di tingkat TK dan PAUD adalah berupa alat peraga edukatif (APE). Alat peraga edukatif (APE) adalah kumpulan alat dan perangkat yang digunakan untuk mengajar anak dengan menekankan konsep bermain sambil belajar. Alat peraga edukatif terdiri dari berbagai jenis alat yang digunakan oleh anak, orang tua, dan guru untuk meningkatkan pemahaman, emosi, dan spiritual anak sehingga mereka memiliki kecerdasan yang dapat meningkatkan seluruh potensi mereka. Alat peraga edukatif dipandang dari sudut pandang material dan dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik mereka.⁴⁶

7. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi dalam bidang pendidikan dikenal sebagai evaluasi hasil belajar. beberapa makna dari evaluasi adalah mengukur, menilai dan memberi keputusan. Evaluasi dalam bahasa Inggris disebut evaluation. Menurut Gronlund yang dikutip oleh Yahya Hairun menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana program telah tercapai. Selain itu mengutip dari Ten Brink dan Terry D bahwa evaluasi adalah proses

⁴⁴Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar...*, hal. 6.

⁴⁵Muhammad Hasan, *et.al, Media Pembelajaran*, t.tp: Tahta Media Group, hal.10.

⁴⁶Akhmad Shunhaji dan Nur Fadiah, Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini: dalam *Journal Of Islamic Education*, Volume 2, 2020, hal. 7.

mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan.⁴⁷

Seluruh komponen pembelajaran adalah saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran. Setiap komponen memberikan pengaruh yang besar bagi komponen lainnya. Komponen pembelajaran yang efektif dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain dari beberapa komponen tersebut di atas, perlu diketahui bahwa proses pembelajaran juga merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa meliputi:

1. Persiapan: Merencanakan program pengajaran setiap tahun, setiap semester, dan membuat rencana pelajaran, yang juga dikenal sebagai rencana persiapan mengajar. Rencana persiapan mengajar juga mencakup persiapan alat seperti alat evaluasi, buku media cetak, dan perangkat lainnya.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan persiapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai.
3. Menindaklanjuti pembelajaran yang dia awasi. Kegiatan ini dapat berupa pengayaan atau pengajaran pengobatan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁴⁸

Lafaz Al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari *qa-ra-a* yang maknanya sinonim dengan kata *qiro'ah* artinya bacaan. Sebagaimana firman Allah SWT: (al-qiyamah 17 – 18).

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. al-qiyamah 17 – 18)

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kalimat bahasa arab, *qa-ra'a* *yaqra-u qiro'atan qur-anan*. Berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab suci yang terkandung didalamnya firman-firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, diturunkan secara berangsur-angsur yang bertujuan untuk menjadi

⁴⁷Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 26.

⁴⁸Nurlina, *at.al.*, *Buku Ajar, Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Widhina Bhakti Persada Bandung, 2020, hal. 7.

petunjuk hidup umat islam guna mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴⁹

Dari pengertian tersebut diatas dapat kita pahami bahwa mutu pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses belajar mengajar Al-Qur'an baik dalam bacaan Al-Qur'an, menulis, menghafal maupun memahami makna isi kandungan Al-Quran, berdasarkan mutu atau standar pembelajaran yang ingin dicapai disertai berbagai komponen pembelajaran yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain.

Adapun standarisasi dalam pendidikan Al-Qur'an memiliki empat standar sebagai berikut:⁵⁰

1. Standar bahan ajar dengan materi Islami
2. Standar kurikulum dengan tujuan pengabdian kepada Allah
3. Standar tenaga pendidik yang beragama Islam
4. Standar lembaga pendidikan yang bercirikan Islam

Standar kualitas pendidikan Al-Qur'an dapat dicapai apabila semua elemen penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an juga memenuhi syarat. Hubungan antara pendidikan Al-Quran diatur oleh berbagai peraturan, termasuk Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Peraturan Menteri Agama No. 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, dan Peraturan Menteri Agama No. 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah organisasi pendidikan non-formal berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya. Diadakan di lingkungan yang indah, bersih, rapi, nyaman, dan menyenangkan untuk mencerminkan makna simbolis dan filosofis dari kata "taman".

Tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an adalah untuk membentuk generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai pijakan hidup, rujukan, dan cara hidup. Generasi seperti itu ditunjukkan dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an, kemampuan untuk membaca al-Qur'an dengan rajin, keinginan yang kuat untuk mempelajari isi kandungan al-Qur'an, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁹Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018, hal. 1.

⁵⁰Dinda Zulaikha, at al., "Standar Mutu Pendidikan Al-Qur'an", dalam *Journal on Education*, Vol.05 No. 02, Tahun 2022, hal. 2341.

C. Prinsip-prinsip Mutu Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan yang bermutu dan memiliki daya saing tinggi merupakan harapan stakeholder pendidikan. tidak hanya di lembaga pendidikan formal, di lembaga pendidikan non formal pun, dalam hal ini lembaga pendidikan TPQ (taman Pendidikan Al-Qur'an) juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memenuhi harapan dan keinginan masyarakat.

Proses pembelajaran dapat dijalankan dengan baik dan penuh makna apabila guru dapat berperan baik dan benar menjadi pendidik yang bertanggung jawab sebagai pelaksana, perancang dan pengevaluasi proses pembelajaran. guru sebagai ujung tombak keberhasilan dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga TPQ, guru harus profesional dan memiliki komitmen yang tinggi. Terdapat empat prinsip utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun di madrasah, termasuk lembaga TPQ. Prinsip-prinsip utama yang dimaksud adalah kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, dan perbaikan kesinambungan. kepuasan pelanggan dalam hal ini peserta didik harus menjadi perhatian utama bagi guru agar dapat memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁵¹

Mutu Pembelajaran dapat tercapai dengan melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Sebagaimana dinyatakan dalam surat an-Nahl ayat 125, Al Qur'an memberi perintah untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang paling baik dan sesuai.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاغٍ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang mendapat petunjuk. (QS. an-Nahl:125)

Dalam surah al Imran 159, Allah SWT berfirman:

⁵¹Hikmah Eva Trisnantari, *at.al.*, *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter Dengan Sistem FDS ...*, hal. 81.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. al Imran/3: 159)

Dari kedua ayat tersebut diatas dapat kita pahami bahwa pentingnya sebuah organisasi terutama lembaga pendidikan, agar menggunakan cara-cara pendekatan pembelajaran yang baik bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Peningkatan mutu pembelajaran juga harus tanggap dalam memperhatikan masukan-masukan dari setiap orang yang berkepentingan dalam proses pembelajaran. Kemudian proses pembelajaran harus dijalankan dengan manajemen atau pengelolaan berdasarkan fakta-fakta pembelajaran. dan untuk selanjutnya harus ada perbaikan secara berkesinambungan.⁵²

Mutu merupakan naluri kebutuhan setiap orang. Setiap orang ingin memiliki naluri akan mutu yang disesuaikan dengan standar mutu yang dimilikinya. Tuntutan dan kebutuhan pelanggan menjadi sumber picu untuk terus melakukan perbaikan.

Berkaitan dengan mutu ini Rost and Roland memberikan penjelasan bahwa institusi pendidikan menunjukkan adanya pergeseran tuntutan pelanggan. Kondisi tersebut merupakan hal yang harus direspon oleh pesaing dalam menciptakan keunggulan bersaing.

Dengan adanya pergeseran tuntutan dan harapan pelanggan, lembaga harus dapat memberikan pelayanan yang optimal serta mampu menumbuhkan loyalitas pelanggan. Loyalitas pelanggan dapat meningkat dengan baik jika lembaga pendidikan dapat melakukan pendekatan yang baik pula dalam meraih pelanggan atau siswa. Dalam hal ini lembaga dapat menggunakan pendekatan customer focus, pendekatan ini

⁵²Hikmah Eva Trisnantari, *at.al.*, *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter Dengan Sistem FDS...*, hal. 82.

berorientasi pada nilai tambah bagi pelanggan yang nantinya dapat menambah kepercayaan, loyalitas pelanggan juga hubungan jangka panjang yang berkelanjutan.

Berikut langkah-langkah pendekatan Customer focus:

1. Teliti dan pahami kebutuhan serta harapan pelanggan
2. Pastikan bahwa tujuan organisasi maupun lembaga sejalan dengan kebutuhan pelanggan (murid dan wali murid)
3. Komunikasikan harapan dan kebutuhan pelanggan
4. Ukur kepuasan pelanggan kemudian mengambil tindakan setelah pengukuran
5. Kelola hubungan dengan pelanggan secara sistematis
6. Buatlah keseimbangan pendekatan antara kepuasan pelanggan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya seperti (yayasan, tenaga pendidikan, tenaga kependidikan, pengguna, masyarakat dan pemerintah).⁵³

Proses belajar dan pembelajaran dapat kita rinci dengan beberapa prinsip dasar pemahaman, yang bisa diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Sehingga dengan itu kita dapat lebih mudah dan lebih cepat berhasil dalam belajar. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip belajar kita akan menemukan metode pembelajaran yang efektif. Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran sebagai berikut:⁵⁴

1. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas; dengan menetapkan tujuan yang jelas, seseorang dapat dengan mudah mengikuti setiap tahapan dalam proses belajar.
2. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematis; saat seseorang dihadapkan dengan satu permasalahan atau problem, maka dengan itu akan merangsang seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ia hadapi. Seorang guru yang baik, dia akan memberikan pelajaran dengan sesering mungkin, sehingga murid dapat belajar menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan: ketika seseorang dapat memahami suatu pembelajaran baik secara teori maupun makna dari materi yang diberikan. Dia akan lebih mudah menemukan suatu pemikiran.
4. Belajar merupakan proses yang kontinu: pembelajaran yang kontinu sangat penting dilakukan, tentunya dengan waktu atau jadwal yang teratur. Agar pembelajaran yang diterima lebih mudah diserap dan

⁵³Hikmah Eva Trisnantari, *at.al.*, *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter Dengan Sistem FDS ...*, hal. 84-85.

⁵⁴Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*, Jakarta: UPT Uhamka Press, 2021, hal. 90.

mudah difahami. Belajar sedikit dilakukan dengan kontinu itu lebih baik dibandingkan belajar banyak namun tidak kontinu.

5. Belajar memerlukan kemauan yang kuat; seorang murid harus memiliki kemauan yang kuat dalam belajar. Dan itu akan didorong karena adanya tujuan yang jelas.
6. Keberhasilan belajar ditentukan banyak faktor; setiap diri memiliki kelemahan dan kelebihan. Setiap orang harus mampu menutupi kelemahannya dengan kelebihan yang dimiliki.
7. Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi. Hal ini bisa diterapkan seperti siswa yang membuat rangkuman materi pembelajaran, setelah ia membaca semua materi yang dipelajari, ia tuangkan dalam bentuk tulisan. Sebagai bentuk Pemahaman materi yang sudah ia baca dan pahami.
8. Proses belajar memerlukan metode yang tepat; dengan memilih metode yang tepat maka seorang siswa maupun peserta didik akan lebih mudah memahami persoalan atau permasalahan dalam pembelajaran, dan pembelajaran akan berjalan efisien dan efektif
9. Terciptanya kesesuaian guru dan murid dalam belajar; guru yang memahami karakter peserta didik, maka ia akan selalu berusaha menerapkan metode pengajaran sesuai dengan kemampuan murid-muridnya. Sehingga murid semangat dan senang dalam mempelajari suatu bidang studi. Begitu juga sebaliknya, murid pun dapat memahami gurunya. Sehingga ia dapat memaklumi dan bersikap baik kepada guru.
10. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri. Seorang siswa harus dapat mengambil intisari atau ringkasan dari materi pelajaran yang telah disampaikan gurunya. sehingga ia dapat lebih mudah berkembang dan mendapatkan suatu pengertian yang lebih matang.⁵⁵

Menurut beberapa ahli, ada banyak prinsip yang berbeda yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menerapkan pembelajaran. Bothwell yang dikutip oleh Akrim, mengemukakan bahwa ada sepuluh prinsip belajar sebagai berikut:⁵⁶

1. Prinsip Kesiapan (Readiness)

Proses belajar dipengaruhi dari kesiapan peserta didik, yang dimaksud dengan kesiapan disini adalah bagaimana peserta didik memiliki kesiapan dalam belajar. Sehingga memungkinkan baginya untuk mendapatkan suatu pembelajaran. Peserta didik yang belum siap

⁵⁵Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori...*, hal. 90-96.

⁵⁶Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, t.tp: Umsu Press, 2022, hal. 31.

untuk belajar akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Selain itu, kesiapan yang dimaksud adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

Sebagaimana hukum kesiapan dalam belajar (law of readiness), yang dikemukakan oleh Thorndike bahwa seseorang hanya dapat belajar secara efektif dan maksimal jika dia telah siap secara fisik dan mental untuk merespons stimulus yang diberikan lingkungan belajarnya. Ketika seseorang siap, orang akan mudah merespons, menerima, mengikuti, atau bahkan menolak stimulus.⁵⁷

2. Prinsip Motivasi.

Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Amaydza Pratama Abnisa mengatakan bahwa motivasi pembelajaran adalah salah satu faktor yang menentukan hasil pembelajaran peserta didik. Ismail Solihin mengatakan bahwa motivasi pembelajaran adalah kondisi yang berkaitan dengan menggerakkan, mengarahkan, dan membina perilaku di lingkungan pembelajaran. Ini memiliki kemampuan untuk mengarahkan energi yang dapat menggerakkan potensi yang ada dan meningkatkan kebersamaan, yang berkontribusi pada peningkatan

Selanjutnya mengutip dari Winardi yang menjelaskan bahwa motivasi pembelajaran penting karena mendorong siswa untuk belajar dan bertindak. Tanpa motivasi, siswa tidak akan bergerak, bergerak, dan belajar untuk kepentingannya. Kemudian mengutip dari Menurut Ambar Teguh Sulistyani, motivasi pembelajaran berfungsi sebagai penggerak guru untuk mendorong siswanya untuk melakukan pelajaran dengan cara yang tepat dan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, motivasi pembelajaran diperoleh dari hasil penilaian dan tingkat pembelajaran peserta didik yang lemah. Jika tidak ada motivasi, berhasil akan sangat sulit karena siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar dan tidak bergerak untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁵⁸

Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar. Seseorang akan belajar lebih mudah, jika ia memiliki motivasi belajar yang tumbuh dari dalam dirinya bukan dalam tekanan maupun paksaan dari orang lain. motivasi dalam hal ini meliputi:

⁵⁷Pardomuan Nauli Josep Mauli Sinambola at al., *Teori Belajar dan Aliran-aliran Pendidikan*, Banten: Sada Kurnia Pustakan, 2022, hal. 17.

⁵⁸Amaydza Pratama Abnisa, *Prinsip-prinsip Motivasi dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an*, Indramayu: CV Adanu Abimata, 2022, hal. 94-95.

- a. Mengetahui apa yang dipelajari
- b. Memahami mengapa hal tersebut harus dipelajari.

Seseorang yang mempunyai motivasi besar dalam dirinya, ia akan berbuat sesuatu tanpa motivasi dari luar. Motivasi terbagi dua, intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar maupun orang lain selain dirinya. jika motivasi yang dimilikinya tidak terlalu besar, maka ia membutuhkan motivasi dari luar. Adapun contoh motivasi dari luar adalah Seperti guru, orangtua, teman, buku-buku dan sebagainya. Kedua motivasi sangat dibutuhkan untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi juga memiliki tujuan, yang merupakan salah satu tujuan proses belajar. Selain itu, motivasi merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam hal pengetahuan, nilai, dan keterampilan.⁵⁹

3. Prinsip Persepsi dan Keaktifan

Persepsi merupakan hasil interpretasi tentang suatu keadaan atau situasi yang hidup. Persepsi ini dapat mempengaruhi perilaku individu. Seorang guru dapat memahami peserta didiknya lebih baik bila guru tersebut peka dan faham bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu. Menurut Thomas M. Risk dalam Zakiah Daradjat, "*teaching is the guidance of learning experiences*". Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman tersebut diperoleh apabila peserta didik mempunyai keaktifan untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Sehingga ia terampil dan mampu menggerakkan otot-ototnya dalam memecahkan persoalan yang dihadapi terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus merangsang keaktifan peserta didik. Karena peserta didik memiliki kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang yang berbeda-beda.⁶⁰

Konsep persepsi mengacu pada cara kita melihat situasi hidup kita. Semua orang akan melihat dunia dengan cara yang unik. Persepsi individu akan memengaruhi perilaku mereka. Jika siswa memiliki persepsi positif terhadap kegiatan belajar dan dirinya sendiri, mereka akan merasa senang dan bersemangat saat belajar.⁶¹

⁵⁹Cucu Sutinah, *Belajar dan Pembelajaran*, Pasuruan: Qiara Media, 2021, hal. 115.

⁶⁰Nurlina Ariani Hrp, *et al*, *Buku Ajar dan Pembelajaran*, Bandung: Widina Bhakti, 2022, hal.54.

⁶¹Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran...*, hal. 31.

Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran. Ada banyak bentuk keaktifan. Mulai dari aktivitas fisik yang dapat kita amati sampai aktivitas mental yang sulit diamati. Kegiatan fisik dapat mencakup membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dan sebagainya. Kegiatan pikiran termasuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, membuat kesimpulan tentang hasil percobaan, membandingkan ide-ide, dan kegiatan pikiran lainnya. Belajar sendiri adalah aktivitas, yaitu tindakan mental dan emosional, seperti yang telah disebutkan sebelumnya.⁶²

4. Prinsip tujuan dan Keterlibatan Langsung

Guru dan peserta didik harus memiliki keterlibatan langsung dalam tujuan pembelajaran. Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa berharga dan memiliki kompetensi untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik akan menikmati setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

Siswa harus menghayati, terlibat langsung dalam tindakan, dan bertanggung jawab atas hasil pengalaman langsung mereka lebih dari sekadar mengamati. Sebagai contoh, jika seseorang belajar membuat tempe, akan lebih baik untuk melihat bagaimana orang suka tempe dan mendengar orang mengatakan bagaimana membuatnya.⁶³

Pengalaman pembelajaran yang adil dapat dihasilkan jika guru dan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, dia merasa diberi apresiasi oleh gurunya karena selama pembelajaran di kelas, gurunya menghampiri setiap siswa dan menanyakan sejauh mana mereka memahami materi. Seperti pendapat Muchith yang dikutip oleh Munirah, bahwa “*Semangat baru untuk belajar dihasilkan oleh interaksi guru dan siswa*”. Interaksi sistemik akan menghasilkan interaksi belajar yang berfokus pada tiga komponen kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mempercepat pemahaman pelajaran. Karena guru menunjukkan perhatian mereka terhadap siswa, aspek psikologis sangat penting dalam pendekatan ini.⁶⁴

5. Prinsip Perbedaan Individual

Pengajaran harus mempertimbangkan perbedaan individu di kelas dan membantu mencapai tujuan belajar setinggi mungkin. Pengajaran

⁶²Cucu Sutinah, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 115.

⁶³Cucu Sutinah, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 115.

⁶⁴Munirah, Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu), dalam *ULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 5 No. 1, Juni 2018, pp. 116-125, hal. 121.

yang hanya berfokus pada satu tingkat sasaran tidak akan memenuhi kebutuhan semua siswa.⁶⁵

Karena peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, guru sebagai fasilitator di dalam kelas harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang tepat untuk masing-masing peserta didik. Dan guru juga harus mampu mengatur kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan sampai pada tahap terakhir yaitu penilaian atau evaluasi, sehingga peserta didik secara total dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Ada empat cara penyesuaian pembelajaran dengan kesanggupan individual diantaranya yaitu:

- a. Pengajaran individual: Guru memberikan tugas kepada siswa dan mereka menyelesaikannya menurut kecepatan masing-masing.
- b. Tugas tambahan: Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang pandai, yang menjaga hubungan kelas.
- c. Pengajaran proyek: Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan minat dan kesanggupannya.
- d. Pengelompokan menurut kesanggupan: Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang sama.

6. Prinsip Retensi, Transfer dan Tantangan

Belajar dianggap dapat bermanfaat apabila seseorang bisa menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru. Apa pun yang dipelajari dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut dikenal dengan proses transfer, kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar disebut retensi. Bahan-bahan pelajaran yang diserap dan dipelajari dapat digunakan oleh pelajar yang lain di situasi yang baru.

Adapun prinsip Tantangan berarti bahwa siswa harus sadar diri dan selalu mendapatkan, memperoleh, dan mengolah informasi. Selain itu, siswa harus sangat tertarik dengan segala kesulitan yang dihadapinya. Melakukan eksperimen, melakukan tugas terbimbing dan mandiri, atau mencari pemecahan masalah adalah beberapa contoh irrilaku siswa yang berasal dari prinsip tantangan ini.⁶⁶

7. Prinsip Belajar Kognitif

Belajar kognitif merupakan proses pengenalan dan atau penemuan. Yang mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep,

⁶⁵Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Modul Teori Belajar*, Indramayu: Adanu Abimata, 2021, hal. 55.

⁶⁶Cucu Sutinah, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal.117.

penemuan masalah dan ketrampilan memecahkan masalah. Sehingga dapat mengubah perilaku baru, berfikir, menalar menilai dan berimajinasi. Belajar kognitif mencakup pengenalan dan penemuan. Belajar kognitif mencakup pembentukan konsep, hubungan antar elemen, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah.⁶⁷

8. Prinsip Belajar afektif

Prinsip belajar afektif menentukan seseorang dalam menghubungkan dirinya dengan pengalaman yang baru. Belajar efektif mencakup emosional, dorongan seseorang, minat dan sikap seseorang.

Pada proses belajar afektif, siswa dapat menghubungkan pengalaman mereka sendiri. Belajar afektif mencakup nilai, emosi, dorongan, minat, dan sikap. Pendidik menggunakan prinsip afektif untuk memungkinkan kemajuan afektif siswa dalam kegiatan yang membutuhkan siswa untuk memecahkan masalah secara langsung.⁶⁸

9. Prinsip Belajar Psikomotor

Prinsip Psikomotor dapat dilihat dari aktivitas fisik seseorang.

Prinsip ini menuntut pada keaktifan fisik dan mental seperti melaksanakan tugas kelompok yang akan menunjukkan pada kemampuan dan keterampilan dasar psikomotor.⁶⁹

10. Prinsip Pengulangan, balikan, penguatan dan Evaluasi.

Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia. Sehingga ia dapat mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Dengan pengulangan, maka daya-daya yang ada akan terus berkembang. Teori koneksionisme adalah teori lain yang menekankan prinsip pengulangan. Thorndike terkenal karena teorinya yang dikenal sebagai "law of exercise", yang menyatakan bahwa belajar adalah membuat hubungan antara stimulus dan respons, dan pengulangan pengalaman meningkatkan kemungkinan respons yang tepat. Selanjutnya, teori psikologi conditioning respons berkembang dari teori koneksionisme yang dimotori oleh Pavlov, yang menyatakan bahwa perilaku individu dapat dikondisikan. Upaya untuk mengkondisikan perilaku atau respons terhadap sesuatu dikenal sebagai belajar. Mengajar membentuk kebiasaan, atau mengulangi suatu tindakan sehingga menjadi kebiasaan dan pembiasaan, tidak selalu dibutuhkan oleh stimulus penyerta.⁷⁰

⁶⁷ Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, t.tp: Umsu Press, 2022, hal. 32.

⁶⁸ Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran...*, hal. 32.

⁶⁹ Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran...*, hal. 32-33.

⁷⁰ Nurlina Ariani HRP, *et al.*, *Buku Ajar dan Pembelajaran*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022, hal. 52-57.

Evaluasi adalah proses menentukan tingkat ketercapaian tujuan. Oleh karena itu, ienis, cakupan, dan validitas evaluasi ini dapat berdampak pada proses pembelajaran saat ini dan yang akan datang. Dengan melakukan kegiatan evaluasi, siswa dapat mengetahui kemajuan mereka dalam mencapai tujuan.⁷¹

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an diantaranya yaitu:

a. Prinsip kesiapan. sebelum pembelajaran al-Qur'an berlangsung, peserta didik harus sudah siap dalam menerima pembelajaran yang akan diajarkan. Begitu juga dengan guru mempersiapkan rencana pembelajaran seperti menentukan metode yang tepat bagi masing masing peserta didik.

b. Prinsip motivasi

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik tapi guru juga sebagai motivatos bagi siswanya. Selain mampu menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an, guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik. Terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah, dia akan lebih mudah putus asa ketika dia merasa sulit dalam belajar Al-Qur'an. untuk itu, agar peserta didik lebih mudah menerima dan menyerap pembelajaran, guru dan orangtua harus kerjasama agar peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam belajar Al-Qur'an.

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar terbagi menjadi dua. Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar atau lingkungan.⁷² Dengan memiliki motivasi yang kuat, seseorang akan lebih kreatif dan inovatif dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

c. Prinsip Keaktifan

Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran akan merasakan keterlibatannya secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menguasai kelas dengan baik, agar setiap waktu pembelajaran yang sudah direncanakan berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

⁷¹Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran...*, hal. 33.

⁷²Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017, hal.32

d. Prinsip Perbedaan Individual

Guru harus dapat memahami karakter peserta didik, sehingga guru dapat menentukan metode pembelajaran mana yang tepat bagi peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang beraneka ragam.

e. Prinsip pengulangan dan evaluasi

Dengan prinsip pengulangan, guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik agar berlatih dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. hal ini diterapkan saat peserta didik privat langsung dalam belajar Al-Qur'an, dimana peserta didik menyebutkan huruf hijaiyah secara berulang-ulang agar sesuai dengan makhrojnya. Evaluasi dapat dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung, bisa dilakukan mingguan, bulanan atau per semester. Seperti, Ulangan tes tahfizh yang diadakan di pesantren-pesantren Qur'an, TPQ, dan sebagainya.

D. Karakteristik Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Kementerian Pendidikan Nasional menciptakan pemahaman tentang implementasi konsep mutu dalam sistem pendidikan Indonesia. Menurut Kemendiknas, mutu mencakup *input, proses, output, dan hasil*. Konsep ini dapat dipahami dengan cara berikut: Input adalah sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Jika input siap untuk diproses, input dinyatakan bermutu. Dalam hal ini, proses dapat didefinisikan sebagai perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sebagai contoh, proses pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Kinerja sekolah, yaitu prestasi yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah, disebut output. Misalnya, output pendidikan dikatakan bermutu jika hasil belajar peserta didik tinggi. Selain itu, output dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat menemukan pekerjaan, menerima gaji yang layak, dan diakui oleh masyarakat. jika mutu yang dihasilkan melebihi standar, tidak hanya bermutu, namun menjadi lebih unggul.⁷³

Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik pembelajaran yang terkait erat dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai, dan Standar Isi memberikan kerangka

⁷³Kaniati Amalia, *at.al.*, 7 *Poe Atikan Indonesia: Membangun Karakter Unggul Melalui Model Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023, hal. 37.

konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Setiap satuan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan.

Ketiga domain kompetensi tersebut memiliki jalan yang berbeda untuk memperoleh pengetahuan. Dengan melakukan aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan", perspektif dapat diperoleh. Aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta" memberikan pengetahuan, sedangkan aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta" memberikan keterampilan.⁷⁴

Proses pendidikan dikatakan bermutu jika seluruh komponen terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan terdiri dari beberapa bagian, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta terciptanya suasana yang kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan seperti hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ebtan dan Ebtanas dan prestasi dalam bidang lainnya, seperti prestasi bidang olahraga, seni dan ketrampilan. Bahkan selain prestasi tersebut, terdapat pula prestasi yang tidak dapat dipegang seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.⁷⁵

Begitu halnya dengan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan non formal, yaitu TPQ. Lembaga TPQ harus memperhatikan seluruh komponen baik bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, administrasi sumber daya lainnya dan suasana yang nyaman dan kondusif. Hal ini juga merupakan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dan mutu pembelajaran TPQ dapat dikatakan berhasil jika tercapainya hasil pendidikan berdasarkan mutu dan standar lembaga TPQ.

Ada delapan dimensi yang digunakan dalam menganalisis kualitas pendidikan termasuk kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga TPQ:

1. Kinerja (Perform), yaitu berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan pendidikan.⁷⁶

⁷⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 64.

⁷⁵Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018, hal. 64.

⁷⁶Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah...*, hal. 67.

2. Features, aspek kedua dari performa yang menambah fungsi dasar serta berkaitan dengan pilihan dan pengembangan. Lembaga TPQ memiliki program pembelajaran tambahan yang diadakan selain program belajar Al-Qur'an. seperti adanya kelas tahfiz, program bahasa arab dan sebagainya.
3. Keandalan (realibility), berkaitan dengan periode atau waktu yang dapat diukur. Seperti adanya perencanaan tujuan pembelajaran yang diukur setiap per semester tahun ajaran.
4. Komformitas (Comformace), berkaitan dengan perubahan perilaku.
5. Daya tahan (durability) berkaitan dengan berapa lama produk dapat digunakan. Artinya, program pembelajaran yang di adakan di lembaga TPQ dapat sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Sehingga akan terus digunakan dan bermanfaat di masyarakat.
6. Kemampuan pelayanan (servicebility) merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta penanganan keluhan yang memuaskan. Lembaga TPQ harus mampu dapat menerima masukan-masukan dari masyarakat terkait. Khususnya dari orangtua yang sudah memberikan kepercayaan kepada lembaga dalam mendidik anaknya.
7. Estetika (aesthetics); karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjekif. Sehingga masyarakat banyak yang tertarik karena lembaga TPQ mengadakan program pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
8. Kualitas yang diapersepsikan. Lembaga TPQ memiliki image atau brand name yang baik di masyarakat.

Kualitas pendidikan didalamnya menyangkut proses, input dan output yang saling berkaitan, dan semuanya menjadi aspek penentuan mutu pembelajaran.⁷⁷ Bahkan tidak hanya mencapai tujuan dan standar yang telah ditentukan, Creemers menyatakan bahwa pihak-pihak yang bertanggung jawab di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya harus mengalokasikan semua sumber daya yang tersedia untuk mendukung pengajaran terlaknya, yang dianggap penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sumber daya yang dimaksud tidak hanya manusia (manusia), uang (uang), dan material (material), tetapi juga mencakup informasi (kurikulum, tujuan sekolah, dan pengajaran), teknologi (media, teknologi, dan alat pengajaran), kekuatan (kekuasaan dan wewenang), material (fasilitas, pemasok peralatan), orang (guru, administrasi, dan staf pendukung lainnya), waktu (pengajaran), dan hasil (alokasi dana).⁷⁸

⁷⁷Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah...*, hal. 68.

⁷⁸Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah...*, hal. 69.

Standar pendidikan Islam baru diatur oleh Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008, yang mengatur standar lulusan dan isi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 masih berlaku untuk standar lainnya. Sebagai hasil dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), sekolah dasar dan menengah wajib membuat kurikulum yang mengacu pada Juklak Permendikbud Tahun 2003.

1. Standar Kompetensi Lulusan; adalah standar yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan oleh lulusan (PP 32/2013 pasal 1 ayat 5).
2. Standar Isi; standar yang mencakup materi dan tingkat keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (pasal 1 ayat 6) Juklak baru: Permendikbud no. 64 Tahun 2013, dan
3. Standar Proses adalah standar yang mengatur bagaimana pembelajaran dilaksanakan di dalam satuan pendidikan.
4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan adalah standar yang mengacu pada pendidikan prajabatan, kelayakan, dan mental, serta pendidikan dalam jabatan (pasal 1 ayat 8).
5. Standar Sarana dan Prasarana mencakup peraturan tentang ruang belajar, olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, kreatif, dan rekreasi, serta sumber pendidikan lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses belajar, seperti penggunaan TI.
6. Standar Pengelolaan adalah standar yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (pasal 1 ayat 10).
7. Standar Penilaian Pendidikan mengatur bagaimana kegiatan pendidikan dijalankan (pasal 1 ayat 11).
8. Standar Pembiayaan Pendidikan mengatur komponen dan besarnya biaya operasi tahunan satuan pendidikan.
9. Selain itu, pasal 15 Bab IV Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas memasukkan pendidikan keagamaan ke dalam jenis pendidikan nasional, yang mengubah perspektif tentang perkembangan pendidikan di Indonesia. Selanjutnya, perbaikan sistem pendidikan menghilangkan perbedaan antara pendidikan yang dikelola pemerintah

dan pendidikan yang dikelola masyarakat, dan membedakan antara pendidikan agama dan umum.⁷⁹

Adapun Standar mutu pendidikan terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilain.

1. *Standar Isi*: memperhatikan ruang lingkup materi pembelajaran yang tetap berlandaskan pada pengembangan kompetensi peserta didik sesuai standar kompetensi lulusan, kemajuan pembelajaran (learning progression), karakteristik madrasah, dan penerapan prinsip diferensiasi atau keunikan peserta didik.
2. *Standar Proses*: Pembelajaran memberikan ruang dan kesempatan yang besar untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif peserta didik melalui sistem pembelajaran yang fleksibel namun terarah.
3. *Standar Kompetensi Lulusan*: standar di mana guru memberikan motivasi dan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan siswa dari hasil pembelajaran hingga lulus.
4. *Standar Penilaian*: menyusun KKM, kisi-kisi soal, instrumen penilaian, dan rubrik penilaian berdasarkan KKM dan KD; secara konsisten mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik.⁸⁰

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, terdapat lima pilar (karakter) yang dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Fokus pada pelanggan

Lembaga pendidikan menjual jasa pendidikan. Memahami kebutuhan khusus pendidikan penting agar layanan dapat mencapai tujuan. Edward Sallis menyatakan bahwa kustomer (klien) pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori. Kustomer eksternal termasuk murid, orangtua, kepala daerah, sponsor, pemerintah, masyarakat, dan peluang pekerjaan; dan kustomer internal termasuk guru dan staf. Lembaga pendidikan Islam berkualitas tinggi secara konsisten harus memberikan pelayanan prima (pelayanan prima) kepada para kustomer, terutama memenuhi kebutuhan murid sebagai kustomer utama. Pengembangan kurikulum harus dilakukan di lembaga pendidikan Islam untuk memenuhi kebutuhan siswa.

2. Keterlibatan penuh

Setiap individu harus terlibat dalam transformasi mutu. Jika manajemen tidak fokus pada transformasi mutu, tidak akan ada konsistensi dengan standar yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu,

⁷⁹Dinda Zulaiha, dkk, "Standar Mutu Pendidikan Al-Qur'an", pada *Journal on Education* Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2022, pp. 2333-2344, hal. 2337-2338.

⁸⁰Syawal Kurnia Putra, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023, hal. 84.

evaluasi diperlukan untuk mengontrol keterlibatan transformasi mutu. Salah satu contoh audit mutu internal yang dapat dilakukan di suatu lembaga pendidikan adalah pengecekan dokumen yang berkaitan dengan tanggung jawab guru dalam mengajar, seperti RPP, silabus, dan bahan ajar. Agar audit mutu ini berjalan dengan baik, maka harus ditetapkan Standar Prosedur Operasi (SOP) tentang standar RPP, Silabus, bahan ajar dan lain-lain.

3. *Pengukuran*

Pengukuran, menurut Cangelosi adalah proses mengumpulkan data melalui pengamatan empiris. Wiersma dan Jurs memberikan definisi yang lebih luas dari pengukuran, yang menyatakan bahwa pengukuran adalah penilaian numerik dari fakta-fakta suatu objek yang akan diukur menurut kriteria atau satuan-satuan tertentu. Sementara itu, penilaian adalah proses membandingkan suatu objek atau gejala dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Pengukuran dalam bidang bidang pendidikan meliputi prestasi atau hasil belajar siswa, sikap perilaku siswa, motivasi, inteligensi, bakat, kecerdasan emosional, minat dan kepribadian siswa.⁸¹

Ukuran mutu dan hasil output sekolah adalah adanya prestasi siswa. Ukuran yang mendasarnya adalah hasil ujian. Jika peserta didik mendapatkan hasil ujian yang baik maka mutu pendidikan pun membaik. Salah satu contohnya adalah adanya ujian nasional. Prof. Imam Suprayogo berpendapat bahwa lembaga pendidikan Islam harus memberikan empat kekuatan kepada siswanya yang lulus: kedalaman spiritual, keagungan akhlak (moralitas), keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Dalam kurikulum 2013, empat kompetensi inti digariskan sebagai ukuran keberhasilan pendidikan: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

4. *Komitmen*

Menurut Steers, komitmen organisasi adalah Kekuatan relatif dari sebuah individu yang terlibat dalam sebuah organisasi. Komitmen menghadirkan sesuatu di luar loyalitas belaka terhadap suatu organisasi, dan juga meliputi hubungan yang aktif dengan organisasi di mana individu bersedia untuk memberikan sesuatu dari diri mereka untuk membantu keberhasilan dan kemakmuran organisasi.⁸²

Meskipun demikian, Meyyer dan Allen yang dikutip oleh Ria dan Darman, menyatakan bahwa komitmen dalam berorganisasi adalah

⁸¹Djali dan Puji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, t.tp: Grasindo, t.th, Hal 4 dan 5.

⁸²Ria Mardiana Yusuf dan Darman Syarif, *Komitmen organisasi: Definisi Dipengaruhi dan Mempengaruhi*, Makasar: Nas Media Pustaka, 2018, hal. 27.

bentuk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan antara anggota organisasi dengan organisasinya. Ini berdampak pada keputusan yang dibuat oleh individu tentang bertahan sebagai anggota organisasi. Anggota yang memiliki komitmen terhadap organisasinya akan lebih mungkin untuk terus menjadi anggota.⁸³

Baik dewan sekolah maupun pengawas sekolah harus berkomitmen pada kualitas. Proses transformasi mutu tidak dapat dimulai jika mereka tidak memiliki komitmen; jika tidak, itu pasti akan gagal. Semua orang harus mendukung upaya kualitas. Perubahan budaya yang disebabkan oleh mutunya menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya. Setiap orang biasanya tidak mau berubah. Namun manajemen pendidikan harus berubah mulai dari perangkat proses dan sistem untuk meningkatkan mutu sekolah.

5. *Perbaikan Berkelanjutan.*

Pada dasarnya, mutu adalah semua yang dapat diperbaiki. Filosofi manajemen yang baru mengatakan, "Bila tidak rusak, perbaikilah, karena bila Anda tidak melakukannya orang lain pasti melakukannya", sementara filosofi manajemen lama mengatakan, "Kalau belum rusak, janganlah diperbaiki." Ini menunjukkan gagasan tentang perbaikan berkelanjutan. Di Jepang, konsep perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) ini dikenal sebagai KAIZEN, atau perbaikan berkesinambungan, dan melibatkan semua karyawannya, dari manajemen tingkat atas hingga tingkat bawah.⁸⁴

Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di tingkat TPQ dapat terwujud dengan terlibatnya seluruh komponen pembelajaran. dan kualitas mutu pembelajaran dapat dilihat dari standar proses, input dan output TPQ. Selain itu, ada beberapa karakter mutu pembelajaran yang dapat diterapkan di TPQ diantaranya adalah:

- 1) Fokus kepada Pelanggan; memberikan kepuasan hasil pembelajaran kepada konsumen. Dalam hal ini orangtua santri dapat merasakan perubahan pada anaknya sebagai peserta didik di TPQ. Seperti Pengembangan Kurikulum yang baik sehingga peserta didik berhasil membaca Al-Qur'an dengan tartil, yang sebelumnya belum mampu membaca Al-Qur'an bahkan belum mengenal huruf-huruf hijaiyah. Selain itu, sarana prasarana yang memadai juga sangat memberikan efek kepuasan bagi orangtua peserta didik.

⁸³Ria Mardiana Yusuf dan Darman Syarif, *Komitmen organisasi: Definisi Dipengaruhi dan Mempengaruhi...*, hal. 28.

⁸⁴Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018, hal. 50-51.

- 2) Keterlibatan Penuh; dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, semua komponen guru pendidik orangtua juga yayasan yang bertanggung jawab saling terlibat dan bekerjasama. Contoh dalam proses pembelajaran, kepala sekolah atau pihak pengawas yayasan memberikan evaluasi arahan dan mengecek bagi Guru yang sedang menyusun RPP apakah Rencana Pembelajaran yang dibuat sesuai atau bahkan tidak sesuai dengan kurikulum dan panduan silabus TPQ.
- 3) Pengukuran: mutu pembelajaran Al-Qur'an dapat dinilai dari hasil evaluasi belajar dan kemampuan peserta didik lulusan TPQ. Bagaimana TPQ dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dapat dilihat dari hasil pengukuran atau hasil evaluasi dari peserta didik TPQ. Seperti, tujuan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ adalah santri dapat menghafal Surat-surat juz 30 dengan tartil. Pengukurannya dapat dilakukan per semester atau sekali setiap bulan. Jika hasil evaluasi santri mencapai nilai di atas rata-rata atau sama dengan batasan pencapaian maka proses evaluasi pembelajaran berhasil meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tersebut.
- 4) Komitmen; semua pihak yang terlibat di TPQ, baik pengurus yayasan yang menaungi TPQ, guru, kepala sekolah, orangtua maupun peserta didik harus sama-sama memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- 5) Perbaikan Berkelanjutan; Dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, semua komponen pembelajaran harus ditingkatkan dan diperbaiki secara berkelanjutan. Setelah evaluasi pembelajaran, tentunya perbaikan berkelanjutan ini merupakan bagian dari strategi untuk mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik lagi. Tanpa perbaikan yang berkelanjutan akan mengakibatkan kemunduran dan rendahnya mutu pembelajaran.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Bagi setiap institusi, mutu merupakan hal utama yang harus ditingkatkan. Setiap orang biasanya akan berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang bermutu. Namun sebagian orang masih menganggap mutu sebagai suatu konsep yang abstrak, masih membingungkan dan sulit diukur. Sehingga mutu dalam pandangan seseorang belum tentu sama

dengan pandangan orang lain bahkan bisa juga berbeda dengan pandangan orang lain.⁸⁵

Agar lembaga pendidikan dapat mewujudkan mutu pembelajaran yang baik, maka sudah seharusnya lembaga tersebut dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan mutu pembelajaran. adapun setiap individu memiliki faktor yang berbeda dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua komponen: faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang, seperti kesehatan, kesehatan, kecerdasan, kemauan, bakat, dan sebagainya. Faktor eksternal berasal dari luar individu tersebut, seperti masyarakat, sekolah, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan. Setiap orang memiliki kelemahan dan kelebihan yang berbeda, tentu saja, sehingga setiap orang berbeda satu sama lain. Untuk mengatasi kelemahan seseorang, harus ada upaya atau cara yang tepat untuk menutupi kelemahan mereka dengan kelebihan mereka.⁸⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi yang dikutip oleh Bunyamin adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal hal demikian tentunya dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembaban udara. Belajar siang hari di tempat yang sejuk akan lebih nyaman dibandingkan dengan ruangan yang panas.

⁸⁵Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: LkiS, 2020, hal. 90.

⁸⁶Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep, Dasar, Inovasi dan Teori*, Jakarta: UPT Uhamka Press, 2021, hal. 93.

b. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaan dan penggunaannya dapat dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.⁸⁷

Pembelajaran bisa berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran, jika dalam menyelesaikan permasalahan mutu pembelajaran, baik guru maupun kepala sekolah dapat mengetahui dan menemukan faktor-faktor apa saja yang dapat pengambat dan pendukung pencapaian pembelajaran pada peserta didik. Sehingga permasalahan pembelajaran dapat teratasi.

F. Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. Strategi pada umumnya digunakan untuk suatu penataan potensi dan sumber daya agar efisien dan menghasilkan suatu rancangan. Siasat untuk menjangkau sasaran berdasarkan situasi dan kondisi tertentu. Dalam militer, istilah strategi digunakan dalam suatu peperangan, sedangkan istilah taktik digunakan untuk mendapatkan kemenangan dalam pertempuran.

Strategi belajar mengajar berarti bagaimana menata potensi peserta didik dan pendidik, sumber daya (sarana, biaya, prasarana) agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁸⁸ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal. Strategi pembelajaran berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Banyak para ahli mendefinisikan kata strategi. Menurut Pearce dan Robinson, strategi yaitu rencana main perusahaan. Strategi merupakan rencana sadar perusahaan dalam menghadapi lawan dan bersaing dengan maksud dan tujuan tertentu. Menurut Lynch, strategi perusahaan merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau

⁸⁷Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dasar, Inovasi, dan Teori...*, hal. 100-101.

⁸⁸Muhammad Fathurrahman & Sulystiorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012, hal. 100.

kebijakan perusahaan dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang mengikat.⁸⁹

Menurut Morrisey yang dikutip oleh Asep Maulana, yang menyatakan bahwa strategi merupakan proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai untuk mendorong dan membantu perusahaan dalam menentukan produk jasa dan pasarnya di masa depan. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, dan Karena pasar yang cenderung berubah, biasanya manager dan para pemimpin perusahaan kebingungan dalam memilih strategi yang tepat. Selain itu mengutip dari Menurut Solahuddin, bahwa strategi secara umum berarti seni menggunakan kemampuan dan sarana yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan dengan cara terbaik.⁹⁰

Dari beberapa uraian di atas maka dapat dipahami bahwa strategi merupakan usaha sadar seseorang dalam membuat langkah-langkah tersusun dan terencana dengan cara melakukan kegiatan atau tindakan tertentu.

Adapun yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang sudah terencana secara luas dan mendalam. Dimana proses pembelajaran yang diadakan berdampak jauh ke depan sehingga dapat menggerakkan seseorang dengan segala kemampuan dan kemauan sendiri dalam kegiatan yang berhubungan dengan belajar.⁹¹ Menerapkan strategi pembelajaran yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menuju pendidikan yang berkualitas tinggi sehingga bisa eksis di tengah-tengah persaingan global.

Menurut Ismail yang dikutip oleh Alfiatu Salikah, "*Metode (strategi) sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih penting daripada materi itu sendiri.*"⁹² Sehingga pentingnya strategi dalam pembelajaran. seperti strategi cara membaca siswa secara terbuka (reading aloud). Pendapat Ismail yang dikutip oleh Amin bahwa ada beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan saat menerapkan strategi reading aloud sebagai berikut:

⁸⁹Siti Nurhasanah, *at.al.*, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Edu Pustaka, 2019, cet-1, hal. 2.

⁹⁰Asep Maulana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, hal. 10.

⁹¹Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional...*, hal. 101.

⁹²Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan...*, hal. 6.

1. Memahami karakteristik siswa; Untuk peserta didik, sifat ingin tahu, atau sifat ini merupakan dasar untuk perkembangan kritis dan kreatif mereka;
2. Mengenal peserta didik secara individu; Perhatian dan perwakilan individu peserta didik diperhatikan dan tercermin karena mereka berasal dari dan memiliki kemampuan yang berbeda. Peserta didik di kelas tidak harus melakukan kegiatan yang sama; mereka harus diberikan kebebasan. Peserta didik yang lebih berbakat dapat membantu teman yang kurang berbakat.
3. Manfaatkan perilaku siswa saat mengatur belajar; Guru dapat menggunakan perilaku ini untuk mengorganisasikan kelas dengan peng. Dengan kelompok, akan lebih mudah berinteraksi dan bertukar pikiran.
4. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif melalui penerapan metode membaca secara lisan. Ini berarti bahwa siswa harus menyelesaikan masalah yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan materi pokok. Karena tujuan hidup adalah menyelesaikan masalah, peserta didik diharuskan untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah. Guru diharapkan untuk menumbuhkan jenis pemikiran ini sejak lahir.
5. Memberikan umpan balik yang positif sehingga kegiatan dapat ditingkatkan. Umpan adalah interaksi antara guru dan siswa. Tujuan dari umpan ini adalah untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan siswa daripada kelemahannya. Sehingga peserta didik tetap termotivasi, umpan balik harus diberikan dengan cara yang sopan dan halus.
6. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental : Jika siswa membaca secara lisan, akan terlihat mana yang aktif secara fisik dan mana yang aktif secara mental. Jika aktif secara mental maka siswa tersebut akan aktif bertanya, berdiskusi dan memberikan ide dan gagasan.⁹³

Pembelajaran yang lebih baik adalah upaya untuk berubah dari yang kurang baik ke yang lebih baik, dan untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendekatan untuk mencapainya. Untuk mencapai perubahan, ada banyak hal yang harus dipertimbangkan, seperti fasilitas, pendidikan, persuasi, dan kekerasan. Keempat strategi ini digunakan untuk mencapai perubahan dan peningkatan. Strategi fasilitas mencapai dan meningkatkan kualitas yang telah ditentukan dengan menyediakan fasilitas yang memadai. Dalam strategi pendidikan, fakta atau informasi diberikan untuk mendorong

⁹³Amin, *Model Pembelajaran Kontemporer*, t.tp: Pusat penerbitan LPPM, 2022, hal. 464.

seseorang atau sekelompok orang untuk membuat pilihan yang sesuai dengan fakta dan informasi yang mereka peroleh. Dalam strategi bujukan, sasaran harus dimotivasi untuk mengubah sesuatu agar mereka mau mengikutinya. Salah satu cara untuk mencapai perubahan yang diinginkan adalah dengan menggunakan strategi paksaan.⁹⁴

Ada dua hal yang harus diamati dalam sebuah strategi. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. seperti penyusunan rencana kerja, dan belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari keputusan penyusunan strategi adalah tujuan pencapaian. Dengan demikian, langkah-langkah perencanaan disusun dan diarahkan pada sebuah upaya pencapaian tujuan. Dan sebelum menentukan strategi, perlu adanya penetapan tujuan yang ingin dicapai bersifat jelas dan dapat terukur.⁹⁵

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Seluruh sumber daya pendidikan harus digunakan dengan baik. Hal ini meliputi kurikulum, sarana, dana, kurikulum, fasilitas, guru, dan karyawan. Kepala sekolah adalah sumber daya pendidikan yang sangat penting dalam menyediakan pendidikan berkualitas. Hal ini dikarenakan kepala sekolah berfungsi sebagai pusat pengelolaan pendidikan dan memiliki wewenang untuk memandu sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memimpin, mengatur, mengarahkan, dan membina semua kegiatan yang terkait dengan organisasi sekolah. Sudah pasti, sebagai guru, manajer, administrator, supervisor, dan leader, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kemajuan atau kemunduran proses pembelajaran.⁹⁶

Guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran. Mereka juga harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif, dan menyenangkan. Dalam hal proses pembelajaran, Muhibbin Syah seperti yang dikutip oleh Nurleli memberikan penjelasan tentang sepuluh keterampilan dasar yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, sebagai berikut:

⁹⁴Harlen Simanjuntak, *at.al.*, *Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: Qiara Media, 2021, hal. 36.

⁹⁵Harlen Simanjuntak, *at.al.*, *Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, hal. 7.

⁹⁶Ahmad Susanto, *Konsep Strategi dan Impelementasi Maanjemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Prenada Media, 2016, hal. 21.

1. Menguasai bahan-bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan Menguasai bahan pendalaman materi atau bidang studi.
2. Mengelola program belajar mengajar, meliputi: merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar dan mengajar, mengenal kemampuan peserta didik, dan merencanakan dan melaksanakan remedial.
3. Mengelola Kelas, meliputi: Mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar yang serasi dan menyenangkan
4. Menggunakan media atau sumber belajar, meliputi: mengenal dan memilih dan menggunakan media, membantu alat-alat bantu sederhana, menggunakan dan mengelola dan mengembangkan laboratorium dalam proses pembelajaran, menggunakan perpustakaan untuk proses pembelajaran. dan menggunakan micro teaching unit dalam program pengalaman lapangan.
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi peserta didik untuk pendidikan dan pengajaran.
8. Memahami fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, termasuk memahami fungsi dan program bimbingan konseling di sekolah dan merancang program bimbingan dan layanan di sekolah. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah,
9. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.⁹⁷

Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk tujuan suatu pengajaran. Menurut pendapat Newman dan Logan yang dikutip oleh Susanti Faipri, *at.al*, mengemukakan konsep dasar strategi belajar mengajar, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tingkah laku dan kepribadian siswa yang harus dicapai dan menjadi sasaran dari kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada aspirasi atau pandangan hidup masyarakat.
2. Memilih pendekatan belajar mengajar yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan, dan hasil yang dihasilkan oleh pendekatan yang digunakan dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan.
3. Memilih dan menetapkan strategi, pendekatan, dan teknik pengajaran yang akan digunakan oleh guru.⁹⁸

⁹⁷Nurlaeli, *Strategi Pembelajaran*, Indramayu: Adanu Abimata, 2020, hal. 8 – 9.

Dengan demikian, Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, yang dimaksud dengan keempat unsur di atas sebagai berikut:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan karakter pribadi peserta didik;
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, Metode dan tehnik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran standar keberhasilan.⁹⁹

Ada tiga komponen yang harus diperhatikan dalam strategi meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya ialah:

1. Perencanaan Pembelajaran

Agar pembelajaran terarah, guru harus dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Secara administratif, perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP diumpakan seperti skenario rencana pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan. RPP yang sudah dibuat menjadi pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran, baik yang sudah diselenggarakan maupun yang akan diselenggarakan. RPP menggambarkan prosedur dan pengorganisasian proses pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar sebagaimana yang ditetapkan dalam standar mutu belajar atau silabus yang digunakan.¹⁰⁰

Perencanaan Pembelajaran memungkinkan guru melihat kekurangan program dan mencari solusi untuk masalah tersebut dalam bahan evaluasi kegiatan belajar dan mengajar, yang kemudian digunakan untuk memperbaiki program berikutnya. Perencanaan atau desain pembelajaran, dapat membantu menurut Jusuf Enoch; namun perencanaan itu sendiri hanya boleh digunakan bersama dengan alat laun, seperti pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan. pembangunan pendidikan. oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus didampingi dengan pengetahuan dan kemampuan bekerja dengan baik dalam lingkungan kepemimpinan yang baik agar menjadi alat

⁹⁸Susanti Faipri Selegi, *at.al., Strategi Pembelajaran*, Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2023, hal. 56.

⁹⁹Siti Nurhasanah, *at al., Strategi Pembelajaran...*, hal. 8.

¹⁰⁰Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional...*, hal. 102.

yang bermanfaat. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran adalah salah satu elemen yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. tanpa dukungan dari elemen lain, perencanaan pembelajaran tidak akan berhasil.¹⁰¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru merencanakan langkah-langkah tujuan pembelajaran, yang tertulis dalam sebuah RPP. Tidak hanya materi yang disiapkan namun juga menyiapkan cara maupun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran agar mudah diterima peserta didik. Menurut KH. Dewantoro, ada tiga peranan utama guru dalam mengelola kelas, sebagai berikut:

- a. Tutwuri Handayani, memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berupaya memahami materi yang diajarkan
- b. Ing Madyo Mangun Karso, Menjadi mitra atau teman diskusi bagi siswa untuk memperkaya
- c. Ing Ngarso Sung tulodo, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa ketika menghadapi kesulitan.

Dengan berpegang pada prinsip ini, maka kegiatan pembelajaran yang berlangsung berhasil kondusif dan terciptanya hasil belajar yang sesuai dengan kurikulum yang sudah direncanakan. Sehingga terciptanya sebuah upaya pendidikan untuk terciptanya siswa sebagai manusia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Sebagai implemementasi pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran meliputi penggunaan alat, bahan metode, media, dan sumber pelajaran. Dengan rinciannya sebagai berikut:¹⁰²

a. Bahan Pembelajaran

Setiap guru mempersiapkan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. bahan atau materi merupakan bagian dari upaya agar pembelajaran lebih mudah difahami oleh peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fathurrahman dan Sutikno, bahwa bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun Bahan pelajaran merupakan isi yang diajarkan guru kepada peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.¹⁰³

¹⁰¹Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Medan, 2019, hal. 12.

¹⁰²Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional...*, hal. 103-104.

¹⁰³Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional...*, hal. 104.

b. Metode Pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Metode" adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan tugas sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Hamzah dan Muhlisrarini, metode adalah prosedur yang sistematis dan dipelajari secara menyeluruh yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sebaliknya, metode mengajar adalah metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara dalam melakukan interaksi aktivitas pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar. Pendidik yang baik ia dapat mengetahui dan mampu mempelajari metode pembelajaran yang terbaik untuk anak didiknya. Karena dengan metode yang baik, diharapkan materi pembelajaran akan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.

Para ahli mendefinisikan metode pembelajaran sebagai berikut:

- a. Hasby Ashydqih; metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.¹⁰⁴
- b. Abdurrahman Ginting mengatakan metode pembelajaran adalah cara atau pola yang unik dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai sumber daya dan teknik untuk membuat siswa belajar.
- c. Ahmadi mengatakan metode pembelajaran adalah pengetahuan tentang berbagai metode mengajar yang digunakan guru.
- d. Nana Sudjana mengatakan metode pembelajaran adalah cara guru berhubungan dengan siswa.
- e. Sobri Sutikno mengatakan metode pembelajaran adalah cara pelajaran diajarkan kepada siswa sehingga mereka belajar sendiri dan mencapai tujuan.¹⁰⁵

Adapun metode-metode dalam pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Metode konvensional (metode ceramah), metode ini tidak banyak membutuhkan alat bantu. Metode ini digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatis atau sumber rujukan informasi karena terbatasnya daya beli siswa. Namun metode ini memiliki kelemahan dan kelebihan.
- b. Metode Diskusi, menurut Tjokrodiharjo metode ini adalah situasi dimana guru dan siswa berbincang satu sama lain memberikan

¹⁰⁴Nurlina Ariani Hrp, at al., *Buku Ajar dan Pembelajaran...*, hal. 101.

¹⁰⁵Nurlina Ariani Hrp, at al., *Buku Ajar dan Pembelajaran...*, hal. 102.

gagasan dan pendapat mereka. Langkah-langkah dalam menyelenggarakan diskusi ini antara lain menyampaikan tujuan dan mengatur alur diskusi, mengarahkan diskusi, menyelenggarakan diskusi mengakhiri diskusi dan yang terakhir adalah sesi tanya jawab singkat terkait materi yang didiskusikan.

- c. Metode Demonstrasi. Cara penyajian pelajaran dengan metode ini adalah memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa untuk suatu proses, situasi atau sesuatu benda yang sedang dipelajari disertai dengan penjelasan.
- d. Metode ceramah plus, metode ini merupakan hasil kombinasi antara metode ceramah dengan metode lain. Metode ini berawal dengan sistem ceramah namun dilanjutkan dengan metode lain agar proses pembelajaran berlangsung efisien dan efektif. macam-macam metode ini diantaranya adalah:
 - 1) Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT). metode ini juga merupakan kombinasi dari metode ceramah. Metode ini idealnya di mulai dengan tiga tahapan. 1) penyampaian materi oleh guru, 2) pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan peserta didik, kemudian 3) pemberian tugas kepada peserta didik.
 - 2) Metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT). Dalam metode ini, guru menyampaikan materi pembelajaran, kemudian diskusi bersama, dan akhirnya guru memberikan tugas kepada peserta didik. Tujuan dari metode ini adalah memberikan informasi dan penjelasan terkait pokok bahasan atau topik yang sedang dipelajari. Dalam hal ini guru sebagai indikator (pemberi masalah yang harus didiskusikan dalam forum diskusi). Guru memberikan waktu yang cukup dalam proses diskusi agar hasil diskusi lebih optimal. Setelah diskusi selesai, guru memberikan tugas kepada peserta didik, sebagai umpan balik (feedback). Seperti memberikan tugas resume kepada peserta didik terkait topik yang telah didiskusikan.
 - 3) Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL). Metode ini merupakan kombinasi antara menggunakan materi pelajaran dengan sistem latihan atau praktek. Metode ini sangat berguna dalam proses belajar mengajar yang berorientasi pada keterampilan jasmaniah (kecakapan ranah karsa) peserta didik.
 Dalam penerapan metode ini, terlebih dahulu peserta didik perlu memahami atau berlatih kecakapan ranah cipta agar mereka memahami konsep proses dan kiat kiat dalam keterampilan.

- 4) Metode Resitasi. Menurut sholeh hamid, metode ini dalam proses mengerjakan tugas pembelajaran tidak terikat pada satu tempat. Metode resitasi merupakan metode mengajar dimana siswa membuat resume tentang materi yang disampaikan guru, dan mencatatnya dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- 5) Metode Percobaan. Dalam memahami pelajaran, Metode ini biasanya menggunakan cara praktikum atau percobaan lab. Sehingga siswa dapat melihat secara langsung dan nyata. Namun kelemahan dari metode ini biasanya alat praktikum yang ada di lembaga belum memadai.
- 6) Metode Karya Wisata. Metode ini memanfaatkan alam, lingkungan, lokasi dan tempat-tempat yang memiliki sumber pengetahuan bagi siswa. Perlu adanya pendampingan guru atau orangtua jika usia peserta didik terlalu muda. Seperti pembelajaran wisata ke tempat sejarah.
- 7) Metode Latihan Keterampilan: Metode ini mengajar siswa keterampilan soft skill dengan membuat, merancang, atau memanfaatkan sesuatu. Metode ini membutuhkan tingkat kreativitas yang tinggi dari siswa untuk mengubah bahan menjadi barang yang lebih bermanfaat dan berguna.
- 8) Metode pemecahan masalah. Metode ini bukan hanya cara untuk belajar tetapi juga untuk berpikir, karena dapat menggunakan pendekatan lain dalam menyelesaikan masalah. Mulai dengan cara mencari data kemudian membuat kesimpulan. Pembelajaran berbasis masalah, atau "berpusat pada siswa", ini berfokus pada siswa menyelesaikan masalah melalui kerja kelompok. Metode PBL ini digunakan dalam kelas kecil. Kasus diberikan kepada siswa untuk mendorong diskusi kelompok. Setelah itu, siswa mendiskusikan hasil pencarian mereka tentang kasus tersebut dan membahasnya dengan kelompok.
- 9) Metode Perancangan. Metode ini mendorong siswa untuk membuat atau menciptakan proyek yang akan dipraktikkan atau diteliti.
- 10) Metode Discovery. Metode ini menggunakan pendekatan pengajaran kontemporer yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kemandirian dan pemahaman mereka. Dalam hal ini siswa mencoba menemukan jawaban atas pertanyaannya.
- 11) Metode Inquiry. Metode pertanyaan dapat membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari. Guru tetap memiliki peran

penting, yaitu menciptakan pengalaman belajar. Memahami apa yang telah dilalui adalah maksud dari pertanyaan. Dalam metode ini, guru menggunakan pendekatan pertanyaan dengan memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan kemudian memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sebagai cara dalam mengevaluasi pembelajaran. hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui seberapa besar siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dari materi yang telah mereka pelajari.

- 12) Metode Min Mapping. Metode ini menggunakan teknik mencatat yang dikenal sebagai mind mapping, dengan menggunakan kata-kata, garis, simbol gambar untuk memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak seseorang untuk membantu mengatur dan mengingat informasi. Selain itu, metode ini menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif. Menurut Zampetakis dan Tsironis (2007), mind mapping dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi dengan membuat tugas yang membosankan menjadi yang paling menyenangkan dan menarik. Kemampuan untuk mengingat dan kreativitas akan ditingkatkan dengan menggunakan mind mapping. dalam belajar, mind mapping menggunakan cara berfikir runtun tentang masalah dan potensi hasilnya.

- 13) Metode role playing

Pembelajaran melalui peran, juga dikenal sebagai drama atau peran, melibatkan siswa untuk berperan sebagai karakter dalam situasi tertentu dan menunjukkan tindakan yang seharusnya dilakukan. Permainan peran membantu siswa belajar berinteraksi dan mengekspresikan diri secara nyata melalui situasi nyata. Selain itu, Anda dapat menggunakannya untuk melatih cara berkomunikasi dengan baik atau berinteraksi dengan orang lain atau klien.

- 14) Metode cooperative script. Skrip kooperatif adalah cara belajar yang melibatkan siswa satu sama lain dan menuntut mereka untuk berbicara secara lisan tentang inti dari materi yang diajarkan. Pertama, guru membagi siswa untuk berpasangan, memberi mereka materi, dan membuat ringkasan. Selanjutnya, guru menentukan siapa yang akan berbicara dan siapa yang akan mendengar, dan pembicara memberikan ringkasan sebaik mungkin dari ide-ide utama materi. Setelah itu, pembicara dan

pendengar bertukar peran. Pada akhir sesi, guru membuat kesimpulan.

- 15) Metode debat. Debat adalah cara untuk belajar dengan mengadu argumen antara dua pihak, atau lebih baik antara individu dan kelompok. Argumentasi yang dilakukan membahas bagaimana menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Dalam kebanyakan kasus, debat dilakukan secara formal, menggunakan bahasa formal, dan dengan cara tertentu yang sopan. Dalam debat informasikan, ada aturan bahwa presentasi harus mengandung data yang relevan.
- 16) Metode mengajar beregu (Team Teaching method). Metode pembelajaran ini digunakan oleh lebih dari satu pengajar. Dan materi diberikan oleh masing-masing satu pengajar pada jadwal yang berbeda. Beberapa pengajar membuat soal ujian dan menggabungkannya. Pengajar membuat soal dengan menggunakan poin capaian yang telah dibuat sebelumnya untuk membuatnya jelas.
- 17) Metode global: Metode mengajar antar sesama teman. (Peer Teaching Method). Metode ini dilakukan dengan cara diskusi atau persentasi hasil diskusi.kelompok berbicara tentang materi yang dibahas. Dan kemudian memberi kesempatan kepada teman-temannya untuk bertanya. Kelompok menjawab pertanyaan.
- 18) Metode Bagian (Teileren Method). Metode pengajaran ini menerapkan materi secara bertahap; sebagai contoh, pelajaran tentang ayat dimulai dengan membaca satu ayat kemudian bersambung lagi dengan ayat lain.
- 19) Metode Global. metode ini mengajarkan siswa tentang materi secara keseluruhan. Kemudian mereka menulis resume tentang materi yang mereka pelajari dan mengambil garis besarnya. Teori Gestalt, yang berpendapat bahwa bagian-bagian memiliki makna yang lebih kecil dari pada keseluruhan, adalah dasar metodologi global. Menurut teori pembelajaran bahasa, kata, bunyi, huruf, frase, klause, kalimat dan paragraf sama dengan molekul, atom, atau partikel suatu benda, nilai setiap komponen selalu lebih besar dari pada jumlah. Sebuah kata akan bermakna selama ada dalam sebuah kalimat. Metode pembelajaran di atas bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cara mendapatkan pengetahuan atau informasi dengan efektif dan efisien. Tidak semua metode pembelajaran cocok untuk semua kelas atau mata

pelajaran karena masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya.¹⁰⁶

3. Media Pembelajaran

Media atau alat pembelajaran menurut Wijaya dan rusyan, adalah alat pendidikan yang berfungsi sebagai motivasi dan penggerak untuk belajar. Ini memungkinkan siswa untuk tidak bosan dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Nasution, alat peraga pendidikan adalah alat yang membantu proses mengajar menjadi lebih efektif. menurut Sudjana, alat peraga pendidikan adalah alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru mengajar siswa dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Faizal, alat peraga pendidikan adalah alat audio dan visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menarik.¹⁰⁷

Media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan, media membantu mencapai tujuan dengan melengkapi dan membantu. Setiap alat yang dapat membantu siswa belajar dengan efektif dan efisien disebut media pembelajaran. atau juga dikenal dengan istilah sarana pembelajaran. fungsi media pembelajaran adalah untuk memudahkan anak didik untuk mendapatkan informasi dari sumber belajar.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa Sudirman membagi prinsip-prinsip pemilihan media (alat bantu) pengajaran ke dalam kategori: a. tujuan pemilihan; memilih media (alat bantu) yang akan digunakan harus berdasarkan tujuan dan maksud yang jelas. b. karakteristik media pembelajaran; setiap media (alat bantu) pengajaran memiliki karakteristik tertentu, baik dalam hal keampuannya, pembuatan atau penggunaan.¹⁰⁸ C. alternatif pilihan; Jika ada beberapa media yang diperbandingkan, Anda dapat menentukan media mana yang akan digunakan. Namun, jika hanya ada satu media pengajaran, gunakan apa adanya.¹⁰⁹

4. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar adalah semua sumber, termasuk data, orang dan bentuk tertentu, yang dapat digunakan siswa untuk belajar. Sumber belajar dapat mencapai tujuan atau kompetensi tertentu. Para ahli telah

¹⁰⁶Nurlina Ariani Hrp, *at.al.*, *Buku Ajar dan Pembelajaran...*, hal.103-115.

¹⁰⁷Akhiruddin, *et.al.*, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 46.

¹⁰⁸Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional...*, hal. 105.

¹⁰⁹Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional...*, hal. 106.

memberikan definisi sumber belajar yang berbeda-beda. Menurut Yusuf Hasi Miarso, sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar, seperti pesan orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Edgar Dale mengatakan sumber belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar. Rohani mengatakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar. Menurut Association for Educational Communication and Technology (AECT), sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan siswa untuk belajar, termasuk data, orang, dan bentuk tertentu. Sumber-sumber ini dapat digunakan secara terpisah maupun terkombinasi untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka.

Adapun Sumber –sumber belajar dibagi menjadi empat kategori:

- a. Pesan, informasi, bahan ajar, rakyat, dongeng, hikayat dan sebagainya
 - b. Orang, guru, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya.
 - c. Bahan: buku, film, slides, transparansi, gambar, komik, candi, arca dan sebagainya.
 - d. Alat/perengkapan: Komputer, perangkat keras, radio, televisi, VCD/DVD, kamera dan papan tulis.¹¹⁰
5. Evaluasi Pembelajaran

Seorang guru mungkin melakukan evaluasi dengan baik. Namun, mungkin hasil penilaian yang mereka buat tidak berkualitas. Dengan demikian, untuk menentukan apa yang dianggap penting dalam situasi belajar, adalah penting untuk menentukan apa yang dimaksud dengan evaluasi yang baik. Tujuan siswa adalah komponen terpenting dari semua jenis belajar. Belajar dimulai oleh kebutuhan, atau tuntutan, atau situasi pengalaman yang ingin dikuasai.

Setelah belajar dimulai, diteruskan ke arah mencapai tujuan. Selain itu, tantangan dan kesulitan selalu ada dalam proses belajar. Proses ini (kesulitan) dianggap sebagai hasil dari munculnya pengertian. Akibatnya, setiap bentuk evaluasi yang efektif seharusnya membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka dengan harapan seorang siswa benar-benar menyadari manfaat pelajaran. Untuk mencapai hal ini, hasil tes atau evaluasi harus diberikan berdasarkan kemampuan individu atau kelompok. Guru yang menilai sendiri pekerjaan siswa dan kemudian merahasiakan hasilnya adalah praktik

¹¹⁰Akhiruddin, at al., *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 49.

pedagogis yang buruk dan tidak akan berhasil mencapai tujuan belajar siswa.

Memang, ada banyak cara yang berbeda untuk menyampaikan nilai yang dicapai seorang anak. Setiap hari, sekolah mencatat nilai untuk setiap pekerjaan. ditulis dalam buku yang dapat dilihat oleh semua orang, guru dan murid. Pada sekolah lain, informasi tentang nilai di "rahasiakan" selama kuartal atau semester. Sesungguhnya, hal itu dapat diterima dari sudut keadilan dan hak. Namun, tidak banyak argumen yang mendukungnya dari perspektif psikologis. Telah dikatakan bahwa tujuan siswa menentukan belajar mereka. Ia harus merasa ada masalah yang harus diselesaikannya. Ini dapat dicapai dengan memperoleh pemahaman atau insight. Oleh karena itu, evaluasi yang efektif harus membantu anak mencapai tujuan belajar mereka. Proses evaluasi harus sesuai dengan tujuan pendidikan.¹¹¹

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penaksiran pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah upaya untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian atau evaluasi. Kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran diukur dari kompetensi dasar yang dimiliki siswa. Prestasi belajar siswa menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran.¹¹²

Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien sistem pembelajaran secara keseluruhan, yang mencakup semua hal berikut: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, menilai dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar, membantu dalam membuat keputusan.¹¹³

¹¹¹Asrul, at al., *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media, 2014, hal. 11.

¹¹²Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional...*, hal. 108.

¹¹³Asrul, at.al., *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 12.

- a. Tujuan evaluasi pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut :
- 1) *Keeping Track*: berarti melacak dan mencatat bagaimana siswa belajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam jangka waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk mendapatkan gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.
 - 2) *Checking Up*: yaitu untuk mengevaluasi ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran serta kekurangan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru harus melakukan penilaian untuk menentukan materi mana yang kurang dan mana yang lebih baik untuk dipelajari.
 - 3) *Finding Out*: yaitu mencari, menemukan, dan menemukan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mencari solusi cepat.
 - 4) *Swimming Up*: yaitu Untuk menyimpulkan, tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan Hasil temuan ini dapat digunakan oleh pendidik saat mereka membuat laporan kemajuan belajar untuk berbagai pihak yang berkepentingan.¹¹⁴
- b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Secara khusus fungsi evaluasi pembelajaran dibagi menjadi empat bagian, yaitu:¹¹⁵

- 1) Menentukan kemajuan dan perkembangan siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan untuk mengisi rapor atau memperbaiki pembelajaran siswa. Ini juga dapat berarti menentukan kenaikan kelas atau kelulusan siswa di sekolah atau lembaga pendidikan.
- 2) Menentukan tingkat keberhasilan program pendidikan. Pengajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan. Tujuan, materi, bahan pengajaran, metode belajar, alat dan sumber pelajaran, dan alat evaluasi adalah komponennya.
- 3) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK), berbagai hasil evaluasi pendidik terhadap siswa mereka dapat digunakan

¹¹⁴Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, hal. 8-9.

¹¹⁵Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, hal. 11-13.

sebagai sumber informasi atau data untuk pelayanan BK, seperti oleh para konselor sekolah atau pembimbing lainnya untuk:

- a) Membuat diagnosis tentang kekuatan, kelemahan, atau kemam-puan peserta didik,
 - b) Mengetahui apa yang harus diperbaiki atau remedial untuk peserta didik,
 - c) Memberikan dasar untuk menangani situasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 - d) Sebagai acuan dalam memenuhi kebutuhan yang berbeda dari siswa dan membantu mereka dalam perjalanan karir mereka di masa yang akan datang.
- 4) Untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum di sekolah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pendidik hampir selalu melakukan kegiatan evaluasi untuk menilai berbagai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pembelajaran. Namun demikian, pendidik juga harus menilai materi pelaiaran dan isi kurikulum. Pendidik yang dinamis tidak hanya mengikuti kurikulum tetapi juga menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa, lingkungannya, dan perkembangan masyarakat. Materi kurikulum yang tidak sesuai tidak akan digunakan. Ada anggapan tentang makna kurikulum sekolah yang sebenarnya dibuat oleh guru.
- c. Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran

Agar evaluasi pembelajaran dapat menghasilkan penilaian yang baik, maka ada prinsip-prinsip evaluasi yang harus dijalankan, diantaranya sebagai berikut:¹¹⁶

1) Kepastian dan Kejelasan

Kejelasan dan kepastian akan dievaluasi terlebih dahulu dalam proses evaluasi. Tujuan evaluasi harus didefinisikan dengan jelas sebelum evaluasi dilaksanakan. Untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa, kita harus menemukan dan mendefinisikan tujuan instruksional pengajaran. Setelah itu, kita membuat instrumen evaluasi. Jadi, seberapa efektif alat evaluasi tergantung pada apa yang akan dievaluasi. Alat evaluasi pendidikan, terutama pengajaran, biasanya berupa tes yang dapat menunjukkan fitur elemen yang akan diukur. Untuk mengevaluasi kemampuan intelegensi siswa, elemen-elemen intelegensi harus dijelaskan dengan jelas dan kemampuan belajar

¹¹⁶Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 13-15.

yang dicapai dengan tepat. Setelah itu, tes harus dibuat sebagai alat untuk mengevaluasi.

2) Teknik Evaluasi

Tujuan evaluasi menentukan teknik evaluasi yang dipilih. Hendaklah diingat bahwa tidak ada metode evaluasi yang sesuai untuk semua keperluan pendidikan. Dikembangkan metode evaluasi khusus untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kecocokan antara tujuan evaluasi dan teknik yang digunakan harus diprioritaskan.

3) Komprehensif

Evaluasi yang komprehensif membutuhkan metode yang bervariasi, seperti metode evaluasi tunggal, yang dapat mengukur kemampuan siswa dalam belajar, bahkan dalam satu pertemuan jam pelajaran. Karena, pada kenyataannya, tiap teknik evaluasi memiliki batasan-batasannya sendiri. Misalnya, ujian obyektif akan memberikan bukti obyektif tentang kemampuan siswa, tetapi hanya memberikan sedikit informasi tentang pemahaman siswa tentang materi, terutama ujian subyektif, di mana penilaian lebih banyak bergantung pada pendapat penilai. Atas dasar prinsip inilah, seyogianya digunakan berbagai metode evaluasi selama proses belajar-mengajar untuk mengevaluasi kemampuan belajar siswa.

4) Kesadaran

Jika dalam evaluasi terdapat kesalahan pengukuran, Evaluator harus menyadari kelemahan dan kekurangan metode evaluasi mereka. Atas dasar kesadaran ini, kebijakan yang diambil setelah evaluasi harus diambil dengan lebih hati-hati. Evaluator menyadari bahwa pengukuran yang dilakukan hanya mengukur sebagian kecil (sampel) dari kompleksitas yang seharusnya diukur. Selain itu, pengukuran tersebut dilakukan hanya pada waktu tertentu. Jadi, sampel pengukuran mungkin tidak mencakup salah satu atribut siswa yang menonjol. Ini adalah apa yang disebut kesalahan sampel dalam evaluasi. Alat dan instrumen yang digunakan selama proses evaluasi juga merupakan sumber kesalahan.

Penyusunan alat evaluasi tidak mudah, terutama ketika elemen yang diukur kompleks. Adanya kesalahan pengukuran ini harus dicatat oleh evaluator dalam laporan hasil evaluasi. Koefisien kesalahan pengukuran menunjukkan kesalahan pengukuran.

5) Evaluasi adalah alat bukan tujuan.

Evaluasi digunakan sebagai alat, bukan sebagai tujuan. Evaluator sepenuhnya menyadari bahwa setiap metode evaluasi digunakan sesuai dengan tujuan evaluasi. Hasil evaluasi yang diperoleh tanpa tujuan akan membuang waktu dan uang, dan bahkan dapat merugikan peserta didik. Oleh karena itu, tujuan evaluasi harus didefinisikan terlebih dahulu. Setelah itu, teknik yang akan digunakan harus dikembangkan, dan setelah itu, test sebagai alat evaluasi harus dibuat. Jangan terbalik, karena data yang diperoleh akan sia-sia jika tidak diketahui tujuan mereka. Atas dasar pemahaman tersebut di atas, kebijakan pendidikan yang akan diterapkan harus dijelaskan terlebih dahulu dan metode evaluasi yang akan digunakan dipilih dengan demikian.

d. Teknik Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi pembelajaran, Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam evaluasi, alat untuk menilai hasil belajar siswa, seperti tes, pengamatan, tugas perseorangan atau kelompok, dan lainnya, sesuai dengan kompetensi dan tingkat perkembangan siswa. Pendidik melakukan penilaian untuk melacak proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih kompetensi dasar. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan pendidik diberikan dalam bentuk angka atau deskripsi. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.

Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lain yang relevan. Teknik observasi dapat dilakukan dengan alat seperti lembar observasi atau buku jurnal. Penilaian diri dan penilaian antarteman juga merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk membina dan membangun karakter peserta didik. Setelah itu, hasil penilaian ini digunakan untuk mengkonfirmasi hasil penilaian sikap guru. Hasil penilaian sikap guru disampaikan dalam bentuk predikat atau deskripsi.

Pendidik dapat menggunakan penilaian pengetahuan untuk menilai hasil belajar siswa mereka melalui pengamatan, tes, penugasan perseorangan atau kelompok, dan metode lain yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Tujuan penilaian ini adalah untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran

pencapaian siswa setiap angkatan. Siswa yang belum mencapai KKM harus mendapatkan pembelajaran remedial.

Penilaian keterampilan adalah proses evaluasi yang dimaksudkan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa dapat menerapkan pengetahuan dalam tugas-tugas tertentu dalam berbagai konteks sesuai dengan metrik pencapaian kompetensi. Ada banyak cara untuk menilai keterampilan, seperti penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan kemudian dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4. Hasil penilaian pencapaian keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan deskripsi.¹¹⁷

e. Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran

Jenis-jenis evaluasi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik kepada siswa berdasarkan Permendiknas Nomor.20 Tahun 2007.

- 1) Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi Peserta didik secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, untuk memantau kemaiuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar Peserta didik.
- 2) Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara berkala untuk mengukur pencapaian kompetensi Peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih, memantau kemaiuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar Peserta didik.
- 3) Ulangan tengah Semester aktivitas, kegiatan ulangan ini dilakukan oleh guru setelah 8 hingga 9 minggu kegiatan pembelajaran untuk mengevaluasi tingkat kemampuan siswa. Seluruh indikator, yang menunjukkan seluruh KD selama periode tersebut, termasuk dalam cakupan ulangan.
- 4) Ulangan akhir Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengevaluasi seberapa baik peserta didik mencapai kompetensi selama semester. Ulangan ini mencakup semua indikator, yang menunjukkan semua kompetensi yang dicapai selama semester tersebut.
- 5) Ulangan kenaikan Kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru di akhir semester genap untuk mengevaluasi seberapa baik

¹¹⁷Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran....*, hal. 18-19.

siswa mencapai kompetensi mereka. Setiap indikator yang menunjukkan KD pada semester tersebut termasuk dalam cakupan ulangan.

- 6) Ujian Sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kompetensi siswa dan memberikan pengakuan atas hasil belajar siswa. Ini adalah salah satu syarat kelulusan sekolah. Aspek kognitif dan psikomotorik, agama dan akhlak mulia, dan kewarganegaraan dan kepribadian, yang terakhir merupakan kelompok mata pelajaran yang tidak diujikan dalam ujian nasional, serta mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional, akan diujikan.
- 7) Ujian Nasional atau UN adalah upaya untuk menilai pencapaian standar pendidikan nasional dengan menilai kemampuan siswa dalam sejumlah mata pelajaran tertentu.¹¹⁸

Lembaga pendidikan Al-Qur'an berjalan dan dikelola dengan Rencana kerja tahunan. Meliputi:

- 1) Standar kompetensi lulusan
- 2) Kalender pendidikan yang mencakup jadwal pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, hari libur, dan kegiatan penilaian.
- 3) Struktur organisasi, pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan
- 4) Kurikulum dan silabus satuan pendidikan, kalender pendidikan (program tahunan),
- 5) Peraturan akademik, tata tertib guru, siswa, dll., dan
- 6) Peraturan penggunaan sarana dan prasarana.
- 7) Selain itu, ada kode etik hubungan antara sesama anggota satuan LPQ.

Adapun standar Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui pendekatan klasikal dan privat.
- 2) Bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum sesuai dengan tingkatan.
- 3) Metode pembelajaran disesuaikan dengan usia perkembangan anak dengan memperhatikan prinsip "bermain sambil belajar" atau "belajar seraya bermain".

¹¹⁸ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 22 & 23.

- 4) Media pembelajaran harus menarik dan menyenangkan anak, aman dan tidak membahayakan, memenuhi unsur keindahan dan kerapihan, dan dapat mendorong kreativitas.
- 5) Proses evaluasi mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan secara konsisten. Dalam menentukan jadwal pendidikan, beberapa hal harus dipertimbangkan, seperti: 1. Kesesuaian dengan jadwal formal sekolah; 2. Penerapan sistem semester; dan 3. Kelender akademik ditetapkan oleh lembaga atau unit. Penilaian dilakukan oleh lembaga pembina atau satuan pendidikan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi lulusan. dilakukan secara teratur untuk melacak kemajuan belajar peserta didik. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, siswa yang menyelesaikan kursus Al Qur'an diberikan ijazah, syahadah, atau tanda lulus.¹¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa Strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an memiliki beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum kegiatan berlangsung, guru Al-Qur'an harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus dan kurikulum lembaga Al-Qur'an, yang meliputi tujuan pembelajaran, perangkat pembelajaran dan metode yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Al-Qur'an harus dapat memastikan bahwa kegiatan pembelajaran al-Qur'an dapat berlangsung dengan baik berdasarkan RPP yang sudah dibuat.

- 3) Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi sangat penting dilakukan, agar guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran, apakah peserta didik sudah memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dengan adanya evaluasi ini, diharapkan peserta didik akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Evaluasi pembelajaran al-Qur'an dapat dilakukan dengan di hari

¹¹⁹Dinda Zulaikha, *et.al.*, "Standar Mutu Pendidikan Al-Qur'an", pada *Journal on Education* Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2022, pp. 2333-2344, hal. 2342.

yang sama saat pembelajaran, mingguan ataupun per semester seperti pada umumnya lembaga pendidikan.

BAB III

PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

A. Konsep Dasar Kompetensi Pedagogik Guru

Makhluk pedagogik adalah makhluk Tuhan yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan mengajar karena mereka adalah manusia. Mereka yang berbakat harus dididik sehingga mereka dapat menjadi khalifah di bumi, mendukung dan mengembangkan budaya. Ia memiliki fitrah Allah, yaitu bentuk atau wadah yang dapat dipenuhi dengan berbagai kemampuan dan keterampilan yang dapat diperluas sesuai dengan statusnya sebagai makhluk yang mulia. Pikirannya, perasaannya, dan kemampuan yang dia miliki untuk berbuat merupakan bagian dari fitrah yang Allah karuniakan pada manusia.

Fitrah inilah yang membedakan manusia dari makhluk Allah lainnya dan membuat mereka unik dan mulia. Fitrah ini juga menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk pendidik. Fitrah Allah memang menciptakan semua makhluk ini. Namun, fitrah Allah untuk manusia berarti bahwa mereka memiliki kemampuan untuk belajar dan mengajar, memiliki kemampuan untuk berkembang dan meningkat sehingga kemampuan mereka dapat melampaui kemampuan tubuh mereka yang belum berkembang.

Tetapi potensi itu akan menjadi kurang penting dalam kehidupan jika tidak dikembangkan. Oleh karena itu, ia harus dikembangkan, dan pengembangan itu selalu dilakukan dalam pendidikan. Selain itu, Kerschenteiner telah menggabungkan teori nativis dan empiris dengan

teori konvergensinya untuk menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik. Meskipun manusia dilahirkan seperti kertas putih yang bersih dan tidak berisi apa-apa, perkembangan mereka tidak akan terjadi tanpa proses pendidikan. Potensi itu dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pengajaran. Semua orang bertanggung jawab kepada Allah untuk mengembangkan potensi mereka. Ada kemungkinan bahwa manusia dapat dididik, dan mungkin juga akan dididik di masa depan.

Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa manusia secara potensial memiliki kapasitas untuk menerima dan melaksanakan ajaran Allah pencipta. Setiap orang diwajibkan untuk beriman dan beramal sesuai dengan petunjuk yang digariskan oleh Allah dan RasulNya. Namun, petunjuk itu tidak diberikan begitu saja kepada setiap orang, seperti yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul, tetapi harus diberikan melalui upaya dan tindakan. Akibatnya, sangat penting untuk melakukan upaya dan kegiatan untuk mendorong individu untuk beriman dan beramal.¹

Kompetensi berasal dari kata "competence" dalam bahasa Inggris, yang berarti "kemampuan atau kecakapan." Kemampuan seorang pendidik berarti kemampuan untuk menerapkan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang sehingga mudah diterima oleh siswa. Kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan prinsip dasar yang ditunjukkan dalam cara berpikir dan bertindak seseorang. Oleh karena itu, kemampuan yang dimiliki oleh setiap pendidik akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Penguasaan pengetahuan dan tindakan profesional dalam pekerjaan sebagai guru akan menghasilkan kompetensi tersebut.

Pada dasarnya, guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Kompetensi, menurut kamus bahasa Indonesia, dapat didefinisikan sebagai "kewenangan", yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan atau menentukan suatu hal. Kemampuan, menurut Usman, adalah suatu hal yang menggambarkan kemampuan kualitatif dan kuantitatif seseorang.

Kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang ditampilkan dalam perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang ditunjukkan oleh seorang guru saat bekerja. Jelas bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi dalam disiplin ilmu yang mereka ajar, memiliki kemampuan untuk berinteraksi

¹Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat*, Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020, hal. 128-130.

secara sosial dengan siswa, guru, dan kepala sekolah, serta dengan orang lain di kelas.²

Kompetensi, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S Purwadarminta, didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan. Kompetensi pada dasarnya merupakan hal yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam pekerjaannya, kegiatan, perilaku, dan hasil yang dapat dilihat. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Menurut C Lynn, *Competence my range from recall and understanding of fact and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviours, and profesional values*. Kompetensi dapat meliputi pengulangan kembali fakta dan ide, keterampilan motorik maju, instruksi, tingkah laku dan prinsip profesional. Kompetensi dapat mencakup keterampilan motorik lanjutan, perilaku pembelajaran dan nilai-nilai profesional.³

Kompetensi menurut E.Mulyasa adalah kombinasi dari pengetahuan dan keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam cara berpikir dan bertindak. Kemampuan profesional adalah kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kemampuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman lain yang sesuai dengan kompetensinya dalam sistem pengajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen saat mereka melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴

Menurut Dharma kompetensi bersifat umum, berlaku untuk semua manajer bekerja, untuk sebuah organisasi tertentu atau apa pun pekerjaan mereka. Bisa berlaku untuk seluruh staf, atau bisa lebih fokus pada manajer, profesional, atau administrasi. Menurut Lefrancois, Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Menurut Aehsan, kompetensi adalah pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang untuk melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik mungkin. Komposisi menurut Piet dan Ida Sahertian kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan melaksanakan yang diperoleh melalui

²Desi Nova Natalia Gultom, *Standard Kompetensi Mengajar Guru...*, hal. 1.

³A, Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, hal. 82.

⁴A, Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan...*, hal. 83.

pengajaran dan pelatihan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan kinerja. Menurut Boulter et al. Rosidah, karakteristik utama yang memungkinkan seseorang untuk mengeluarkan kinerja dalam konteks kompetensi terdiri dari bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang yang memiliki kemampuan untuk bertindak dalam situasi dan tugas yang diberikan. Untuk menentukan siapa yang berkerja dengan baik dan kurang baik, yang diukur dengan kriteria atau standar yang digunakan.⁵

Pedagogik adalah cabang ilmu pendidikan. Saudagar dan Idrus menyatakan bahwa pedagogik adalah bidang yang mempelajari pendidikan anak dan mencakup interaksi edukatif antara guru dan siswa. Sukardjo dan Komaruddin menyatakan bahwa ilmu mendidik, juga dikenal sebagai pedagogik, adalah teori dan ilmu yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak-anak dan anak-anak sampai mereka dewasa. Surya menyatakan bahwa pedagogik adalah teori tentang bagaimana pendidikan harus dilakukan dan dilakukan sesuai dengan prinsip pendidikan. Ini mencakup sistem pendidikan, tujuan, materi, sarana dan prasarana, metode, dan media yang digunakan untuk menyediakan lingkungan pendidikan. Menurut Sadulloh, pedagogik adalah teori dan penelitian yang mengembangkan konsep-konsepnya tentang apa itu manusia, apa itu anak, apa itu tujuan pendidikan, dan apa itu proses pendidikan.⁶

Kompetensi Pedagogik mencakup beberapa hal yaitu: 1). memahami peserta didik, (2) merancang dan melaksanakan pembelajaran, (3) evaluasi dan menilai hasil belajar, dan (4) membantu siswa memaksimalkan potensi mereka. Dengan memiliki kompetensi, Guru dapat memahami peserta didik dengan baik dengan kemampuan pedagogik mereka. Bagaimana siswa dapat memahami dengan baik? Sebagai guru profesional, kita memiliki tanggung jawab untuk sepenuhnya membantu mengembangkan kelebihan dan keunggulan siswa serta membantu mereka dalam menghadapi tantangan mereka.

Setiap siswa pasti memiliki bakat yang berbeda-beda. Ada siswa yang berbakat dalam akademik dan olahraga, seperti sepak bola atau bulutangkis. Guru hanya perlu mengembangkan bakat setiap siswa lebih lanjut. Jika institusi pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat mereka, tugas guru hanyalah memilih untuk membina atau mendatangkan pembina khusus. Bagaimana guru dapat membantu siswa dengan masalah lain? Mengidentifikasi masalah yang

⁵Didi Pianida, *Kinerja Guru*, Sukabumi: CV Jejak, 2018, hal. 31.

⁶Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta: Kencana, 2016, hal. 9.

dihadapi siswa adalah salah satu tindakan yang dapat diambil oleh guru. Guru dapat menawarkan pelajaran tambahan di luar kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan akademik. Dengan kemampuan pedagogik yang baik, guru diharapkan dapat membuat dan menerapkan program pembelajaran.

Dengan kompetensi yang dimiliki, diharapkan guru memiliki pemahaman tentang dasar pendidikan, kemampuan untuk menerapkan teori belajar, kemampuan untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, dan kemampuan untuk menyusun rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat. Tujuannya adalah untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang maksimal, guru tidak cukup bergantung pada rencana yang mereka buat. Guru harus terus mencari metode dan teknik pembelajaran yang paling efektif.⁷

Menurut Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik adalah: "*Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk memaksimalkan berbagai potensi mereka.*"

Tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik akan ditentukan oleh penguasaan kompetensi pedagogik, yang merupakan kompetensi yang membedakan guru dari pekerja lain.

Menurut Slamet PH, kompetensi pedagogik terdiri dari kemampuan untuk: 1) berkontribusi pada pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang dikerjakan; 2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan; 3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; 4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; dan 5) menerapkan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, konsisten, dan inovatif).⁸

Gambaran kualitatif perilaku pendidik yang tampak sangat penting dikenal sebagai kompetensi pendidik. Perilaku mencakup hal-hal yang terlihat dan tidak terlihat. Menurut Charles E. Jhonson dalam buku Hamsah B. Uno dan Nina Lamatenggo, kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kondisi tertentu. Menurut Barlow dalam buku Hamsah B. Uno dan Nina Lamatenggo, kompetensi juga didefinisikan sebagai perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kondisi tertentu. Menurut Barlow dalam

⁷Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, N.p.: Grasindo, (n.d.). hal. 104-105.

⁸Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, hal. 23 dan 24.

buku Hamsah B. Uno dan Nina Lamatenggo, kompetensi tenaga pendidik adalah kemampuan seorang pendidik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan amanah. Oleh karena itu, kompetensi tenaga pendidik didefinisikan sebagai kemampuan internal pendidik dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Sejauh mana kontribusi seorang pendidik pada proses pengajaran secara efektif menentukan tanggung jawab profesional tenaga pendidik. Menurut Shunhaji, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa siswa harus memiliki empat kompetensi saat bekerja, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, supaya pendidikan dapat berfungsi dengan baik untuk pertumbuhan siswa.⁹

Guru membutuhkan dua pendekatan: pendekatan formal dan pendekatan substansial. Menurut pendekatan formal, guru sangat lekat dengan profesinya sebagai pendidik dan dilindungi oleh peraturan perundang-undangan tentang pendidik. Dalam ranah institusional, guru terikat dengan lembaga pendidikan. Namun, melalui pendekatan substansial, siapa pun dapat disebut guru jika mereka melakukan proses pendidikan atau pengajaran, baik di dalam atau di luar lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, baik dari perspektif formal maupun substansial, guru tetap memiliki tugas dan fungsi utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa. Ketika seseorang dikenal sebagai seorang guru, perilaku dan sifatnya seharusnya mencerminkan sifat guru tersebut.¹⁰

Menurut Zamroni, guru adalah orang yang paling penting dalam membuat strategi pembelajaran. Proses mengajar sangat bergantung pada bagaimana guru mengajar. Orang yang telah melewati kursus tertentu yang dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka untuk menjadi guru dapat melakukan kegiatan mengajar dengan baik dan benar. Pernyataan tersebut mengarah pada pemahaman bahwa mengajar adalah suatu pekerjaan, dan bahwa guru adalah pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional membutuhkan kemampuan dan kompetensi tertentu agar orang yang bekerja di sana dapat melakukan pekerjaan mereka.¹¹

Dalam istilah bahasa arab, kata "guru" bisa dikatakan *mu'addib*, *mu'allim*, *ustadz*, dan *mudarris*. Kata *mu'addib* dapat dimaknai guru dalam lembaga pendidikan. Kata *mu'allim* juga dapat diartikan sebagai pemandu/pelatih (trainer), guru atau teacher, dan pelatih (instruktur).

⁹Trio Budi Susanto, *Efektivitas Pengelolaan Pendidikan: Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik*, Indramayu: Adab, 2023, hal.4&5.

¹⁰Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan*, Gresik: Caremedia Communication, 2018, hal. 32

¹¹A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *pendidikan Profesi Keguruan...*, hal. 84.

Ramayulis melihat berbagai istilah guru dari perspektif bahasa Arab sebagai berikut:

1. Mu'addib (etika, moral, dan adab) adalah orang yang membangun peradaban yang berkualitas di masa depan; mereka mengajarkan siswa untuk membuat, mengatur, dan memelihara karya mereka untuk kebaikan dan kemaslahatan bagi dirinya, masyarakat dan orang-orang di sekitarnya.
2. Mursyid adalah orang yang menanamkan akhlak dan kepribadian kepada peserta didik;
3. Ustadz adalah orang yang selalu memperbaiki dan berinovasi sesuai dengan perkembangan;
4. Mudarris adalah orang yang mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan dan kebodohan, dan melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan minat mereka; dan e. Mu'allim adalah orang yang menjelaskan hakikat ilmu atau pengetahuan yang diajarkan; dan
5. Mu'allim adalah orang yang menjelaskan hakikat ilmu atau pengetahuan.¹²

Definisi Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mengajarkan, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa untuk memahami pengetahuan. Guru adalah seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Dalam hal ini guru tidak hanya mengajar di pendidikan formal tetapi juga pendidikan lainnya sebagai sosok yang diteladani oleh peserta didik.¹³

Berkaitan dengan ini, Abuddin Nata menyatakan bahwa istilah "pendidik" secara fungsional merujuk kepada orang yang melakukan kegiatan dan memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya. Aktivitas ini juga dapat dilakukan di mana saja dan oleh siapa saja. Sehubungan dengan hal itu, Sofyan Sauri menyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mengajar dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Menurut Ahmad Tafsir, orang yang bertanggung jawab langsung atas perkembangan siswa adalah pendidik. Mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dalam paradigma orang Jawa, pendidik dianggap sebagai orang yang harus digugu dan ditiru. Dengan demikian, setiap kata yang diucapkan oleh seorang

¹²Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan...*, hal. 33 dan 34.

¹³Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT Indragiri Dot com, 2019, hal. 5.

pendidik dapat digunakan sebagai pedoman bagi siswa untuk melakukan apa yang mereka katakan. Ini karena nasihat yang diberikan oleh seorang pendidik adalah benar dan baik. Karena itu, pendidik dianggap memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi daripada masyarakat secara keseluruhan. Namun, makna ditiru menunjukkan bahwa setiap tindakan pendidik dapat digunakan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari karena masyarakat percaya bahwa pendidik melakukan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.¹⁴

Beberapa ahli juga berpendapat terkait pengertian guru, sebagai berikut:

1. Dri Atmaka mengatakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberi bantuan kepada siswa dalam perkembangan fisik dan spiritual.
2. Husnul Khotimah mengatakan bahwa guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke siswa.
3. Mulya mengatakan bahwa pendidik atau guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat secara fisik dan rohani, dan mampu mewujudkan tujuan akademik.
4. Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mendefinisikan guru sebagai tenaga pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di pendidikan usia dini.¹⁵

Menurut Mujtahid dalam bukunya berjudul "Pengembangan Profesi Guru", Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan guru sebagai orang yang mengajar dengan pekerjaan, penghasilan, atau profesinya. Guru adalah seorang pendidik profesional yang mengajarkan, membimbing, melatih, memberikan penilaian, dan menilai peserta didik. Seorang guru juga didefinisikan sebagai seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan pengetahuan, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar mereka dapat memahami apa yang mereka ajarkan. Dalam situasi seperti ini, seorang guru tidak hanya memberikan instruksi formal, tetapi juga instruksi tambahan, dan dia dapat menjadi figur yang diteladani oleh siswanya.¹⁶

¹⁴ Trio Budi Susanto, *Efektivitas Pengelolaan Pendidikan: Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik...*, 2023, hal.13.

¹⁵Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 8-10.

¹⁶Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 5.

Sederhananya, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang mengajar di tempat-tempat tertentu; ini dapat terjadi di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, mushola, rumah, dan sebagainya. Namun, menurut Supardi dalam bukunya "Kinerja Guru", pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat kita pahami bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan keseluruhan kemampuan dalam pengetahuan, konseptualisasi, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki, dihayati dan dikuasai pendidik atau guru, baik yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan maupun pengalaman yang di dapatkan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dalam sebuah sistem pengajaran, sehingga ia dapat menjalankan tugas mengajarnya dengan baik, tidak hanya mengajar, guru yang memiliki kompetensi pedagogik, dapat memahami setiap kebutuhan dan perkembangan peserta didik, dapat merancang dan merencanakan tahapan pembelajaran dengan baik, dapat mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik serta dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan efisien dan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

B. Aspek Kompetensi Pedagogik Guru

Jika seseorang tidak memiliki keinginan, kemampuan, dan pengetahuan yang cukup tentang posisinya, mereka tidak akan dapat melakukannya dengan baik. Oleh karena itu, manusia harus mengetahui asal-usulnya untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di dalam dirinya. Allah meminta manusia untuk mengetahui dari mana mereka berasal. Sebagaimana dalam Surah al-Thariq ayat lima:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ

Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan”

Dalam hal ini, seorang guru harus dapat mengetahui tugas dan perannya sebagai guru agar dapat menjalankan tugas mengajar dan

¹⁷Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 7.

mendidik siswanya dengan baik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, yang diubah oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, menetapkan pengertian dari kompetensi guru. Untuk menjadi guru yang baik, mereka harus memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Di mana setiap guru membutuhkan semua kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk meningkatkan kehidupan bangsa melalui pendidikan.¹⁸

Seorang Guru harus memiliki kompetensi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik, kesehatan jasmani dan rohani, dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional, Pasal 8 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa:

1. Guru harus memenuhi persyaratan kualifikasi. Guru yang tidak memenuhi persyaratan tersebut akan diberi kesempatan selama 10 tahun sejak lahirnya UU tersebut. UU tersebut juga menetapkan bahwa semua guru yang mengajar di sekolah harus memiliki ijazah minimal Strata 1 (S-1).
2. Guru harus memiliki keahlian yang mencakup keahlian pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru harus memiliki, menghayati, menguasai, dan mengaktualisasikan kompetensi tersebut.
3. Guru harus disertifikasi, yang berarti mereka harus memiliki kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian.¹⁹

Beberapa aspek dalam kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif; misalnya, seorang karyawan tahu cara mengidentifikasi belajar dan melakukan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
2. Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki seseorang. Misalnya, seorang karyawan dalam melaksanakan pembelajaran harus mengetahui cara yang tepat melakukan proses pembelajaran agar efisien dan efektif.
3. Nilai (Value), adalah norma perilaku yang telah ditanamkan dalam pikiran dan sikap seseorang. Misalnya, standar perilaku yang harus

¹⁸Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, hal. 22.

¹⁹Syawani Ahmad dan Zahrudin Hosday, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 2.

diikuti oleh karyawan saat melakukan tugas mereka (misalnya, kejujuran, keterbukaan, demokratis, dll.)

4. Kemampuan (skill), adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada mereka. Contoh kemampuan ini termasuk standar perilaku karyawan saat memilih metode kerja yang dianggap lebih efisien dan efektif.
5. Sikap (Attitude), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap rangsangan dari luar, seperti reaksi terhadap krisis keuangan atau kenaikan gaji.
6. Minat (interest), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu, seperti melakukan aktivitas kerja.²⁰

Dari perspektif pengajaran di kelas, dapat dikatakan bahwa setidaknya terdapat tiga peran guru yang berkaitan dengan pengajaran di kelas, di antaranya adalah:

1. Fungsi instruksional: Merencanakan program pengajaran, melaksanakannya, dan menilainya. Guru harus memiliki pengetahuan luas tentang materi yang diajarkan, menguasai teknik pengajaran, dan membuat alat evaluasi pendidikan.
2. Fungsi Edukasional: Mengarahkan siswa menuju tingkat kedewasaan sebagai individu insan kamil sejalan dengan tujuan Allah menciptakan manusia. Dalam pendidikan ini, guru lebih banyak berfungsi sebagai sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang harus ditiru dan diteladani oleh siswa dalam sifat dan perilaku (akhlak mulia).
3. Fungsi manajerial: Sebagai manajer, seorang guru harus mampu menciptakan suasana dan kondisi di kelas yang diinginkan siswa.²¹
4. Karena guru berperan penting dalam mendukung percepatan peningkatan kualitas pendidikan, profesi guru harus memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, agar pengelolaan pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dengan sukses, guru harus memiliki keterampilan dan keahlian khusus.

Salah satu kualitas yang dibutuhkan oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Menurut Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28, Ayat 3, butir a, kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran siswa, yang mencakup pemahaman siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk menerapkan berbagai kompetensi atau potensi yang dimilikinya.

²⁰Didi Pianda, *Kinerja Guru*, Sukabumi: CV Jejak, 2018, hal. 34-35.

²¹Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan...*, hal, 44 & 45.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan antara guru dengan profesi lainnya. Tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik akan ditentukan oleh penguasaan kompetensi pedagogik guru, yang merupakan kompetensi yang membedakan guru dari profesional lainnya.

Menurut Slamet PH, kompetensi pedagogik terdiri dari hal-hal berikut:

1. Berkontribusi pada pembuatan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang dikerjakan.
2. Mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan kompetensi dan kompetensi dasar;
3. Menciptakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan;
4. Merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; dan
5. Melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, dan inovatif dan menyenangkan).
6. Menilai hasil belajar peserta didik secara otentik
7. Membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir.
8. Mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.²²

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan untuk memahami siswa dan mengelola proses pembelajaran yang mendidik dan. Kompetensi ini secara substantif mencakup kemampuan untuk memahami peserta didik, merancang dan menerapkan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka. Secara khusus, setiap komponen kompetensi pedagogik tersebut dapat dibagi menjadi beberapa subkompetensi dan indikator esensial.

1. Memahami peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator penting seperti memahami siswa dengan menggunakan prinsip perkembangan kognitif; memahami siswa dengan menggunakan prinsip kepribadian; dan menemukan bekal ajar awal siswa.
2. Memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran: hal ini bagian dari merancang pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator penting, seperti: menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, materi ajar, dan menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

²² Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru...*, hal. 23-24.

3. Melaksanakan instruksi: Subkompetensi ini memiliki ciri-ciri penting, yaitu menata latar belakang pembelajaran dan menerapkan pembelajaran yang kondusif.
4. Desain dan implementasi evaluasi pembelajaran. Berikut adalah metrik penting dari subkompetensi ini: melakukan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkala dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (level mastery); dan menggunakan hasil penilaian pembelajaran untuk meningkatkan program pembelajaran secara keseluruhan..
5. Mengembangkan dan mengaktualisasikan Potensi peserta didik: Untuk membantu peserta didik memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya, subkompetensi ini memiliki indikator penting: membantu peserta didik mengembangkan potensi akademik dan nonakademik.²³

Salah satu tanggung jawab utama guru adalah mengajar dan mendidik siswanya, baik di luar maupun di dalam kelas. Guru selalu berhadapan dengan siswa yang membutuhkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan penting untuk menghadapi hidup mereka di masa depan. Menurut badan standar nasional, yang dimaksud dengan kompetensi meliputi:

1. Pemahaman wawasan dan landasan Kependidikan

Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan: Seorang guru harus memahami konsep dan definisi pendidikan. Di antaranya adalah fungsi dan peran lembaga pendidikan, gagasan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hidup, dan berbagai konsekuensi yang ditimbulkannya. Peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.

Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan akan membuat guru sadar posisi strategis mereka di masyarakat dan peran besar mereka dalam proses pencerdasan generasi bangsa. Mereka juga akan sadar bagaimana harus bersikap di sekolah dan di masyarakat, serta bagaimana memenuhi kualifikasi mereka sebagai guru profesional. Menurut Joseph Fischer, pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku melalui proses yang konsisten.

2. Pemahaman Tentang Peserta Didik

Guru harus akrab dan memahami dengan baik siswa mereka. Mereka harus tahu bagaimana mereka telah berkembang, apa yang

²³Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP...*, hal. 15-16.

mereka bisa lakukan, apa yang mereka kurangi, dan faktor dominan apa yang mempengaruhi mereka. Pada dasarnya, anak-anak ingin tahu, dan tugas guru adalah menumbuhkan rasa ingin tahu ini. Herowitz dalam *Educating Teachers For Developmentally Appropriate Practice*, menguraikan ciri-ciri guru yang baik dan efektif sebagai berikut: Guru yang baik memahami bahwa mengajar bukan hanya berbicara, dan belajar bukan hanya mendengarkan.

Guru yang efektif mampu menunjukkan kepada siswa bukan hanya apa yang mereka ingin ajarkan, tetapi juga bagaimana mereka dapat memahami dan menggunakan informasi baru. Selanjutnya, mereka tahu apa yang dibutuhkan siswa, memilih tugas yang produktif, dan menyusunnya dengan cara yang membuat siswa memahaminya. Pada akhirnya, mereka mengawasi partisipasi siswa di sekolah, belajar banyak, dan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang bijak dan bekerja sama yang dapat berkontribusi di masyarakat. Menurut Lang dan Evans, ciri-ciri guru efektif adalah sebagai pembicara yang baik, memahami peserta didiknya, menghargai perbedaan, dan menggunakan berbagai jenis aktivitas dan pengajaran. Kelas mereka menarik dan menantang, dan penilaian dilakukan secara adil karena ada banyak cara untuk menunjukkan apa yang mereka pelajari.²⁴

3. Pengembangan Kurikulum atau Silabus

Buku adalah sumber pendidikan yang digunakan oleh semua guru. Ada banyak buku pelajaran dan buku penunjang yang tersedia. Guru dapat mengadaptasi materi pelajaran dari buku yang telah distandarisasi oleh Departemen Pendidikan, khususnya Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP). Dengan kata lain, guru tidak perlu repot-repot menulis buku tentang bidang studi mereka sendiri. Perancangan Pembelajaran.

Menurut Miller dan Siller, pendidik harus memiliki pemahaman tentang pengembangan kurikulum atau silabus, yang terdiri dari tiga komponen:

1. Menciptakan tujuan utama (TU) dan tujuan khusus (TK); TU dan TK biasanya mempertimbangkan posisi kurikulum secara keseluruhan. Posisi transmisi menekankan TK yang spesifik dan kadang-kadang dikomunikasikan melalui perilaku. Daftar TK untuk posisi ini dapat sangat panjang. Fokus transaksi TK diharapkan pada konsep atau kemampuan intelektual yang kompleks
2. Menentukan bahan yang tepat. Pengembang kurikulum harus membuat keputusan tentang materi apa yang tepat untuk dimasukkan ke dalam

²⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber belajar, Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 30-32.

kurikulum serta menetapkan standar untuk melakukannya. Beberapa kriteria, termasuk orientasi sosial, psikologis, filosofis, dan kegunaan, dapat digunakan untuk menentukan orientasi kurikulum. Misalnya, minat siswa lebih penting dalam posisi transformasi daripada posisi transmisi.

3. Memilih strategi belajar mengajar. Beberapa kriteria dapat digunakan untuk memilih strategi belajar mengajar, seperti orientasi, kompleksitas, keahlian guru, dan minat siswa. Mengajar dalam posisi transmisi harus terstruktur, spesifik, dan dapat diulang. Orientasi transaksi harus fokus pada pendekatan yang mendorong penyelidikan. Strategi pembelajaran dalam posisi transformasi disesuaikan untuk membantu siswa membuat hubungan antara dunia luar dan dunia dalam mereka. Teknik seperti meditasi, jurnal, dan tamsil kendali digunakan.

Selain itu, guru juga harus memahami hakikat dari kurikulum tersebut. Menurut Doll, Kurikulum didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat diterima secara umum yang telah berubah dari materi dan daftar pelajaran menjadi pengalaman yang didapatkan siswa dibawah bimbingan sekolah.²⁵

Kurikulum menempati posisi yang penting dalam sebuah pembelajaran. kurikulum menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan. Dikatakan demikian, karena kurikulum merupakan komponen pokok dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan salah satu bagian tercapainya tujuan pendidikan.

Kurikulum dikenal dalam dunis pendidikan kurang lebih seratus tahun yang lalu. Kurikulum adalah istilah pertama yang digunakan dalam kamus Wesber pada tahun 1856. Olahraga menggunakan kata kurikulum. Kurikulum berasal dari kata Yunani Curir, yang berarti pelari, dan currere, yang berarti tempat berpacu. Dalam pendidikan Islam, kurikulum dapat diartikan sebagai manhaj, yaitu jalan yang jelas yang dilalui seorang pendidik bersama anak didiknya untuk memperoleh pengetahuan.

Kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam dunia pendidikan modern, kurikulum berarti seluruh pengalaman yang diberikan kepada siswa di bawah bimbingan guru, bukan hanya urutan pelajaran yang dipelajari siswa.²⁶

²⁵Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber belajar, Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 34-35.

²⁶Muhaimin dan Bulu'K, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sulawesi Selatan: Read Istitute Press, 2014, hal. 33.

William B Ragan menyatakan bahwa S Nasution berpendapat bahwa kurikulum mencakup seluruh program dan kehidupan di sekolah, bukan hanya sebagai bahan pembelajaran. S Nasution juga mengatakan bahwa kurikulum dilihat sebagai pengalaman siswa, produk, program, dan apa yang diharapkan siswa pelajari. Menurut Hasan Langgulung, yang dikutip oleh H Ramayulis, kurikulum pada dasarnya mencakup semua hal yang berkaitan dengan proses pendidikan yang dilakukan di suatu institusi atau kegiatan. termasuk didalamnya tujuan pendidikan, materi yang diberikan, teknik mengajar, metode mengajar dan teknik penilaian.²⁷

Kurikulum, menurut Glatthorn, merupakan rencana yang dirancang untuk membantu anak-anak belajar di sekolah. Rencana ini disajikan dalam bentuk dokumen yang mudah diakses, disusun berdasarkan tingkat generalisasi, dapat digunakan di kelas, dapat diamati oleh pihak yang berkepentingan, dan memiliki kemampuan untuk mendorong perubahan tingkah laku. Selain itu, Glatthorn menemukan bahwa rencana pembelajaran harus fleksibel untuk memungkinkan perbaikan selama proses.²⁸

4. Perancangan Pembelajaran

Menurut Naegie, guru efektif dapat mengatur dan menyiapkan kelas dengan prosedur yang sudah disiapkan. Di hari pertama masuk sekolah, guru sudah menyiapkan apa yang akan mereka pelajari dan metode apa yang ingin mereka gunakan dalam proses pembelajaran. jika guru memberitahu siswa tentang apa yang akan mereka lakukan dan guru juga memberikan pemahaman tentang bagaimana siswa harus bersikap dalam kelas, dan guru menegaskan otoritasnya sehingga diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan efektif, dan peserta didik dapat serius dalam belajar.

Dalam hal ini, guru menyiapkan metode dan media pembelajaran yang tepat setiap akan mengajar. perancangan pembelajaran dapat memberikan dampak positif sebagai berikut :

- a. Siswa akan mendapatkan pengetahuan yang baru, adapun pengulangan materi hanya sebatas untuk penguatan.
- b. Menumbuhkan kepercayaan siswa kepada guru. sehingga mereka giat dalam belajar. Guru memotivasi peserta didik agar disiplin dan meneladani kebaikan guru.
- c. Belajar menjadi aktivitas yang menyenangkan dan ditunggu – tunggu siswa. Berbeda perasaan siswa pada saat berhadapan dengan guru yang tanpa persiapan. Menurut Ibnu Khaldun, Ilmu

²⁷ Halid Hanafi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 285.

²⁸ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019, hal. 139.

pengetahuan dalam kaitannya dengan proses pendidikan, sangat bergantung pada guru dan bagaimana mereka menggunakan berbagai metode yang tepat dan baik. Untuk itu, guru harus mengetahui manfaat dari metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pendekatan pembelajaran yang efektif. karenanya, guru harus memahami tiga prinsip pembelajaran: hubungan (contiguity), pengulangan, dan penguatan. *Pertama*, adanya hubungan, yang berarti bahwa kondisi pendorong diberikan bersamaan dengan respons yang diinginkan. *Kedua*, adanya pengulangan, yang berarti bahwa kondisi pendorong dan responsnya harus diulang atau dipraktikkan agar pembelajaran menjadi lebih baik dan ingatan peserta didik menjadi lebih kuat. *Ketiga*, adanya penguatan, yang berarti bahwa belajar tentang aktivitas baru dapat menjadi lebih kuat ketika peserta didik merasa senang dengan aktivitas tersebut, salah satunya dengan memberikan hadiah.²⁹

5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pada anak-anak remaja, inisiatif belajar harus muncul dari para guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Untuk itu, guru harus mempersiapkan metode pembelajaran yang menarik, rasa ingin tahu siswa supaya pembelajaran yang menarik, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun materinya.

Secara pedagogis, Mulyasa berpendapat bahwa kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran harus dipertimbangkan. Karena pendidikan di Indonesia dianggap tidak berhasil karena kurangnya penilaian pedagogis dan tampilan sekolah yang lebih mekanis, peserta didik cenderung menjadi bodoh karena tidak memiliki dunia mereka sendiri. Horowitz et al. menyatakan bahwa guru yang memahami perkembangan dan belajar siswa akan menjadi guru yang efektif dalam proses belajar mengajar.³⁰

6. Evaluasi hasil belajar

Menurut Pasal 1 Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain, evaluasi menjadi alat untuk mengukur keberhasilan

²⁹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber belajar, Teori dan Praktik...*, hal. 36-37.

³⁰Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber belajar, Teori dan Praktik...*, hal.37.

penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Kegiatan penting yang dilakukan untuk mengetahui kemajuan di semua bidang pendidikan adalah evaluasi.³¹

Pendidik harus menilai hasil ujian dan menetapkan standar keberhasilan. Sebagai contoh, pelajaran dapat dilanjutkan jika siswa sudah menguasai kompetensi dasar. Jika siswa belum melakukannya, ada remedial, atau perbaikan. Tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa baik peserta didik menguasai kompetensi dasar, materi, atau indikator. Dengan menilai hasil belajar, pendidik akan mendapatkan keuntungan yang signifikan dalam menentukan program perbaikan yang paling sesuai. Jika ditemukan bahwa sebagian besar siswa gagal, mungkin perlu memikirkan kembali apakah instrumen penilaian terlalu sulit, apakah indikator sudah sesuai dengan instrumen, atau apakah metode, media, atau teknik pembelajaran yang digunakan tidak digunakan dengan benar. Akibatnya, sistem penilaian harus diperbaiki.³²

Kata "nilai" berasal dari kata bahasa Inggris "evaluasi", yang mengandung arti kata dasar "nilai". Dalam evaluasi, nilai atau nilai mengacu pada pendapat orang tentang hal-hal yang baik atau buruk, kuat atau lemah, cukup atau tidak cukup, dan sebagainya.. Evaluasi adalah proses mengevaluasi suatu hal atau gejala dengan menggunakan patokan kualitatif tertentu, seperti baik—tidak baik, kuat—lemah, memadai—tidak memadai, dll.

Evaluasi adalah proses menentukan hasil dari berbagai tindakan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan tertentu. Worthen dan Sanders mengatakan bahwa evaluasi adalah proses mencari sesuatu yang bermanfaat tentang sesuatu: dalam hal ini, pencarian tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat untuk menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, dan alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.³³

Ralph Tyler dan Arikunto menggambarkan evaluasi sebagai proses pengumpulan data untuk menentukan apakah, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan dapat dicapai. Bring dan Terry D

³¹Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam belajar*, Sleman: CV Budi Utama, 2010, hal. 26.

³²Rina Febriana, *Evaluasi pembelajaran*, Jawa timur: Bumi Asksara, 2019, hal. 158.

³³Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, hal.1.

mengatakan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk membuat keputusan.³⁴

Terdapat tiga istilah dalam evaluasi pendidikan, diantaranya adalah pengukuran, penilaian dan evaluasi. Ketiga istilah ini tidak sama, tapi masih dalam satu hierarki yang menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi melibatkan pengukuran dan penilaian.

Pengukuran berarti membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu. Selain itu, dapat didefinisikan sebagai proses memberikan angka kepada suatu karakteristik atau sifat tertentu yang dimiliki oleh seseorang atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas, sedangkan penilaian adalah proses menentukan kualitas suatu objek dengan membandingkan hasil ukur dengan standar penilaian tertentu. Selain itu, dapat juga didefinisikan sebagai proses pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjumlahkan karakteristik seseorang atau sesuatu, seperti penilaian hasil keterampilan siswa. Siswa yang mendapat nilai 80 dikategorikan siswa yang baik.

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.³⁵

Dalam evaluasi hasil belajar, terdapat tiga tahapan kegiatan evaluasi. Pertama kegiatan mengukur, kedua kegiatan menilai, dan ketiga membuat keputusan. Selama proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan Evaluasi hasil belajar dilakukan oleh guru meliputi pengukuran penilaian dan pengambilan keputusannya.³⁶

Proses penilaian pembelajaran harus bersifat komprehensif, mulai dari input, proses dan output pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun prinsip-prinsip penilaian hasil belajar diantaranya sebagai berikut:³⁷

- a. Objektif, penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. Penilaian berdasarkan pada standar prosedur dan kriteria yang jelas. dalam hal ini guru membuat rubrik atau pedoman dengan memberi skor.
- b. Terpadu, pendidik melakukan penilaian secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan berkelanjutan.

³⁴Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Belajar*, Sleman: CV Budi Utama, 2010, hal 26 -27

³⁵ Kadek Ayu Asteti, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi (Anggota KPI), 2017, hal. 1 -2.

³⁶ Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam belajar...*, hal, 27

³⁷ Kadek ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 4-5.

- c. Ekonomis, penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
- d. Transparan, prosedur penilaian dan kriteria penilaian dapat diakses oleh semua pihak
- e. Akuntabel, kegiatan penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah, maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya.
- f. Edukatif, kegiatan evaluasi harus bersifat mendidik dan memotivasi
- g. Sistematis, kegiatan penilaian harus dilakukan secara bertahap dan terencana.
- h. Menyeluruh dan Komprehensif, penilaian harus mencakup seluruh aspek pembelajaran, kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai sehingga setiap tujuan pendidikan harus dijabarkan dengan jelas agar hasil penilaian dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pengukuran.
- i. Kontinuitas (berkesinambungan), penilaian harus dilakukan secara berkelanjutan, agar penilai mendapat hasil evaluasi yang pasti.
- j. Sahih/valid, penilaian dapat digambarkan dengan instrumen dan kemampuan yang sudah diuji terlebih dahulu kesahihannya.
- k. Adil, penilaian yang dilakukan harus bersifat adil tidak menguntungkan dan tidak merugikan pihak manapun.
- l. Beracuan kriteria, penilaian dilakukan berdasarkan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Adapun evaluasi Pembelajaran dibagi lima jenis evaluasi, sebagai berikut:

- a. Evaluasi Perencana dan Pengembangan

Hasil evaluasi ini sangat penting untuk proses membuat program pembelajaran. tujuan utamanya adalah untuk membantu tahap awal dalam menyusun tahapan pembelajaran. Pertanyaan yang disoroti tentang kelayakan dan kebutuhan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk meramalkan keberhasilan program dan kemungkinan implemmtasi. Evaluasi dilakukan sebelum program benar-benar dirancang dan dikembangkan.

- b. Evaluasi monitoring

Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber waktu selama pelaksanaan pembelajaran karena evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program pembelajaran mencapai sasarannya secara efektif dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. sehingga mungkin dihindari.

c. Evaluasi Dampak

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dampak yang timbul dari sebuah proses pembelajaran. dampak ini bisa diukur dari kriteria keberhasilan sebagai indikator tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Evaluasi Efisiensi-Ekonomi

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran. untuk itu perlu adanya perbandingan biaya, tenaga dan waktu yang diperlukan dalam suatu program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama.

e. Evaluasi Program Komprehensif

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai program pembelajaran secara komprehensif, seperti perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan dan tingkat efisiensi.³⁸

7. Mengembangkan hasil peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru harus memiliki kemampuan untuk membantu mengembangkan potensi siswanya. Mereka harus dapat mengidentifikasi potensi seorang siswa dan membantu mereka berkembang. Misalnya jika ada siswa yang memiliki nilai matematika yang bagus, guru mengembangkan potensinya dengan mengikuti lomba matematika mewakili sekolah. selain itu, guru juga dapat memberikan informasi kursus atau les matematik dan membantu siswa tersebut dengan memberikan beasiswa sebagai bentuk penghargaan atas tercapainya tujuan pembelajaran.³⁹

C. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran

Pendidikan akan memiliki makna yang lebih luas jika diteliti secara akademik dan empirik (pengalaman). Pendidikan berarti praktik pendidikan, dan pendidikan berarti teori pendidikan. Meskipun teori dan praktik pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya berfungsi satu sama lain. Pendidikan dapat berasal dari pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan mencakup semua aspek kepribadian seseorang, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Sikap spiritual dan sosial adalah dua bentuk perilaku yang paling umum menunjukkan sikap. Pendidikan seharusnya memungkinkan anak-

³⁸Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran, Konsep Dasar Prinsip Teknik dan Prosedur*, Depok: Rajawali Press, 2020, hal. 13-14.

³⁹Supervis Akademi, *Kompetensi Pedagogik Guru*, Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023, hal. 22.

anak menjadi orang yang beriman dan bertakwa yang dapat menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka masing-masing.

Sebuah perspektif sosial mengacu pada nilai-nilai karakter yang harus dimiliki anak dalam kaitannya dengan Pendidikan, baik dalam keluarga maupun di sekolah, seharusnya pendidikan dapat membantu anak-anak menjadi orang yang beriman dan bertakwa yang menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka masing-masing. Sikap sosial mengacu pada nilai-nilai moral yang harus dimiliki anak dalam konteks masyarakat. Pada tahap ini, pendidikan harus mampu mendidik anak-anak untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma masyarakat sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dan hidup bersama di masyarakat.⁴⁰

Dalam paradigma peningkatan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, perbaikan mutu berkelanjutan harus menjadi strategi wajib. Strategi ini diharapkan dapat mengatasi masalah kualitas pendidikan yang rendah melalui optimalisasi sumber daya dan sumber dana. Upaya untuk meningkatkan kualitas perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama:

1. Kecukupan sumber-sumber pendidikan, yang mencakup kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, biaya, dan sarana belajar;
2. Kualitas proses pendidikan yang mendorong siswa untuk belajar aktif; dan
3. Kualitas output/lulusan dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai.⁴¹

Pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan manusia hidup seutuhnya, pendidikan juga sebagai proses humanisasi manusia itu sendiri. Di antara subjek dan objek pendidikan, peran manusia sebagai makhluk ber peradaban sangat penting. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan manusia yang sehat secara fisik, yang membedakannya dari disiplin ilmu lainnya. Menurut Djamaludin Ancok, pendidikan adalah cara untuk mempersiapkan manusia untuk memecahkan masalah kehidupan saat ini dan di masa depan. Ini berarti bahwa Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu, atau tidak ada batasan waktu, bahkan di masa mendatang.

Selain itu, Tilaar dan Nugmho menyatakan bahwa pendidikan melibatkan pengembangan akhlak dan religius orang, penyebaran kebudayaan, pengembangan kepintaran, pengembangan warga negara

⁴⁰Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta: Kencana, 2016, hal. 11.

⁴¹Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal. 128.

yang bertanggung jawab, persiapan kinerja profesional dan keterampilan, pengembangan pribadi yang sempurna, dan pembentukan manusia yang sempurna. Dengan demikian, pendidikan seharusnya dilakukan dalam skala yang sangat luas.⁴²

Saat seorang guru mengajar, mereka membudayakan nilai-nilai positif untuk menumbuhkan potensi orang dewasa. Dalam proses pendidikan, seorang guru menanamkan nilai-nilai budaya yang didasarkan pada kearifan lokal yang didasarkan pada masing-masing daerah penyelenggaraan pendidikan. Jika proses pendidikan ini terus berlanjut, tugas utama seorang guru selain mengajar secara formal, secara substantif akan membudayakan nilai-nilai pendidikan untuk membangun masyarakat kultural dan berprestasi tinggi.

Oleh karena itu, sangat tidak masuk akal bagi seorang guru jika menilai siswanya hanya berdasarkan evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik harus diintegrasikan dengan proses pembudayaan karena esensi budaya merupakan benteng terakhir dari suatu peradaban manusia itu sendiri, terlebih bagi peradaban bangsa ini jika ingin menjadi kekuatan dunia maka pendidikan harus dapat menciptakan nilai-nilai positif yang membentuk manusia berkebudayaan luhur.⁴³

Ilmu pendidikan sebagai teori harus dipelajari karena praktik pendidikan tanpa didasari oleh teori pendidikan akan menyebabkan kesalahan. Pendidikan bukanlah tindakan yang sembarangan karena berkaitan dengan kehidupan dan nasib manusia di masa depan, di mana mereka akan diakui sebagai makhluk yang berhak atas hak-hak asasi mereka. Pendidikan adalah tanggung jawab moral yang berat. Ini menunjukkan bahwa melakukan kesalahan dalam mendidik anak, meskipun tidak dimaksudkan dan relatif kecil, masih dianggap berat.

Ilmu pendidikan sebagai teori harus dipelajari karena, menurut menurut Sadulloh, akan memberi beberapa manfaat, seperti berikut:

1. Bisa digunakan sebagai pedoman untuk menemukan jalan dan tujuan.
2. Untuk menghindari atau setidaknya mengurangi kesalahan dalam praktik, karena dengan mempelajari teori pendidikan, seseorang akan mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, meskipun teori tersebut bukanlah resep yang akurat.

⁴²Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan*, Gresik, Caremedia Communication, 2018, hal. 29 dan 30.

⁴³Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan...*, hal. 31.

3. Dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui seberapa baik seseorang melakukan tugas pendidikan.⁴⁴

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat membangun kemampuan, karakter, dan peradaban bangsa. Aspek-aspek ini harus dikembangkan dalam pendidikan, seperti iman, ketaqwaan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, demokrasi, dan tanggung jawab terhadap anak-anak dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia, mutu pendidikan sangat penting untuk pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan negara tergantung pada pendidikan yang baik; lembaga pendidikan yang baik hanya dapat membangun pendidikan yang baik. Akibatnya, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah bagian dari pendekatan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dasar dan menengah membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengembangan untuk mencapai kualitas pendidikan.⁴⁵

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, banyak tantangan dan hambatan yang diidentifikasi. Program pengembangan profesionalisme guru, khususnya guru dalam jabatan, adalah salah satu hambatan. Kelayakan akademik dan kemampuan guru untuk menyelesaikan tugas pembelajaran adalah masalah dan hambatan tambahan. Undang-undang Guru dan Dosen (UU no. 14 tahun 2005) masih menetapkan standar sepefti bagi banyak guru. Oleh karena itu, guru masih dianggap tidak layak untuk menjalankan proses pembelajaran.⁴⁶

Menurut UU Sisdiknas, guru harus memiliki kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, seorang guru harus berperan aktif dalam menciptakan suasana kelas dan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Hal ini agar siswa merasa nyaman untuk belajar, mendorong mereka untuk berkembang secara berkelanjutan dalam karir mereka, dan mengajarkan mereka bagaimana menggunakan media informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Untuk menjadi seorang guru yang berkualitas dan kemudian mencetak lulusan pendidikan yang berkualitas, guru harus menempuh pendidikan. Tentu saja hal ini tidak dapat dicapai dengan cepat dan mudah.

⁴⁴Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru...*, hal. 12.

⁴⁵Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021, hal.12.

⁴⁶Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 6.

Guru yang profesional dan berbudi luhur dapat membantu menghasilkan karyawan yang berkualitas tinggi. Dengan harapan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah secara resmi telah menetapkan bahwa guru harus disejajarkan dengan tenaga kerja lainnya. Namun, dalam kenyataannya, banyak guru yang tidak memenuhi persyaratan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, seperti yang diuraikan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Guru.

Guru adalah inti dari pendidikan. Oleh karena itu, tidak semua orang dapat menjadi guru. Namun, untuk mencerdaskan siswa agar menjadi SDM yang berkualitas dan berbudi luhur di masa depan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional untuk menjalankan tugasnya, yaitu mendidik dan mencerdaskan siswa. Kompetensi pedagogik mencakup ilmu tentang belajar dan pembelajaran, bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan efektif, dan bagaimana memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pembelajaran. Kompetensi profesional mencakup substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran atau materi pembelajaran itu sendiri.⁴⁷

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk memahami siswa dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dengan kata lain, kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk memahami siswa secara menyeluruh dan mengelola pembelajaran yang mendidik, termasuk pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Di sisi lain, kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, meniru, dan memahami siswa.⁴⁸

Dalam pendidikan, guru sangat penting karena setelah kita memahami tanggung jawab dan tanggung jawab seorang guru, kita akan tahu apa yang harus dilakukan guru untuk muridnya.

1. Sebagai pengajar, guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didiknya.
2. Sebagai pendidik, guru mendidik muridnya agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
3. Sebagai pembimbing, guru mengarahkan muridnya agar tetap berada di jalan yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan.
4. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan mendorong muridnya agar tetap semangat dalam belajar.

⁴⁷Candra Wijaya, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*, Medan: UMSU Press, 2023, hal. 120-121.

⁴⁸Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru...*, hal. 25-26.

5. Sebagai teladan yaitu guru memberikan contoh perilaku teladan dan akhlak yang baik dalam bersikap dan berperilaku sehingga murid dapat mencontoh sikap yang diajarkan guru.
6. Sebagai administrastor, tidak hanya mengajar, guru juga memberikan catatan atas perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.
7. Sebagai evaluator, dalam hal ini guru melakukan evaluasi pembelajaran dan memberikan penilaian atas pencapaian peserta didik dalam setiap pembelajaran.
8. Sebagai inspirator, yaitu guru dapat menjadi inspirasi bagi siswa yang diajarnya. Sehingga siswa dapat menentukan arah masa depannya.
9. Dan lainnya.

Sebenarnya, ada banyak contoh peran guru dalam dunia pendidikan, tidak hanya dalam ilmu pengetahuan, tetapi guru juga sering menjadi panutan bagi anak didiknya. Di masyarakat kita, guru dianggap hanya mengajar, padahal lebih dari itu, guru tidak hanya mengajar ilmu, tetapi guru juga dituntut untuk mendidik siswa menjadi individu yang berakhlakul karimah.⁴⁹

Penemuan modern oleh Adams & Dickey menunjukkan bahwa peran guru sebenarnya sangat luas, diantaranya mencakup:

1. Guru sebagai pengajar (*Teacher as instructor*),
2. Guru sebagai pembimbing (*Teacher as Counsuler*)
3. Guru sebagai ilmuwan (*Teacher as Scientist*)
4. Guru Sebagai Pribadi (*Teacher as Person*).

Bahkan dalam arti lebih luas. dimana sekolah berfungsi sebagai penghubung antara ilmu dan teknologi dengan masyarakat, secara aktif mengubah masyarakat, dan secara aktif membangun. Dalam hal ini peran guru bermakna luas, yaitu 1. guru meliputi sebagai penghubung, 2. guru sebagai modernisator, dan 3. guru sebagai pembangun.⁵⁰

Keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh guru. Guru juga memiliki peran yang sangat besar dalam membantu peserta didik mencapai tujuan hidup mereka. Ini adalah keyakinan yang didasarkan pada kelemahan manusia sebagai makhluk sosial yang jelas membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap aspek kehidupan mereka. Begitu juga, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, mereka pasti menaruh harapan yang kuat pada guru untuk memenuhi harapan dan cita-citanya tentang bagaimana anak mereka akan berkembang dan sukses. Sangat penting bagi guru untuk menentukan jumlah dan kualitas pengajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional. Guru mengelola proses belajar-mengajar. bertindak

⁴⁹Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 20-21.

⁵⁰Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 22.

sebagai fasilitator yang berusaha membuat proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Menghasilkan bahan pelajaran yang berkualitas tinggi dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

Untuk mencapai hal tersebut di atas, guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar yang memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar karena siswa adalah subjek utama dalam proses belajar. Seorang guru dikatakan berkompentensi jika dia dapat melakukan tugasnya dengan cara yang disebutkan di atas. Seorang guru harus memiliki kepribadian. di mana dia akan tampil dengan semangat, teladan, dan petuah-petuah yang dapat membantu dan menginspirasi siswanya. Selain kompetensi kepribadian yang berkontribusi pada penurunan citra guru, kompetensi profesional juga berkontribusi. Banyak kita temukan guru yang mengajar di sekolah tidak memiliki ijazah keguruan karena dan mereka tidak ahli dalam bidang mereka.⁵¹

D. Karakteristik Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah Pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Secara umum, Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan anak-anak didiknya, menjadi generasi qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari mereka.

Menurut Mansur, Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan yang diperuntukkan untuk anak-anak. Yang mana di dalamnya diajarkan materi membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga mereka dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan mereka.

Pandangan Abd Rahman Assegaf, Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan islam yang berada di luar lembaga pendidikan sekolah namun ada di masyarakat, yang diperuntukkan untuk usia taman anak-anak sampai tingkat selanjutnya yang belum mahir atau belum memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Hamdani menyatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian dari lembaga pendidikan islam non formal untuk anak-anak, yang bertujuan agar mereka gemar dan memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwidnya, dapat mengerjakan sholat dengan baik, hafal sejumlah surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, juga mampu dalam berdoa dan beramal kebaikan.⁵²

⁵¹Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta, Deepublish, 2016, hal. 5.

⁵²Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal 485.

Dengan demikian, dari beberapa pengertian tersebut dapat kita pahami, bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu dari Lembaga Pendidikan Islam bersifat nonformal, di luar sekolah, yang diperuntukkan untuk anak-anak sampai dengan tingkat selanjutnya, yang belum memiliki kemampuan atau belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. Adapun proses pendidikan di dalam TPQ adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan agar anak-anak atau siswa tersebut memiliki kemampuan dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.

Pada taman pendidikan al-Qur'an, materi pembelajaran al-Qur'an terdiri dari materi wajib dan materi tambahan. Materi wajib meliputi pembelajaran membaca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid; mencintai al-Qur'an sebagai kitab suci; shalat dan semua yang terkait dengannya; menulis huruf-huruf al-Qur'an; menghafal beberapa ayat dan doa sehari-hari; dan melakukan amal shaleh. Adapun fungsi taman pendidikan al-Qur'an adalah sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang mengajarkan anak-anak bagaimana membaca al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid, menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, berakhlakul karimah, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan mengentaskan mereka yang buta aksara al-Qur'an.⁵³

Di dalam buku panduan lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ), terdapat level tenaga pendidik yang mencakup kompetensi pedagogik, dimana seorang pendidik harus mempunyai kompetensi pengetahuan terkait strategi dan metodologi dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Kompetensi pedagogik LPQ meliputi:⁵⁴

1. Seorang guru harus memiliki ijazah pesantren
2. Guru memiliki sertifikat kompetensi tenaga pendidik (sesuai aturan)
3. Guru memiliki syahadah/sanad metodologi BTQ
4. Menguasai strategi dan metodologi pembelajaran dengan baik
5. Mampu mengevaluasi perkembangan belajar santri dan administrasi pelaporan
6. Mampu merancang pembelajaran
7. Mampu melaksanakan proses pembelajaran
8. Mampu mengembangkan potensi santri
9. Mampu melakukan inovasi pembelajaran.

Dalam hal ini, Guru harus memiliki kompetensi profesional agar pembelajaran berkualitas, meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

⁵³Halid Hanafi, Ilmu Pendidikan Islam..., hal. 495.

⁵⁴Sarpani, dkk, Transformasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Pokok-pokok Pikiran Menuju Penjenjangan LPQ), Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, hal. 108-109.

1. Menyajikan materi pembelajaran; guru adalah sumber dan peran utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus merencanakan pembelajaran yang dapat diterima siswa. Menciptakan dan menerapkan pembelajaran yang dapat diterima siswa bukanlah tugas yang mudah; itu adalah proses belajar guru yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan keinginan untuk belajar yang tidak pernah berhenti.
2. Salah satu bagian dari keberhasilan guru dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa adalah melaksanakan proses pembelajaran yang dinamis. Proses ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran melalui pertanyaan, pengamatan, eksperimen, dan penemuan fakta dan konsep yang benar. Oleh karena itu, guru harus didukung dengan menggunakan multimedia selama kegiatan pembelajaran agar siswa dapat belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, semuanya sesuai dengan konteks materi.
3. Prinsip-prinsip didaktik dan metodik membantu guru menjalankan pembelajaran. Contohnya, guru mengikuti prinsip apersepsi, kerja kelompok, perhatian, dan prinsip lain.
4. Evaluasi pembelajaran didasarkan pada penelitian teori secara teoritis dan praktis. Ini juga mengukur seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai. Berbagai macam tes dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan benar dan tepat. Menjadi penting karena guru diharapkan dapat menyusun sesuai dengan standar pembelajaran.⁵⁵

Sebagai profesional, Ada lima tugas pokok guru dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

1. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Perencanaan pembelajaran membantu guru menyelesaikan tugas. Karena itu, guru tidak seharusnya berpikir bahwa membuat perencanaan pembelajaran akan menjadi masalah bagi mereka.

Guru harus berhati-hati dan cermat saat membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dibuat dengan cermat dan hati-hati akan sangat membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya, perencanaan yang tidak cermat akan semakin mempersulit pelaksanaan tugas. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru ketika mereka membuat perencanaan pembelajaran. menghadirkan siswa dalam perencanaan pembelajaran; memperhatikan tuntutan kurikulum,

⁵⁵Wawan Karsiwan, *Manajemen Pengembangan dan Kompetensi Guru: Teori Model dan Hasil Studi...*, hal. 25.

terutama GBPP (Garis Besar Program Pengajaran), cermat dalam menetapkan tujuan pembelajaran, dan menggunakan informasi, cermat dan tepat dalam memilih metodologi dan media pembelajaran, cermat dan tepat dalam menghitung waktu dan dalam memilih alat evaluasi.

Analisis Materi Pelajaran (AMP); Program Tahunan/Program Semester (Progta/Progsem); Silabus/Satuan Pelajaran (Satpel); Rencana Pembelajaran (Renpel); dan Program Perbaikan dan Pengayaan adalah beberapa contoh persiapan pembelajaran yang berkaitan dengan pengajaran di sekolah. Kepala sekolah atau rekan sejawat dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) biasanya bertanggung jawab atas proses pembuatan kelima rencana pembelajaran tersebut.⁵⁶

2. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di kelas adalah sesuatu yang mudah dilakukan oleh guru yang efektif. Salah satu tugas utama guru di sekolah adalah melakukan kegiatan pembelajaran ini. Seorang guru harus benar-benar mempersiapkan materi untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru harus mempersiapkan pikiran, metodologi, media, dan strategi pembelajaran.

Jika langkah pertama, membuat perencanaan pembelajaran, dilakukan dengan baik, guru akan dengan mudah melakukan semua tugasnya. Pelaksanaan Pembelajaran adalah inti dari pendidikan di sekolah. Seorang guru harus mampu menampilkan diri sebaik mungkin saat mengajar. Artinya, seorang guru harus menunjukkan kualitas terbaiknya kepada siswanya. Penjelasannya jelas dan mudah dipahami, keahliannya dalam keilmuan mendukung keahliannya dalam metodologi yang kuat, dan dia memiliki kemampuan yang luar biasa untuk mengendalikan siswanya. Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan komunikasi dan pengasuh yang baik.⁵⁷

3. Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Tujuan dari kegiatan evaluasi pembelajaran adalah untuk meminta umpan balik siswa. Evaluasi pembelajaran membantu guru mengetahui daya serap siswa untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan efektivitas pembelajaran.

Kegiatan evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui perkembangan siswa dan perkembangan diri mereka selama proses pembelajaran. Jika guru menggunakan evaluasi pembelajaran, mereka harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁵⁶Ahmad Izzan, *at.al.*, *Membangun Guru Berkarakter*, Bandung: Humaniora, 2012, hal. 43 dan 44.

⁵⁷Ahmad Izzan, *at.al.*, *Membangun Guru Berkarakter...*, hal. 44.

Selain itu, guru harus memperhatikan soal evaluasi yang digunakan. Untuk memungkinkan pengukuran yang akurat dari kemampuan siswa, soal evaluasi harus divalidasi dan dapat digunakan.

4. Menindaklanjuti Hasil Pembelajaran

Setelah evaluasi selesai, guru diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan siswanya. Ada kemungkinan guru akan menemukan siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Namun, masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan akademik. Seorang guru harus melakukan perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar tetapi masih perlu ditingkatkan diperlakukan dengan perbaikan.

Guru harus memperhatikan prestasi dan kondisi psikologis siswa saat melakukan kegiatan pengayaan dan perbaikan. Mereka juga harus mampu berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memastikan bahwa pola pembinaan sekolah-rumah bekerja sama. Program ini sangat baik untuk siswa yang mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁸

5. Melakukan Bimbingan dan Konseling

Guru harus memahami bahwa beberapa siswa memiliki perkembangan belajar dan psikologis yang tidak konsisten. Ada siswa yang membutuhkan bantuan guru secara akademis dan psikologis. Guru harus mampu bertindak sebagai konselor bagi siswa seperti itu. Untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswanya, guru harus ingin dan mampu berkomunikasi dengan mereka. Untuk berfungsi sebagai pembimbing (konselor), guru harus memiliki keahlian sebagai pembimbing (konselor). Ia harus pandai menggunakan seni berkomunikasi untuk berempati dengan siswa, sabar, dan telaten dalam menangani masalah mereka. Guru juga harus pandai memimpin siswa mereka untuk menemukan masalah dan menemukan solusi sendiri. Selain itu, ia harus pandai menjaga rahasia apabila masalahnya harus dirahasiakan, penuh perhatian pada masalah dan memahami kemampuan siswa; dan pandai menjaga rahasia.⁵⁹

E. Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata pengelolaan diartikan, proses, cara, perbuatan mengelola.⁶⁰ Pengelolaan adalah proses melakukan

⁵⁸ Ahmad Izzan, *et.al.*, *Membangun Guru Berkarakter...*, hal. 45.

⁵⁹ Ahmad Izzan, *et.al.*, *Membangun Guru Berkarakter...*, hal 46.

⁶⁰ KBBI VI Daring, Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengelolaan,pada>. Diakses Pada tanggal 09/12/2023.

kegiatan tertentu dengan memanfaatkan tenaga orang lain. Proses ini membantu merumuskan dan menetapkan tujuan organisasi, dan memberikan pengawasan pada semua yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan tersebut.

Pengelolaan atau istilah yang sering digunakan adalah manajemen merupakan bagian terpenting dalam sebuah organisasi. Kata perancis kuno, manajemen menurut bahasa dapat berarti "seni melaksanakan dan mengatur". Namun, para pakar memiliki banyak definisi manajemen. Stephen P. Robbins dan Mary Coulter menyatakan bahwa manajemen adalah pekerjaan para manajer. Untuk memastikan bahwa tugas orang lain diselesaikan secara efektif dan efisien, manajemen melibatkan koordinasi dan pengawasan. Dan Tanggung jawab merupakan bagian dari manajemen. Menurut R. Terry, *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.* (Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.).⁶¹

Wardoyo mengatakan bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian tindakan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Harsoyo mengatakan bahwa pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata "kelola", yang berarti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan secara efektif dan efisien potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam menjalankan proses atau aktivitas pendidikan di suatu lembaga atau organisasi yang dikelola, pengelolaan pendidikan merupakan salah satu elemen penting yang harus diperhatikan. Kesuksesan tujuan pendidikan di setiap unit pendidikan tidak tergantung pada jenis penelitian teori dan penerapan pengelolaan pendidikan yang dilakukan. Jika pengelolaan pendidikan dilakukan dengan baik, sistematis, efektif, dan efisien, semua sumber daya dalam organisasi dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sudah jelas bahwa keberhasilan organisasi dan lembaga pendidikan ini akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁶²

⁶¹Candra Wijaya, *et.al.*, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru...*, hal. 27.

⁶²Andri Kurniawan, *et.al.*, *Pengelolaan Pendidikan*, Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022, hal. 1.

Menurut Arsyad, manajemen adalah proses pengaturan, penyusunan, pengelolaan, dan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dengan niat tulus karena Allah semata. Seorang manajer dengan berbekal ikhlas menyusun dan menggerakkan sumber daya secara efektif dan efisien. Hal ini menjadi dasar bagi mereka untuk mencapai tujuannya. Tujuan akhir mereka adalah untuk mendapatkan keridaan Allah Swt. Mereka harus menyadari bahwa Allah adalah manajer tertinggi atau puncak, yang mengatur semua makhluk, termasuk para malaikat-Nya.

Pada dasarnya semua makhluk memiliki tanggung jawab sebagai seorang manager atau pengelola,⁶³ hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. Q.S Al-Baqoroh Ayat 21, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi"

Dalam Islam, kata "dabbara-yudabbiru" sering digunakan untuk menggambarkan pengelolaan, yang berarti mengatur, mengurus, dan memimpin. Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas pengelolaan adalah Q.S Ass-Sajdah ayat 35 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٣٥﴾

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari, yang kadar (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Ibnu Katsir menafsirkan kata "yudabbiru" berarti mengatur, bahwa Allah mengatur segala sesuatu di langit dan di bumi. Namun, Imam Jalaluddin menafsirkannya sebagai mengurus dunia. Dari dua pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ayat tersebut berbicara tentang bagaimana Allah mengajarkan kita untuk menjalankan tanggung jawab kita baik di dunia maupun di akhirat.

Kata "kelola" dan istilah lain "manajemen" berasal dari bahasa Latin "manus", yang berarti "tangan", dan "agere", yang berarti "melakukan", masing-masing dengan arti yang signifikan. Selanjutnya, kata "manus" dan "agere" digabungkan menjadi satu kata kerja yang disebut

⁶³La Rajab dan Muhajir, *Strategi Pengembangan Madrasah, Menjadi Pendidikan Modern, Kajian Manajemen pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023, hal. 18.

"managere", yang berarti "menangani". Konsep ini mencakup Secara terminologi, ilmu ketatabahasa disebut pengertian.

Kata kerja "managerd" diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi "to manage" bersama dengan kata benda "management". Dalam bahasa Prancis, "ménagement", yang berarti "seni melaksanakan dan mengatur," adalah julukan untuk orang yang melakukan pekerjaan manajemen. Menurut Hikmat dalam bukunya, "Manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur dan mengelola." Dan dimaksudkan untuk mencakup kegiatan mengelola organisasi atau lembaga, seperti memimpin dan kepemimpinan.⁶⁴

Guru adalah komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Peran mereka sangatlah penting karena aktivitas dan upaya guru membentuk proses pembelajaran yang baik dan terarah. Dalam melakukan pekerjaan mereka, guru harus menyadari bahwa mereka diharuskan untuk tetap peka dan peka terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar, tidak hanya dalam hal mengajar di kelas, tetapi juga untuk tampil di masyarakat dengan membimbing dan memberikan perspektif moral dan spiritual yang bermanfaat. Dalam mengelola organisasi maupun lembaga pendidikan tentunya terdapat kendala – kendala yang dihadapi.

Sebenarnya, tenaga pendidik telah memperoleh pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang cukup selama pendidikan pra jabatan serta pengalaman kerja tambahan melalui penataran dan pengembangan diri. Namun, demikian dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru sering menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan pengetahuannya dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah yang berbeda dengan pengalaman belajarnya.⁶⁵

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Perkembangan baru, perubahan dan kebijakan baru adalah hal yang biasa terjadi dalam lembaga pendidikan. dalam hal ini pemimpin lembaga pendidikan harus selalu melakukan pembinaan terhadap para tenaga pendidik agar mutu pendidikannya berjalan dengan baik.

Pembelajaran dan lingkungan selalu berubah. Kemampuan profesional diperlukan untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan ini. Banyak guru telah mencoba memecahkan masalah dengan cara mereka

⁶⁴Zaenuri, *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Publika Indonesia Utama, 2022, hal. 7-8.

⁶⁵Ahmad Susanto, *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Prenada Media, 2016, hal. 115.

sendiri. Semua tantangan yang dia hadapi saat mengajar diselesaikan dengan cara yang berbeda. Tidak akan ada perubahan kelembagaan secara menyeluruh jika tindakan individu diambil untuk memecahkan masalah seperti ini.

Untuk alasan ini, para pendidik harus terus berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja mereka. Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidik. Peraturan ini menetapkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Jika tenaga pengajar ingin berkembang sesuai dengan perubahan lembaga, pembinaan untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam bekerja sangat penting.⁶⁶

Sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran, Berbagai komponen sistem pendidikan harus disiapkan. agar peserta didik dapat berkembang dalam situasi dan kondisi apa pun, sehingga diperlukan infrastruktur (sarpras), kurikulum, konten, sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), dan perangkat sistem lainnya. Pendidikan yang berdaya lenting harus direncanakan sejak awal. Karena Pendidikan merupakan komponen kemampuan manusia untuk bertahan hidup.⁶⁷

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi. Salah satu komponen paling penting dalam pertumbuhan suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan, adalah sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia adalah orang-orang yang menghasilkan banyak hal dan memimpin organisasi. Sumber daya manusia, atau HR, sangat penting karena sangat memengaruhi kemajuan suatu organisasi. Sumber daya ini memiliki kemampuan untuk dilatih, dikembangkan, dan disimpan untuk masa depan perusahaan. Mereka bahkan dapat menentukan keberlangsungan perusahaan. Semua rencana dan operasi organisasi tidak akan berhasil tanpa sumber daya manusia.

Dalam organisasi pendidikan, sumber daya manusia yang terlibat adalah tenaga pendidik (guru dan Dosen), tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat. dengan demikian SDM bidang pendidikan bersifat kompetensi fungsional yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugasnya.

⁶⁶Ahmad Susanto, *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru...*, hal. 116.

⁶⁷Rugaiyah, *et.al.*, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Dunia Pendidikan*, Sukabumi: CV Jejak, 2022, hal.199.

Pendidik memegang peranan penting dan menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan.⁶⁸

Adapun fungsi pengelolaan pendidikan meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengembangan.⁶⁹

1. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan dibuat setelah pembatasan terakhir. Apa yang harus dilakukan? Apakah ada alasan mengapa tindakan itu perlu dilakukan? Di manakah hal itu harus dilakukan? Apa yang harus dilakukan? Siapa yang akan mengambil tindakan? Bagaimanakah melakukan hal itu?

2. Pengorganisasian

Oganisasi adalah sekelompok orang atau lebih yang bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai suatu tujuan atau sejumlah tujuan. Seorang pemimpin yang diperlukan dalam sebuah organisasi bertanggung jawab atas berbagai tugas, seperti mengambil keputusan, berkomunikasi agar atasan dan bawahan dapat saling memahami, dan memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan untuk melakukan apa yang diperintahkan.

3. Pengarahan,

Pengarahan adalah jenis pengelolaan yang menyenangkan yang melibatkan memberi perintah, saran, perintah, atau instruksi kepada bawahan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dengan cara yang benar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pengawasan (Pengendalian)

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi pengelolaan yang berkaitan dengan memantau kinerja untuk memastikan bahwa kinerja tersebut terarah dan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Pengawasan berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa kinerja tersebut terarah dan dikomunikasikan dengan benar.

5. Pengembangan

Pengembangan adalah fungsi yang harus digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen. Tanpa pengembangan, program tidak akan berjalan dengan baik dan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan, kebutuhan, harapan, dan penentuan arah.⁷⁰

⁶⁸Rugaiyah, *et.al.*, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Dunia Pendidikan...*, hal. 9.

⁶⁹Andri Kurniawan, *et.al.*, *Pengelolaan Pendidikan...*, hal. 5.

⁷⁰Andri Kurniawan, *et.al.*, *Pengelolaan Pendidikan...*, hal. 6.

Dalam mengelola pendidikan, kepala sekolah yang bertindak sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memiliki komitmen untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terus melakukan inovasi dan perbaikan. Berikut merupakan Tugas dan kewajiban Pemimpin Sekolah dan Madrasah dalam mengelola pendidikan.

1. Menjabarkan visi dan misi untuk peningkatan mutu,
2. Merumuskan tujuan dan target untuk peningkatan mutu,
3. mengevaluasi tantangan, kekuatan, dan kelemahan sekolah dan madrasah,
4. membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu.
5. Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan anggaran sekolah dan madrasah, dan
6. Melibatkan guru dan komite sekolah dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kepentingan untuk peserta didik dan sekolah.
7. Menjalin Komunikasi yang baik dengan orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar
8. Menjaga dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dengan cara memberikan motivasi dan penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan
9. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.⁷¹

Dalam Pengelolaan Kompetensi guru, hal ini berhubungan dengan cara kepala sekolah mengelola sumber daya manusia dalam sebuah lembaga pendidikan. Sumber daya manusia didefinisikan sebagai (1) orang yang bekerja di suatu organisasi (persona, tenaga kerja, pegawai, atau karyawan), (2) potensi manusiawi yang membantu mewujudkan eksistensi organisasi, dan (3) potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material) dalam organisasi bisnis.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah pendekatan strategis dan koheren untuk mengelola aset paling berharga organisasi, yaitu orang-orang yang bekerja di sana yang berkontribusi pada pencapaian tujuannya secara individu dan kolektif. MSDM adalah proses memperoleh, melatih, menilai, dan memberikan kompensasi kepada karyawan dengan mempertimbangkan hubungan kerja, kesehatan, dan keadilan. Menurut Mathias Jackson. MSDM adalah sistem pengelolaan sumber daya manusia yang formal yang memperhatikan aspek efektif dan efisien dalam perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi.⁷²

⁷¹Andri Kurniawan, dkk, *Pengelolaan Pendidikan...*, hal. 9.

⁷²Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Malang: UB Press, 2016, hal. 1.

Salah satu tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktifitas organisasi yang bersangkutan. Ini karena fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan organisasi untuk mencapai misi dan tujuannya sangat bergantung pada individu yang mengelolanya. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia harus dilakukan dengan cara yang membuat sumber daya manusia berguna dan berhasil dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.

Tujuan tersebut dapat dibagi menjadi empat tujuan yang lebih operasional, yaitu:

1. Tujuan Masyarakat: Bertanggung jawab secara sosial, memenuhi kebutuhan, dan menjawab tantangan. Organisasi masyarakat, seperti lembaga pendidikan, harus mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.
2. Tujuan organisasi: Manajemen sumber daya manusia didirikan untuk membantu mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, bagian manajemen sumber daya manusia didirikan untuk membantu mencapai tujuan fungsi lain organisasi.
3. Tujuan fungsi: Agar sumber daya manusia dalam setiap bagian melakukan pekerjaannya dengan cara yang paling efektif, maka sumber daya manusia harus menjalani fungsi dengan baik.
4. Tujuan personel: Disamping untuk mencapai sebuah tujuan organisasi, Manajemen sumber daya manusia juga harus dapat mengantarkan tujuan pribadi pegawai. Seperti pengembangan karir, peningkatan kesejahteraan dan lain sebagainya.⁷³

Dalam hal ini kepala sekolah dapat melakukan pengelolaan kompetensi guru atau tenaga pendidik meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut:⁷⁴

1. Perencanaan Ketenagaan bidang pendidikan

Tahapan yang pertama dalam mengelola kompetensi guru adalah melaksanakan Perencanaan sumber daya manusia. perencanaan merupakan bagian dari Manajemen, yang berusaha untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memiliki tenaga pendidik yang tepat, dalam jumlah yang tepat, di tempat yang tepat, dan pada waktu yang tepat untuk melakukan pekerjaan, sehingga dapat menghasilkan manfaat jangka panjang bagi organisasi dan individu. Dengan merencanakan

⁷³Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2016, hal. 47 dan 48.

⁷⁴Wawan Karsiwan, *Manajemen Pengembangan dan Kompetensi Guru: Teori Model dan Hasil Studi*, Bandung: PT Indonesia Grup, 2022, hal 3.

sumber daya manusia yang benar, maka kita dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang organisasi dan karyawan.

Menurut Samwel yang dikutip oleh Wawan Karsiwan, Perencanaan sumber daya manusia dilakukan untuk memastikan bahwa kebutuhan sumber daya organisasi dapat diidentifikasi dan dipenuhi. Untuk mencapai standar kinerja yang tinggi, pemanfaatan sumber daya manusia organisasi harus dilakukan secara efektif. juga mengutip pendapat Fred C. Lunenburg dan Allan C. Ornstein yang menyatakan bahwa perencanaan sumber daya manusia yang efektif adalah mekanisme yang digunakan untuk membangun kemampuan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan dalam jangka panjang.⁷⁵

Menurut Siagian yang dikutip oleh Sutadji, Perencanaan sumber daya manusia berkaitan dengan menentukan jumlah dan kualifikasi tenaga kerja yang diperlukan untuk mengisi posisi dan tanggung jawab baru di masa depan. Perencanaan sumber daya manusia memungkinkan peningkatan produktivitas tenaga kerja saat ini. juga mengutip Sedarmayanti, yang mengatakan perencanaan sumber daya manusia adalah upaya untuk mengantisipasi permintaan dan kebutuhan tenaga kerja organisasi di masa depan dengan mempertimbangkan:

- a. Ketersediaan sumber daya manusia saat ini
- b. Peramalan, permintaan, dan supply sumber daya manusia
- c. Rencana untuk meningkatkan jumlah sumber daya manusia.⁷⁶

Dari pengertian tersebut, dapat kita pahami bahwa perencanaan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan tahapan perencanaan ketersediaan jumlah pendidik dan menentukan kualifikasi dan tanggung jawab tenaga pendidik. Organisasi pendidikan dapat berjalan baik dimulai dengan perencanaan tenaga pendidik yang baik dan tepat sehingga diharapkan dapat tercapainya mutu pembelajaran yang baik.

Langkah pertama dalam menerapkan fungsi pengelolaan atau pun manajemen adalah perencanaan. Di mana perencanaan didefinisikan sebagai kegiatan penting untuk menentukan tujuan lembaga atau sekolah dan merencanakan kegiatan dari awal program. Sejalan dengan Mayasari Nanny et al. yang dikutip oleh Achmad Harristhana, et al, bahwa perencanaan pendidikan sangat penting untuk keberhasilan setiap program kegiatan di sekolah. juga menekankan bahwa

⁷⁵Wawan Karsiwan, *Manajemen Pengembangan dan Kompetensi Guru: Teori Model dan Hasil Studi...*, hal 3.

⁷⁶Sutadji, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber daya Manusia*, Yogyakarta: Dee Publish, 2010, hal 14 dan 15.

perencanaan awal sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga pendidikan.

Perencanaan sekolah juga dapat membantu lembaga pendidikan Islam mengetahui dan memprediksi masa depan, mulai dari tantangan, hambatan, dan peluang. Perencanaan sekolah juga menggambar profil dan tujuan sekolah. Selain itu, perencanaan juga mencakup semua program kegiatan sekolah, baik jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek, yang menggambarkan keadaan sekolah atau lembaga pendidikan Islam.⁷⁷

Perencanaan sumber daya manusia dalam konteks pengelolaan sumber daya manusia kelembagaan pendidikan dapat dilakukan pada tingkat mikro, yaitu pada tingkat kelembagaan atau institusional (sekolah, dll.), dan pada tingkat makro, yaitu pada tingkat nasional atau regional. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum memulai perencanaan sumber daya manusia. Langkah pertama adalah melakukan analisis internal dan eksternal. Analisis internal mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, dan analisis eksternal mengevaluasi peluang dan ancaman yang ada di luar organisasi. Langkah Selanjutnya, bandingkan ketersediaan dan kebutuhan sumber daya manusia saat ini dengan kebutuhan sumber daya manusia yang akan datang.

2. Rekrutemen dan Seleksi Tenaga Pendidik

Rekrutmen dan seleksi adalah pekerjaan sumber daya manusia yang melibatkan pengambilan orang yang sesuai dengan kebutuhan pada waktu dan jumlah yang tepat. Melakukan pemilahan dan peninjauan resume dan contoh pekerjaan, melakukan wawancara, dan memeriksa latar belakang kandidat adalah semua bagian dari proses seleksi.⁷⁸

Rekrutmen adalah proses mencari dan mempekerjakan orang yang tepat untuk posisi tertentu di perusahaan atau lembaga. Rekrutmen dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui seleksi untuk menentukan kandidat yang tepat untuk posisi yang tersedia. Dengan demikian, proses rekrutmen guru harus dilakukan secara jujur dan transparan, dan standar kualifikasi harus dipatuhi. Standar kualifikasi ini tidak dapat diperdebatkan. Sangat penting bahwa upaya untuk meningkatkan kompetensi guru ini dilakukan secara sistematis dan terprogram dengan sistem yang jelas.

⁷⁷ Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam*, Serang: PT SADA Kurnia Pustaka, 2023, hal. 8.

⁷⁸ Wawan Karsiwan, *Manajemen Pengembangan dan Kompetensi Guru: Teori Model dan Hasil Studi,...*, Hal 4

Usaha sekolah untuk menerapkan proses rekrutmen yang efektif memainkan peran penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan, dalam memperoleh tenaga kerja berkualitas tinggi. Rekrutmen yang efektif akan dapat menghasilkan pendidik yang berkualitas tinggi sesuai dengan standar yang diinginkan.⁷⁹

Wawancara, surat referensi, pemeriksaan kepribadian, pemeriksaan pekerjaan, pemeriksaan narkoba, dan pemeriksaan kejujuran adalah beberapa metode yang sering digunakan dalam proses seleksi. Wawancara seleksi melibatkan pertukaran informasi dan penilaian, termasuk mengevaluasi kemampuan kandidat. Salah satu pendekatan yang paling umum digunakan oleh organisasi untuk memilih karyawan adalah wawancara. Pemeriksaan berbagai dokumen, seperti surat referensi, curriculum vitae, dan formulir lamaran kerja, digunakan dalam proses seleksi sebagai bukti kinerja dan sebagai alat untuk memprediksi keberhasilan atau kegagalan di masa mendatang. Pemeriksaan kepribadian adalah proses mengkategorikan seseorang ke dalam kategori seperti kecerdasan emosional, logika, dll.⁸⁰

3. Pengembangan Sumber daya Pendidik

Pengembangan pada dasarnya merupakan upaya untuk mempersiapkan karyawan untuk tanggung jawab pekerjaan mereka. Biasanya, pengembangan berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Pengembangan berfokus pada pengalaman dan hubungan kerja, peningkatan pendidikan formal, kepribadian, dan kemampuan karyawan untuk mempersiapkan masa depannya.

Menurut Sikula F pengembangan SDM bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok. Pengembangan biasanya dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang dilakukan secara teratur dalam jangka waktu yang lama. Pengembangan berfokus pada pengalaman kerja, pendidikan formal, hubungan kerja, dan persiapan kemampuan karyawan untuk masa depan

Pada dasarnya, pengembangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan umum yang akan berlangsung lama melalui kegiatan pembelajaran. Pengembangan atau peningkatan berarti meningkatkan kemampuan seseorang untuk menjadi lebih baik atau lebih besar dari sebelumnya. Tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah untuk

⁷⁹Candra Wijaya, *et.al.*, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru...*, hal,148-149.

⁸⁰Wawan Karsiwan, *Manajemen Pengembangan dan Kompetensi Guru: Teori Model dan Hasil Studi...*, hal. 7.

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan organisasi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸¹

Pengembangan, menurut William B. Castetter (1996:232), adalah proses untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan pegawai secara kuantitas dan kualitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah. Perencanaan sumber daya manusia sangat terkait dengan proses pengembangan staf karena, seperti yang akan diingat, rencana sumber daya manusia yang efektif membutuhkan: (a) peningkatan kinerja semua pemegang jabatan petahana dalam posisi mereka saat ini; dan (b) pengembangan keterampilan kunci dari individu yang dipilih sehingga dapat mengisi posisi yang diantisipasi, (c) mendorong pegawai untuk meningkatkan pengaruh mereka sebagai individu dan memungkinkan kepuasan yang dibutuhkan melalui pengembangan diri, dan (d) memberikan dasar untuk proses identifikasi dan pengembangan penerus dalam setiap kelompok eksekutif karyawan untuk mendukung personel sistem sekolah.

Di sini, definisi pengembangan mencakup metode informal dan formal untuk meningkatkan efisiensi sumber daya manusia. Seperti yang ditunjukkan di bawah ini, pengembangan staf mencakup kegiatan jangka pendek dan panjang, yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda dan membutuhkan berbeda jumlah karyawan.

4. Manajemen Kinerja Guru

Manajemen kinerja adalah pendekatan strategis dan menyeluruh untuk memberikan kesuksesan yang berkelanjutan untuk organisasi dengan meningkatkan kinerja karyawan dan individunya dalam upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari organisasi dalam kerangka kerja tujuan, standar, dan target yang telah disepakati.

Evaluasi kinerja guru adalah komponen penting dalam manajemen kinerja. Kegiatan utama dalam melakukan penilaian kinerja adalah menilai nilai. Evaluasi, di sisi lain, adalah proses menilai seberapa baik sebuah program mencapai tujuan melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi maknanya. Dan kinerja adalah bukti pencapaian hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang ditunjukkan secara kuantitas dan kualitas. Penilaian kinerja guru (PKG) digunakan dalam bidang pendidikan untuk mendapatkan guru yang profesional dan berkualitas. Untuk

⁸¹Wawan Karsiwan, *Manajemen Pengembangan dan Kompetensi Guru: Teori Model dan Hasil Studi...*, hal. 8.

mendapatkan guru seperti itu, pembinaan dan pelatihan harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.⁸²

Seluruh sumber daya pendidikan harus digunakan untuk meningkatkan pendidikan. Ini termasuk kurikulum, sarana, dana, kurikulum, fasilitas, guru, dan karyawan. Kepala sekolah adalah sumber daya pendidikan yang sangat penting dalam menyediakan pendidikan berkualitas. Kepala sekolah sangat berperan penting dalam manajemen kinerja guru. kepala sekolah berfungsi sebagai pusat pengelolaan pendidikan dan memiliki wewenang untuk memandu sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memimpin, mengatur, mengarahkan, dan membina semua kegiatan yang terkait dengan organisasi sekolah. Sudah pasti, sebagai guru, manajer, administrator, supervisor, dan leader, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kemajuan atau kemunduran proses pembelajaran.⁸³

5. Sistem Kompensasi Sumber daya Pendidik

Kompensasi bagi pekerja sangat menarik karena kompensasi berhubungan dengan kesejahteraan hidup pekerja. Tak terkecuali bagi para pendidik dan tenaga kependidikan, kompensasi bagi para pegawai di bidang pendidikan selalu menjadi topik yang menarik untuk diperdebatkan karena di banyak sekolah masih ada pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak menerima kompensasi yang layak. Banyak guru dan tenaga kependidikan masih menerima kompensasi yang sangat tidak layak, terutama di lembaga pendidikan swasta. Memformulasikan strategi kompensasi serta menerapkan kebijakan kompensasi membantu organisasi mencapai keberhasilan jangka panjang.

Dari sudut pandang pemberi kerja, kompensasi memiliki dua fungsi. Pertama, mempengaruhi perilaku kerja dan sikap karyawan. Ini mempengaruhi jenis karyawan yang tertarik dan terus berhubungan dengan perusahaan. Kedua, karena merupakan biaya yang sangat besar dan signifikan bagi perusahaan, sangat penting untuk melakukan pengawasan yang ketat.

Menurut Priyono, program kompensasi biasanya memiliki beberapa tujuan untuk kepentingan organisasi, perusahaan, karyawan, dan masyarakat:

⁸²Wawan Karsiwan, *Manajemen Pengembangan dan Kompetensi Guru: Teori Model dan Hasil Studi...*, hal. 9 dan 10.

⁸³Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep Strategi dan Impelmentasinya*, N.p.: Prenada Media, 2016, hal. 21.

- a. Ikatan kerja sama kompensasi diberikan oleh perusahaan atau organisasi karena ikatan kerja sama formal yang telah disepakati antara organisasi dan karyawan yang melakukan pekerjaan tersebut.
- b. Kepuasan Kerja Karyawan yang menerima kompensasi atau balas jasa dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, yang menghasilkan kepuasan kerja.
- c. Seorang karyawan dapat lebih termotivasi untuk bekerja dan lebih produktif jika mereka menerima kompensasi yang mereka terima.
- d. Stabilitas Pekerja Mendapatkan kompensasi yang adil dan layak akan menjamin bahwa karyawan akan tetap di tempat kerja dan mengurangi tingkat turnover yang relatif kecil dalam organisasi.
- e. Peningkatan Disiplin. Ketika kompensasi diberikan kepada karyawan, disiplin mereka akan meningkat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 Tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil mengatur sistem penggajian atau imbalan guru, terutama gaji guru PNS. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Guru mengatur tunjangan guru tersertifikasi melalui program sertifikasi guru.

6. Hubungan Kerja

Sistem hubungan kerja industri yang sukses terdiri dari empat komponen (1) konteks lingkungan (teknologi, tekanan pasar, dan aturan hukum), menurut John Dunlop. terutama karena berdampak pada daya tawar). (2) peserta, yang mencakup manajemen, serikat pekerja, dan karyawan dan pemerintah (3) "Peraturan", atau aturan utama, yang mengatur cara manajemen dan tenaga kerja berinteraksi dan menyelesaikan perselisihan (seperti prosedur yang diikuti dalam penyelesaian keluhan kontrak); dan (4) ideologi. Agar sistem hubungan industrial berfungsi dengan baik, ketiga peserta harus, sampai batas tertentu, berbagi ideologi (misalnya, mendukung sistem kapitalis) dan menerima peran yang berbeda dari peserta lain.⁸⁴

Pengelolaan yang baik terhadap kompetensi guru dalam lembaga pendidikan sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. mulai dari tahapan perencanaan, rekrutmen guru, evaluasi kinerja guru dan pengembangan kompetensi guru. semua harus berjalan dengan baik karena saling terkait satu sama lain.

⁸⁴Wawan Karsiwan, *Manajemen Pengembangan dan Kompetensi Guru: Teori Model dan Hasil Studi...*, hal. 11-13.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Adapun dalam pengelolaan kompetensi guru, seorang kepala sekolah, madrasah maupun lembaga non formal dalam hal ini lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), sangat perlu mengetahui dan menganalisa kinerja dari setiap guru yang mengajar agar mutu pembelajaran terus meningkat. Agar kinerja guru baik, maka perlu kita ketahui faktor faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara yang dikutip oleh Didi Pianda, Faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan dan faktor motivasi:

1. Faktor Kemampuan

Secara psikologis, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan kenyataan, atau pengetahuan dan keterampilan. Seorang guru yang memiliki pendidikan tinggi dan sesuai dengan bidangnya akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Akibatnya, karyawan harus ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan keahliannya. Guru yang ditempatkan dengan benar di bidang mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

2. Faktor Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang mendorong seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan akademiknya. Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat terbagi dua bagian yaitu:

a. Faktor intern (yang timbul dari diri sendiri), sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan; Kecerdasan sangat penting dimiliki oleh setiap pendidik. Karena semakin tinggi kesulitan tugas yang dihadapi, semakin tinggi pula kecerdasan yang harus ia miliki.
- 2) Keterampilan dan Kecakapan: setiap orang memiliki keterampilan dan kecakapan yang berbeda tergantung dari banyaknya pengalaman dan pelatihan yang pernah ia alami.
- 3) Bakat: dengan bakat yang dimiliki ia akan mudah memilih mana yang termasuk menjadi keahlian dan bakatnya.
- 4) Kemampuan dan Minat: syarat ketenangan jiwa adalah bekerja sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki.
- 5) Motivasi, motivasi yang kuat dapat membuat seseorang lebih baik dalam pekerjaannya
- 6) Kesehatan, kesehatan dapat membantu seseorang menyelesaikan tugasnya. Pekerjaan terganggu jika kesehatan terganggu.
- 7) Kepribadian: Orang yang kuat dan penuh tanggung jawab kemungkinan besar tidak akan mengalami banyak kesulitan saat

menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya dan berinteraksi dengan rekan kerja, yang akan meningkatkan kerjanya.

- 8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja: Jika pekerjaan yang dilakukan seseorang sesuai dengan cita-cita mereka, maka tujuan yang ingin dicapai dapat dicapai karena mereka bekerja dengan sungguh-sungguh, rajin, dan dengan penuh semangat.
- b. Faktor eksternal (luar), termasuk faktor eksternal seperti:
- 1) Lingkungan keluarga, di mana kondisi keluarga dapat memengaruhi kinerja; ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat mengurangi semangat kerja.
 - 2) Lingkungan kerja; Suasana kerja yang menyenangkan di tempat kerja dapat meningkatkan produktivitas. Kegagalan dan kekecewaan di tempat kerja tidak jarang terjadi. Di sini, lingkungan kerja yang dimaksud adalah tempat kerja yang aman, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk berkembang dalam karir, dan rekan kerja yang ceria.
 - 3) Berkomunikasi dengan kepala sekolah; komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang baik di sekolah. Salah pengertian dapat terjadi karena tidak adanya komunikasi yang efektif.
 - 4) Sarana Prasarana; sarana dan prasaran yang memadai sangat membantu guru dalam proses pembelajaran.
 - 5) Kegiatan guru di kelas: Perbaikan dan peningkatan kinerja guru dan pendidi harus dilakukan secara bertahap. Jika manajemen sekolah tidak memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang dan berkembang secara kreatif, dinamika yang digunakan guru dalam mengembangkan program pembelajaran tidak akan bermakna untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Demikian juga, menambah perpustakaan dan laboratorium sebagai sumber belajar tidak akan bermakna jika manajemen sekolah tidak memberikan perhatian serius pada cara terbaik untuk memanfaatkan sumber belajar tersebut dalam proses belajar mengajar.
 - 6) Kegiatan Guru di sekolah; Kegiatan guru di sekolah antara lain adalah berpartisipasi dalam bidang administrasi. Di bidang administrasi ini, guru memiliki banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti mengembangkan filsafat pendidikan, memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum, merencanakan program supervisi, dan membuat kebijakan dan kebijakan kepegawaian.⁸⁵

⁸⁵Didi Pianda, *Kinerja Guru...*, hal. 21 – 24.

Kepala sekolah sebagai leader di lembaga pendidikan tentunya harus dapat mengetahui factor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kompetensi guru diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal: kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak terutama dengan guru dan orangtua. Menurut Jufri Efendi yang dikutip oleh Hasan Basri dan Nurhalima Tambunan menyatakan bahwa Seorang pemimpin tidak dapat mencapai kualitas pendidikan yang baik secara mandiri, tetapi harus bekerja sama dengan guru dan wali murid untuk menentukan langkah-langkah atau komitmen bersama untuk memajukan sekolah melalui perencanaan. Dalam hal pengembangan kompetensi profesional guru, sekolah harus dapat memberikan fasilitas yang memadai seperti tersedianya media pembelajaran dan media informasi. Sehingga guru dengan mudah mendapatkan informasi terkait pembelajaran.
- b. Faktor eksternal: Fasilitas Sekolah yang memadai dan dukungan dari orangtua. Sarana yang tersedia di sekolah sangat membantu guru melakukan kegiatan bersama siswa. Alat-alat ini juga dapat meningkatkan prestasi siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Juga dukungan dan arahan orangtua sangat penting agar mencapai tujuan pembelajaran anak . orangtua dapat mengawasi anak di rumah agar menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan belajar secara mandiri.

Selain faktor pendukung, kepala sekolah harus dapat mengetahui faktor-faktor yang menghambat mutu pembelajaran. diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor Internal: salah satu faktor internal pendidikan adalah kepala sekolah belum mampu dalam mengelola semua perencanaan sekolah dan memahami karakter setiap guru. jika kepala sekolah tidak dapat mengelola dengan baik, maka tentu akan menghambat mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Sebagai leader dan pemimpin di sekolah yang baik, harus mampu mengelola setiap perencanaan pembelajaran di sekolah. baik perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang. Selain itu kepala sekolah juga harus memahami setiap karakter dan kesulitan yang dihadapi guru. terutama di era saat ini perkembangan teknologi yang pesat, sangat sulit bagi beberapa guru senior yang belum biasa dengan teknologi.

Sehingga kepala sekolah harus memfasilitasi dan memberikan kemudahan bagi guru tersebut.

- b. Faktor Eksternal: Fasilitas sekolah kurang dimanfaatkan. Dalam hal ini guru belum mampu menyesuaikan dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Guru tidak dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik, seperti penggunaan laptop, infocus dan lain sebagainya.⁸⁶

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa salah satu faktor pendukung tercapainya pembelajaran adalah terciptanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah guru dan orangtua. Dalam hal ini, kepala sekolah harus menyiapkan fasilitas dan sarana yang memadai guna tercapainya mutu pembelajaran. guru harus mampu memanfaatkan fasilitas media pembelajaran yang tersedia. Dan Orangtua harus memberikan pengawasan dan arahan di rumah bagi anaknya agar dapat memanfaatkan waktu belajar mandiri di rumah.

⁸⁶Hasan Basri dan Nurhalima Tambunan, "Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Sunggal", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2575-2587.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan umum objek penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor

Taman Pendidikan Ar-rahmah seyogyanya menjadi pusat pendidikan agama para santrinya. Kewajiban akan pendidikan agama yang harus ditanamkan sejak dini merupakan cikal bakal berdirinya TPQ Ar-Rahmah. Keberadaannya yang kini semakin diperhatikan bahkan disamakan dengan pendidikan formal lainnya menjadikan TPQ Ar-Rahmah sebagai institusi pendidikan yang harus dikelola dengan baik.

Berdasarkan tujuannya, TPQ Ar-Rahmah dibangun atas dasar tujuan mulia yakni, meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dan menyiapkan generasi penerus yang berakhlakul karimah dan berkepribadian islami. Demi tercapainya tujuan tadi maka sangat dibutuhkannya pengelolaan yang baik demi terciptanya pembelajaran yang memadai dan sesuai standar pendidikan pada umumnya.

TPQ Ar-rahmah adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di Perumahan Duta Mekar Asri wilayah Cileungsi Bogor. TPQ Ar-Rahmah memulai pengajaran Al-Qur'an pada tahun 2005. Dan izin resmi kementerian Agama pada tahun 2018 di bawah naungan organisasi IGTKA (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Al-Qur'an) Kabupaten Bogor.

2. Visi Misi TPQ Ar-Rahmah

TPQ Ar-Rahmah hadir di masyarakat dengan visi: Mencetak Santriwan dan santriwati khatam Iqro dan Qur'an, serta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun Misi TPQ Ar-Rahmah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM).
- b. Menerapkan Metode belajar Smart ACT
- c. Meningkatkan Administrasi akademik dan keuangan yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Misi pertama, agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik, TPQ Ar-Rahmah senantiasa berusaha meningkatkan kualitas mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan cara menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, pembelajaran aktif bertujuan untuk menjaga perhatian siswa terfokus pada proses pembelajaran. Belajar aktif adalah kombinasi dari berbagai strategi pembelajaran yang luas. Ini melibatkan berbagai aktivitas yang membuat peserta didik terlibat sejak awal dan mendorong mereka untuk berpikir tentang materi pelajaran dalam waktu singkat.¹

Agar pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan, guru memberikan beragam kegiatan pembelajaran supaya dapat mengembangkan keterampilan potensi peserta didik dan pembiasaan akhlak yang baik peserta didik.² Tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, peserta didik juga belajar materi pembelajaran lain, seperti materi bahasa arab. Guru menyiapkan media pembelajaran kartu kosakata arab untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal kosakata arab yang sedang dipelajari dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan inovatif, menyenangkan dan tidak membosankan.³

Bidang keuangan dan pembiayaan di TPQ Ar-Rahmah selalu berusaha meningkatkan administrasi akademik dan keuangan yang akuntabel. Diantaranya adalah mengatur sumber pemasukan, pengeluaran dan jumlah dana yang dikelola, membelanjakan anggaran pendidikan sesuai dengan peruntukannya, dan membukukan semua

¹Sri Rahayu, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, N.p : Ananta Vidya, n.d, hal.6

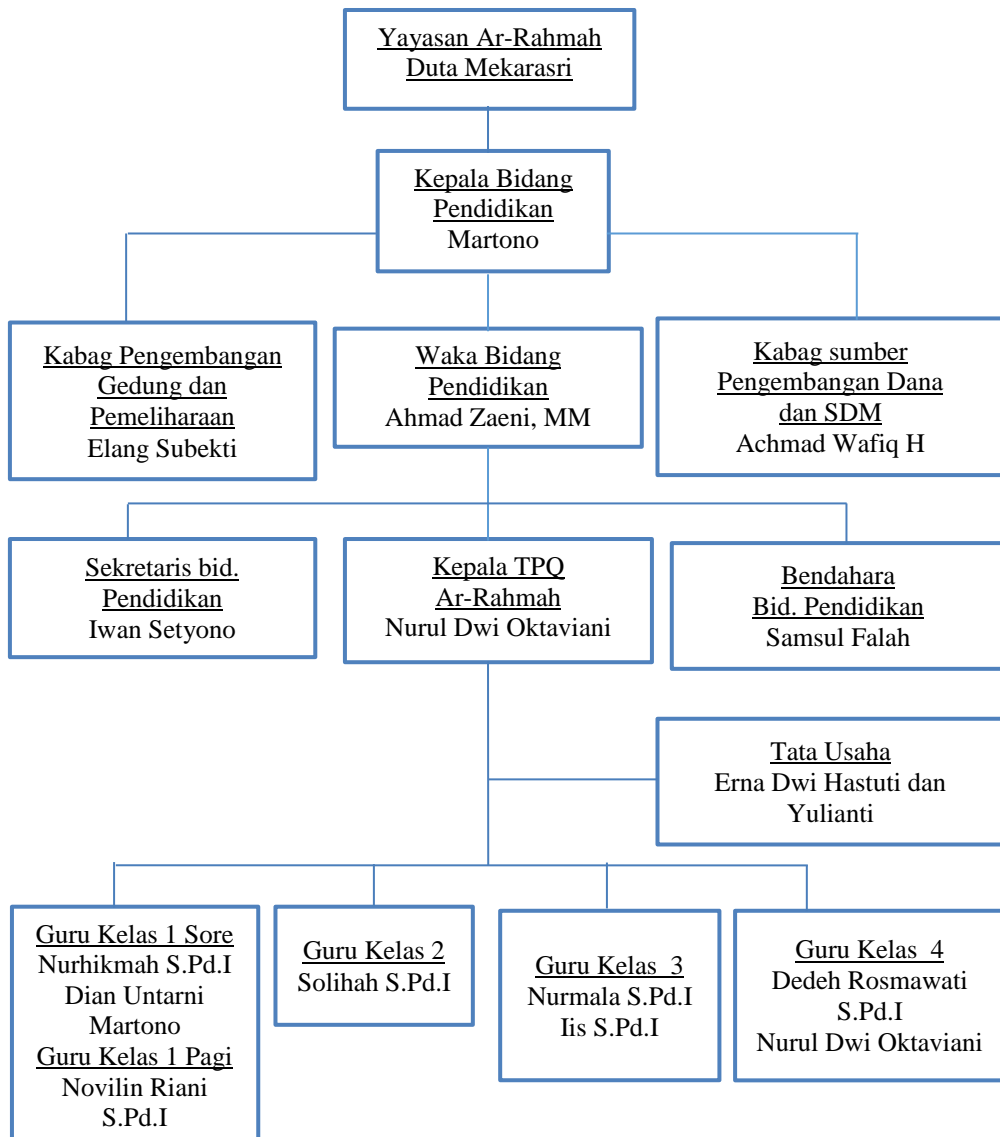
²Wawancara dengan Nurul Dwi Oktaviani, Kepala sekolah, Kamis 7 Desember 2023, pukul 17.30.

³Wawancara dengan Solehah, Guru Kelas, Kamis 7 Desember 2023, pukul 17.15.

penerimaan dan pengeluaran serta penggunaan anggaran yang dilaporkan kepada yayasan.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi TPQ Ar-Rahmah Tahun Pelajaran 2023/2024



4. Kondisi Sekolah Sarana dan Prasarana

TPQ Ar-Rahmah adalah lembaga pendidikan yang berdiri di atas tanah milik sendiri dan bersertifikat dengan luas tanah 1050 m². pada tahun ajaran 2022/2023, TPQ Ar-Rahmah memiliki tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang berjumlah 16 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. yang dikepalai satu kepala sekolah, dan delapan guru kelas TPQ yang memiliki tanggung jawab setiap kelasnya. Pembelajaran di TPQ Ar-Rahmah dibagi menjadi dua sesi. TPQ Kelas pagi dan TPQ kelas sore, Kelas Pagi diperuntukkan bagi santri usia dini dan santri yang tidak bisa mengikuti kelas sore dikarenakan jadwal sekolah Dasar yang tidak bisa ditinggalkan. Begitu juga dengan sore diperuntukkan untuk anak-anak santri yang tidak bisa mengikuti kelas pagi, karena di sesi pagi, anak-anak santri berkegiatan di sekolah dasar formal.

| No | Ruang | Jumlah | Luas |
|----|---------------------------|--------|------|
| 1 | Luas Tanah | 1 | 1050 |
| 2 | Luas Bangunan | 1 | 700 |
| 3 | Ruang Gedung (Luas ruang) | 1 | 700 |
| 4 | Ruang Belajar/kelas | 9 | 450 |
| 5 | Ruang Guru | 1 | 40 |
| 6 | Taman | 1 | 55 |
| 7 | Lapangan | 1 | 150 |
| 8 | Halaman ⁴ | 1 | 100 |

d. Kualifikasi Pendidikan dan Jabatan Tenaga Pendidik

| No | Nama | Jabatan |
|----|----------------------|-------------------|
| 1 | Nurul Dwi Oktaviani | Kepala Sekolah |
| 2 | Novilin Riani S.Pd.I | Guru Kelas 1 Pagi |
| 3 | Nurhikmah S.Pd.I | Guru Kelas 1 Sore |

⁴ Hasil Dokumentasi Profil TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor

| | | |
|----|------------------------|-------------------|
| 4 | Dian Untarni | Guru Kelas 1 Sore |
| 5 | Martono | Guru Kelas 1 Sore |
| 6 | Soliha S.Pd.I | Guru Kelas 2 Sore |
| 8 | Aisyah Maulidina | Guru Kelas 2 Sore |
| 9 | Iis S.Pd.I | Guru Kelas 3 Sore |
| 10 | Nurmala S.Pd.I | Guru Kelas 3 Sore |
| 11 | Dedeh Rosmawati S.Pd.I | Guru Kelas 4 Sore |

5. Data Peserta Didik

TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor pada tahun ajaran 2022-2023 memiliki total 112 peserta didik. Dengan kelas pagi terdiri hanya satu rombongan belajar. Dan sembilan rombongan belajar kelas sore, yang masing – masing kelas dibimbing oleh satu guru kelas.

6. Kepala Sekolah

Fungsi Kepemimpinan dalam Sebuah organisasi Lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal merupakan hal yang sangat penting dan juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap berjalannya tujuan lembaga pendidikan.

Menurut Sondang P. Siagian dalam Teori dan Praktek Kepemimpinan, ada beberapa fungsi kepemimpinan, yaitu; Pemimpin sebagai penentu arah dalam upaya pencapaian tujuan, Pemimpin sebagai wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak di luar organisasi, Pemimpin sebagai komunikator yang efektif, Pemimpin sebagai mediator, terutama dalam hubungan intrapersonal, terutama dalam menangani konflik Pemimpin sebagai integrator yaitu mengintegrasikan orang-orang yang berbeda dalam satu organisasi.⁵

Seperti yang telah disampaikan Nurul Dwi Oktoviani, bahwa *sebagai kepala sekolah di TPQ Ar-Rahmah, ia kerap kali membantu memberikan solusi dan kebersamaian guru kelas terkait permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran , serta menjalin komunikasi langsung bersama orangtua peserta didik.*

⁵Dian Rostikawati, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022, hal. 3.

Adapun peroidesasi Kepemimpinan di TPQ Ar-Rahmah sudah lima kali mengalami pergantian kepemimpinan dari tahun pertama berdiri sampai dengan hari ini tersusun sebagai berikut :

- a. Martono (2005-2010)
- b. Nurmala, S.Pd.I (2010-2019)
- c. Nurhikmah, S.Pd.I (2019-2021)
- d. Nurmala, S.Pd.I (2021-2023)
- e. Nurul Dwi Oktaviani (2023-sekarang)⁶

B. Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor

TPQ Ar-Rahmah senantiasa menjalin kerjasama dengan berbagai elemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. TPQ Ar-Rahmah berdiri dibawah naungan bidang pendidikan Yayasan Ar-rahmah Duta Mekar Asri Cileungsi Bogor, yang terus berusaha meningkatkan kualitas kompetensi guru dengan memberikan motivasi dan pelatihan guru Al-Qur'an yang diadakan organisasi LKPPQ Ar-Rahmah.

LKPPQ Ar-Rahmah adalah Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ar-Rahmah yang fokus dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru TPQ, TKQ dan MDT di Cileungsi Bogor. Adapun Guru di TPQ Ar-Rahmah selalu mengikuti kegiatan pelatihan guru, diharapkan agar guru TPQ Ar-Rahmah dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan menghasilkan peserta didik atau santri TPQ yang memiliki output berkualitas berdasarkan visi dan misi lembaga TPQ Ar-Rahmah.

Kompetensi guru yang baik tentu harus dimulai dengan pengelolaan yang baik pula. Karena tanpa dikelola dengan baik, maka proses pembelajaran di TPQ akan berjalan tanpa adanya perencanaan yang matang. Ada beberapa tahapan pengelolaan Kompetensi Pedagogik guru yang diterapkan di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan Ketenagaan bidang Pendidikan.

Tahapan awal dalam pengelolaan Kompetensi Pedagogik guru adalah dengan melakukan perencanaan ketenagaan bidang pendidikan. Di setiap awal tahun pelajaran, TPQ Ar-Rahmah memulai perencanaan dengan cara merancang dan merencanakan kesiapan ketenagaan guru pendidik sebelum tahun ajaran dimulai.

⁶Wawancara dengan Nurul Dwi Oktaviani, Kepala Sekolah TPQ Ar-Rahmah, pada hari Kamis 17 Desember 2023, Pukul 17.15.

Diawali dengan mengevaluasi santri yang masuk di tahun ajaran baru di TPQ, kemudian menyiapkan kebutuhan guru kelas di TPQ agar sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada. Tahapan awal Perencanaan ini bertujuan agar sumber daya manusia atau guru yang mengajar di TPQ bisa berjalan sesuai dengan standarisasi guru di lembaga pendidikan Al-Qur'an dan sejalan dengan visi dan misi TPQ Ar-Rahmah.

b. Rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik

TPQ Ar-Rahmah mengadakan rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik dalam penerimaan calon guru TPQ Ar-Rahmah. Tahapan rekrutmen dimulai dari penerimaan surat lamaran calon guru TPQ kemudian mengadakan wawancara calon guru, dan test baca Al-Qur'an. seperti yang disampaikan Nurul dwi Oktaviani, *guru yang ingin mengajar di TPQ Ar-Rahmah harus mengirim lamaran terlebih dahulu. Selanjutnya jika lamaran sudah diterima, dilanjutkan dengan wawancara dan tes baca Al-Qur'an dan sudah mengikuti syahadah.*⁷ juga sebagaimana yang disampaikan oleh Dedeh Rosmawati, *bahwa tes guru TPQ melalui tahapan wawancara dan tes baca Al-Qur'an dan tes hafalan Al-Qur'an. dan yang paling diutamakan adalah calon guru TPQ harus sudah mengikuti syahadah.*⁸

c. Pengembangan sumber daya pendidik.

Guru atau pendidik Al-Qur'an yang baik akan menjaga komitmennya dalam mendidik. Artinya, guru Al-Qur'an harus terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya agar. Dan untuk mengelola kompetensi yang dimiliki guru, lembaga pendidikan Qur'an harus dapat mengembangkan sumber daya pendidiknya. TPQ Ar-Rahmah adalah salah satu lembaga yang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki guru tidak hanya mahir dalam membaca Al-Qur'an, guru di TPQ Ar-Rahmah harus mampu dalam mengelola pembelajaran di kelas. Setiap tahunnya, guru TPQ Ar-rahmah mengikuti pelatihan sumber daya pendidik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru dan dapat melatih mengembangkan potensi guru. Sebagaimana yang disampaikan Dedeh Rosmawati, *guru TPQ Ar-Rahmah wajib mengikuti pelatihan pendidikan Al-Qur'an yang diadakan oleh LKPPQ Ar-Rahmah setiap setahun sekali.*

⁷Wawancara dengan Nurul Dwi Oktaviani, Kepala Sekolah TPQ Ar-Rahmah, pada hari Sabtu 7 Desember 2023, Pukul 17.00 WIB.

⁸Wawancara dengan Dedeh Rosmawati, Guru Kelas TPQ Ar-Rahmah, pada hari Sabtu 7 Desember 2023, Pukul 17.00 WIB.

d. Manajemen kinerja guru

Manajemen kinerja guru sangat penting dilakukan dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an. Dalam hal ini TPQ Ar-Rahmah belum menerapkannya secara optimal karena evaluasi pembelajaran hanya dilakukan pada saat rapat guru sekitar 3 bulan sekali. Dan pengawasan evaluasi pembelajaran secara langsung baik yang disupervisi oleh kepala sekolah maupun yayasan belum diterapkan di TPQ Ar-Rahmah. Sehingga TPQ Ar-Rahmah belum maksimal dalam mengelola kinerja guru. seperti yang disampaikan Dedeh Rosmawati bahwa *“pengawasan ketika pembelajaran berlangsung tidak ada, namun evaluasi pembelajaran terkait kendala pembelajaran di kelas dibahas pada saat rapat guru TPQ per tiga bulan sekali.”*⁹ Juga sebagaimana yang disampaikan Nurul Dwi Oktaviani, *“pengawasan pembelajaran secara khusus di kelas itu tidak ada dan belum diterapkan namun jika ada laporan-laporan dari guru terkait kendala pembelajaran kepala sekolah ikut menyelesaikannya.”*¹⁰

e. Sistem Kompensasi tenaga pendidik

Kompensasi atau upah yang diterima guru Al-Qur'an tentunya tidak begitu besar dibandingkan dengan guru-guru di sekolah sekolah swasta dan pekerja lainnya. Sejauh ini TPQ Ar-Rahmah memberikan kompensasi atau fee mengajar guru sesuai dengan rata-rata honor guru di Cileungsi Jawa Barat. Adapun sumber dana yang disiapkan untuk menghonor guru adalah dari iuran SPP bulanan santri yang sudah menjadi kewajiban santri setiap bulannya. Sebagaimana yang disampaikan Nurul Dwi Oktaviani, *“kompensasi atau honor guru diambil dari SPP bulanan yang terkumpul dan belum ada anggaran khusus dari yayasan terkait kompensasi yang diberikan.”*

Keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh guru. tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar. Guru juga harus mampu berperan sebagai motivator dan inspirator bagi peserta didik. Guru harus mampu mengembangkan setiap potensi peserta didik sehingga penting sekali seorang guru memiliki kompetensi yang baik dan mumpuni agar mutu pembelajaran dapat tercapai. Adapun karakteristik kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di TPQ Ar-Rahmah mengikuti standarisasi

⁹Wawancara dengan Dedeh Rosmawati, Guru Kelas TPQ Ar-Rahmah, pada hari Sabtu 7 Desember 2023, Pukul 17.00 WIB.

¹⁰Wawancara dengan Nurul Dwi Oktaviani, Kepala Sekolah TPQ Ar-Rahmah, pada hari Sabtu 7 Desember 2023, Pukul 17.00 WIB.

kompetensi guru yang harus diterapkan di lembaga pendidikan Al-Qur'an, sebagai berikut:

1) Guru harus memiliki ijazah lulusan pesantren

Lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di bawah naungan kementerian agama memberikan panduan dan arahan terkait kompetensi Guru yang mengajar di lembaga pendidikan Al-Qur'an adalah seorang guru harus memiliki ijazah lulusan pesantren. Guru yang berlatar belakang pesantren memiliki latar belakang ilmu keagamaan dan memiliki pendidikan Al-Qur'an di pesantren. Sebagai guru di TPQ tidak hanya mengajar cara membaca dan menghafal Al-Qur'an, namun juga memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait ilmu-ilmu agama dan akhlak yang dapat diterapkan sehari-hari. Adapun TPQ Ar-Rahmah tidak menerapkan atau mengharuskan guru yang mengajar harus lulusan pesantren. di TPQ Ar-Rahmah, sebagaimana yang disampaikan Nurul Dwi Oktaviani *bahwa guru yang mengajar ada lulusan pesantren namun tidak semua lulusan pesantren, tapi mayoritas guru di TPQ AR-Rahmah adalah lulusan sarjana strata 1 pendidikan Islam.*¹¹

2) Guru memiliki sertifikat kompetensi tenaga pendidik (sesuai aturan).

Setelah memenuhi persyaratan profesional guru, guru diberi sertifikat pendidik. Untuk membangun sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas, guru profesional sangat penting. "Sertifikasi adalah credentials and provides him or her a license to teach," menurut National Commission on Educational Services (NCES). Dalam hal ini, ada badan independen di tingkat negara bagian seperti di negara Amerika Serikat yang dikenal sebagai American Association of Colleges for Teacher Education (AACTE). Organisasi ini bersifat independen yang bertanggung jawab untuk menilai apakah ijazah calon pendidik layak untuk mendapatkan lisensi pendidik (sertifikat pendidik). Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang disahkan pada 30 Desember 2005, merupakan dasar untuk sertifikasi. Menurut undang-undang, guru harus memenuhi tujuan pendidikan nasional dan memiliki sertifikat pendidik, kesehatan jasmani dan rohani, dan kualifikasi akademik. Permendiknas NO. 18 Tahun 2007, yang ditetapkan pada 4 Mei 2007, memberikan

¹¹Wawancara dengan Nurul Dwi Oktaviani, Kepala Sekolah TPQ Ar-Rahmah, pada hari Sabtu 27 Januari 2024, Pukul 09.00 WIB.

dasar tambahan tentang sertifikasi guru dalam jabatan. Permendiknas tersebut menetapkan dua cara sertifikasi guru: melalui penilaian portofolio bagi guru dalam jabatan dan pendidikan profesi bagi calon guru.¹² Guru yang mengajar di Lembaga pendidikan Al-Qur'an baik di tingkat TKQ (taman pendidikan al-Qur'an) maupun di tingkat TPQ (taman Pendidikan Al-Qur'an) harus memiliki sertifikat kompetensi guru. sertifikat kompetensi guru ini wajib dimiliki oleh setiap guru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. artinya, jika guru yang mengajar memiliki latar belakang pendidikan yang berkompeten, maka tentu itu dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an.

Seorang guru yang memiliki latar belakang pendidik memiliki bekal ilmu cara dia mendidik dan mengajar. sehingga dalam setiap proses pembelajaran Guru, guru memahami setiap tahapan pembelajaran. selain mengerti cara mendidik dan mengajar siswa, guru yang memiliki sertifikat atau latar belakang di bidang pendidikan, ia memiliki bekal memahami perkembangan setiap peserta didik. Sehingga dia akan bisa memilah dan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk setiap masing-masing peserta didik. Adapun guru yang mengajar di TPQ Ar-Rahmah mayoritas dari mereka adalah lulusan dari sarjana pendidikan. artinya tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, guru juga memiliki bekal ilmu pendidikan yang memadai. Selain dari pada itu, untuk terus meningkatkan kompetensi guru, guru di TPQ Ar-Rahmah senantiasa mengikuti pendidikan pelatihan guru Al-Qur'an yang diselenggarakan LPPQ Ar-Rahmah setiap setahun sekali. LPPQ Ar-Rahmah berfokus pada pendidikan dan pelatihan Al-Qur'an khususnya untuk guru-guru TPQ yang ada di wilayah cileungsi bogor dan sekitarnya.

3) Guru memiliki syahadah/sanad metodologi BTQ

Syahadah atau ijazah adalah bukti tanda lulus karena sudah menyelesaikan studi pembelajaran. syahadah merupakan bukti bahwa belajar telah selesai dan izin yang diberikan guru kepada muridnya untuk mengajarkan apa yang telah dipelajari murid dari gurunya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, "Ijazah" dan "Syahadah" adalah kata yang sama, tetapi mereka memiliki arti yang berbeda secara harfiah. Peran Syahadah dan Ijazah Di dalam

¹²Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasinya*, N.p.: Prenada Media, 2016, hal. 265.

pendidikan yang memiliki standar kompetensi syahadah, ijazah merupakan komponen penting yang harus diberikan kepada siswa. Ijazah diberikan sebagai bukti bahwa siswa telah mencapai tujuan pendidikan mereka dan mampu menggunakan pengetahuan untuk keuntungan internal dan eksternal. Syahadah atau sertifikat lulus pelatihan baca tulis Al-Qur'an adalah salah satu syarat kompetensi yang harus dimiliki guru lembaga pendidikan Al-Qur'an, baik Tingkat TPQ, MDT maupun pesantren. Guru yang memiliki Syahadah artinya guru tersebut sudah menjalani pendidikan Al-Qur'an, baik secara formal maupun non formal. Seperti kelas syahadah yang diadakan oleh LPPQ Ar-Rahmah, ada tiga tingkatan kelas syahadah, setiap tingkatan kelas syahadah, Guru belajar memahami mulai dari ilmu-ilmu dasar al-Qur'an sampai dengan materi hafalan-hafalan Al-Qur'an. Semua peserta yang sudah mendaftarkan diri dan mengikuti pelatihan syahadah wajib mengikuti pembelajaran setiap jadwalnya dan wajib mengikuti evaluasi pelatihan syahadah agar memiliki sertifikat syahadah guru BTQ. Adapun guru yang mengajar di TPQ Ar-Rahmah sudah memiliki syahadah BTQ.

4) Menguasai strategi dan metodologi pembelajaran dengan baik.

Untuk mencapai sebuah mutu pembelajaran. Setiap pendidik harus memiliki kompetensi menguasai strategi dan metodologi pembelajaran yang baik dan tepat bagi peserta didik. Strategi pembelajaran mencakup semua cara untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran. Ini mencakup pendekatan, metode, teknik, dan segala sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan ini.¹³ metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah adalah metode IQRO. sebelum tingkat bacaan Al-Qur'an, peserta didik harus memahami dan lulus bacaan Iqro mulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Jika sudah lulus jilid 6, peserta didik akan dapat melanjutkan pembelajaran tahapan bacaan Al-Qur'an. adapun model pembelajarannya adalah dengan pembelajaran klasikal. Pengajaran klasikal adalah model pengelolaan pembelajaran yang biasa kita lihat sehari-hari. Model pembelajaran klasikal adalah dimana setiap peserta didik bergiliran membaca Iqro dan Al-Qur'an satu persatu secara bergantian. Dalam hal ini guru harus mampu menguasai kelas dan mengatur pembagian setiap waktu

¹³Lufri, *et.al.*, *Metodologi Pembelajaran, Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang: CV IRDH, 2020, hal. 2.

pembelajaran. karena jika guru belum mampu mengatur waktu pembelajaran, maka akan ada pembelajaran yang terlewati.

- 5) Mampu mengevaluasi perkembangan belajar santri dan administrasi pelaporan.

Kegiatan evaluasi dilakukan secara berurutan. Evaluasi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang bebas dan harus dilakukan dengan cara yang tepat. Evaluasi bukan hanya kegiatan terakhir atau penutup dari program. evaluasi adalah kegiatan yang dimulai pada awal program, selama program berlangsung, dan pada saat program dianggap selesai. Program yang dimaksud di sini dapat berupa program satuan pelajaran yang berlangsung dalam satu pertemuan atau lebih, berbagai program caturwulan atau semester, program pendidikan yang dirancang untuk satu tahun ajaran dan sebagainya.¹⁴ Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengukur sampai dimana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sama halnya dengan madrasah dan sekolah formal, Di TPQ Ar-Rahmah, evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir semester tahun ajaran. Adapun evaluasi semester ini meliputi Evaluasi bacaan Iqro dan Al-Qur'an, penilaian hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat – ayat pilihan dan materi muatan lokal. Adapun evaluasi tambahan di akhir semester adalah dalam bentuk soal yang diadakan dari IGTKA Bogor.

Selain dari pada itu, guru TPQ Ar-Rahmah mengadakan evaluasi perpekanan atau bulanan. Namun demikian tidak semua guru mengadakannya. hal itu dikembalikan kepada guru masing masing kelas yang mengajar. Evaluasi pekanan dan bulanan bertujuan agar lebih memudahkan guru dalam mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an. adapun administrasi pelaporan harian di TPQ Ar-Rahmah sudah berjalan. setiap guru yang sudah menyelesaikan tugas mengajar mengisi laporan adminsitrasi.

- 6) Mampu merancang pembelajaran (RPP)

Untuk memastikan bahwa RPP tersedia pada awal setiap semester atau tahun pelajaran, RPP dapat dibuat secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat membuat RPP secara mandiri atau secara bersama-sama melalui Musyawarah Guru di sekolah. RPP dibuat oleh guru sebagai terjemahan dari konsep kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional

¹⁴ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019, hal. 2.

ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. RPP dikembangkan dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kebutuhan satuan pendidikan, termasuk kemampuan awal siswa, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, dan kebutuhan lainnya.¹⁵ Rancangan pembelajaran Al-Qur'an juga sangat penting dilakukan oleh seorang guru di setiap lembaga pendidikan Al-Qur'an. tanpa rancangan yang matang, guru tidak akan maksimal dalam mengajar. rancangan pembelajaran dapat dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dapat mengidentifikasi materi pembelajaran AL-Qur'an, tujuan pembelajaran Pembelajaran, dan alokasi waktu yang disiapkan. Namun dalam hal ini, guru di TPQ Ar-Rahmah tidak diwajibkan membuat RPP. Sehingga pembelajaran cenderung berjalan secara spontanitas sesuai dengan kehendak guru. hanya saja Guru di TPQ Ar-Rahmah diwajibkan mengisi daftar pernyataan laporan evaluasi pembelajaran harian setiap selesai pembelajaran. sebagaimana yang disampaikan Nurul Dwi Oktaviani bahwa: “*tidak ada RPP dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah.*” juga sebagaimana yang disampaikan Dedeh Rosmawati: *saya tidak menyiapkannya dalam bentuk RPP, pembelajaran yang berlangsung hanya tercatat di buku harian yang diisi setelah selesai pembelajaran,*”

7) Mampu melaksanakan proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah bagian dari tercapainya tujuan pembelajaran. jika proses pembelajaran berjalan dengan sesuai perencanaan pembelajaran, maka dalam hal ini Guru sudah dapat menerapkan kompetensinya dalam mengajar. tapi jika proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan maka ada beberapa tujuan yang memungkinkan tidak tercapai. Adapun Guru di TPQ Ar-Rahmah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan pembiasaan dengan memakai buku pelajaran yang sudah ada sesuai jadwal pelajaran yang sudah ditentukan tetapi tidak ada persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tertulis setiap bulannya.

¹⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 15.

8) Mampu mengembangkan potensi santri

dari kenyataan bahwa masing-masing ranah menekankan aspek tertentu dari perkembangan. Menurut Suyahman, perkembangan manusia adalah proses yang rumit dan terdiri dari empat bagian utama: *perkembangan fisik*; *perkembangan intelektual*, yang mencakup perkembangan kognitif dan bahasa; dan *perkembangan emosi dan sosial*, yang mencakup perkembangan moral. Pengalaman sosial, kesehatan fisik, dan emosi dapat memengaruhi keterampilan kognitif. Anak-anak yang memiliki kesehatan fisik dan emosional yang baik dan terbuka terhadap berbagai pengalaman sosial akan memiliki kapasitas belajar yang lebih besar daripada anak-anak dalam kondisi sebaliknya. Kedewasaan biologis, pemahaman kognitif, dan reaksi emosional memengaruhi perkembangan sosial ini. Oleh karena itu, setiap ranah menggambarkan ranah perkembangan yang lain.¹⁶ Salah satu tugas guru selain mengajar dan mendidik peserta didik, guru juga harus mampu melihat perkembangan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan memberikan pemahaman pembelajaran agama seperti pengenalan bahasa arab. Dengan harapan, peserta didik yang belajar di TPQ Ar-Rahmah tidak hanya pandai dan fasih dalam memba Al-Qur'an. namun juga pandai dalam berbahasa arab. kemudian dari segi sosial emosional, santri yang belajar di TPQ diajarkan bagaimana mereka berakhlak dan beradab. Seperti pembiasaan adab santri pada saat berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. selain pandai dalam pengetahuan, guru juga harus dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang keahlian. Seperti adanya potensi peserta didik di seni kaligrafi, potensi peserta didik dalam mengikuti kompetisi musabaqoh tilawah Al-Qur'an. Namun pengembangan potensi di bidang musabaqoh ini mengalami penurunan dibandingkan tahun tahun sebelumnya. belum maksimal, sebagaimana yang disampaikan Soleha : *bahwa dalam 4 tahun terakhir ini belum ada santri TPQ Ar-rahmah yang berhasil mendapatkan kejuaraan di Musabaqoh Al-Qur'an.* juga sebagaimana hasil wawancara bersama peserta didik yang diwakili ananda Fika Dwi Anjani kelas 3A, Andaru Satria Pamungkas kelas 3A, Naura Anindia Yudistira kelas 4B dan Nafeesa Faiha Rahmadila kelas 4B). terkait lomba

¹⁶Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Deepublish, 2021, hal. 6.

musabaqah Al-Qur'an. Fika menyampaikan, “*pernah mengikuti dan juara lomba mewarnai mewakili SD.*” Satria menyampaikan: “*belum pernah*”. Naura menyampaikan: “*belum pernah*” dan Nafeesa juga menyampaikan: “*belum pernah*”¹⁷

9) Mampu melakukan inovasi pembelajaran

Inovasi didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai penemuan baru yang terdiri dari ide, metode, atau alat yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Meskipun demikian, menurut He yang dikutip oleh Feri Noperman telah mendefinisikan inovasi sebagai aktivitas membuat produk material atau intelektual untuk kemajuan dan peradaban. Inovasi kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru atau hanya mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi tampak baru. Juga mengutip pendapat Hitcher Dalam bukunya *The Innovation Paradigm*, mengatakan bahwa inovasi pada awalnya dianggap sebagai seni yang membutuhkan imajinasi, inspirasi, keterampilan yang dipelajari, dan kemampuan bawaan. Dianggap bahwa inovasi hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki bakat tertentu, dan tidak mungkin dilakukan oleh semua orang. Namun, Hitcher membuktikan bahwa anggapan bahwa inovasi merupakan seni adalah salah. Bukan seni, inovasi adalah sains. inovasi dapat dilakukan oleh semua orang. Di era yang sangat canggih saat ini, menjadi inovatif sudah menjadi keniscayaan. Semua orang, termasuk pemerintah, bisnis, institusi pendidikan, dan bahkan individu, harus melakukan inovasi. Terbelakang, kalah, bangkrut, atau bahkan mati adalah konsekuensi dari kurangnya inovasi. Negara menjadi terbelakang jika mereka tidak melakukan sesuatu yang baru.¹⁸ Begitu halnya dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an, setiap guru yang mengajar baik di tingkat TKQ, TPQ, TQA, dan pesantren harus mampu melakukan inovasi – inovasi dalam setiap pembelajaran. dengan berinovasi, peserta didik atau santri yang belajar di lembaga tersebut akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran. karea proses pembelajaran berjalan lebih menyenangkan. Inovasi pembelajaran penting dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan dan cenderung

¹⁷Wawancara dengan Fika Dwi Anjani kelas 3A, Andaru Satria Pamungkas kelas 3A, Naura Anindia Yudistira kelas 4B dan Nafeesa Faiha Rahmadila kelas 4B: Peserta didik TPQ Ar-Rahmah, pada hari Sabtu 30 Januari 2024, Pukul 16.30 WIB.

¹⁸Feri Noperman, *Inovasi Pembelajaran: dari Ide Kreatif di Kepala Sampai Praktik Inovatif di Kelas*, Yogyakarta: Laksbang Pustaka, 2020, hal. 3.

pasif. Seorang guru harus memiliki mental kreatif tidak terfokus pada satu model pembelajaran. tapi dia mampu mencoba dan mengaplikasikan model pembelajaran yang lain sehingga dia terus belajar mengupgrade ilmunya agar sesuai dengan zaman. Dalam hal ini, guru di TPQ Ar-Rahmah senantiasa mengikuti pelatihan guru dan pendidik minimal setahun sekali. Dan sebagai bentuk inovasi pembelajaran Al-Qur'an. guru di TPQ Ar-Rahmah menggunakan model pembelajaran kartu huruf hijaiyah dalam menunjang materi pembelajaran dan memberikan reward/penghargaan bagi peserta didik yang mencapai target pembelajaran. sebagaimana yang disampaikan Soleha: *“saya menyiapkan materi pembelajaran dengan kartu huruf hijaiyah dan memberikan reward seperti permen atau yang lainnya untuk anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan guru dan saya juga pernah memberikan Al-Qur'an bagi anak-anak yang sudah mencapai target lulus IQRO dari dana pribadi”*¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode survei dan tehnik pengambilan data melalui wawancara observasi, dan studi dokumen kepada sample/informan yaitu satu orang kepala sekolah (Nurul Dwi Oktaviani), dua orang guru (Soliha dan Dedeh Rosmawati) dan empat orang siswa (Fika Dwi Anjani kelas 3A, Andaru Satria Pamungkas, Naura Anindia Yudistira kelas 4B dan Nafeesa Faiha Rahmadila kelas 4B). Temuan terkait pengelolaan Kompetensi guru di TPQ Ar-Rahmah sejalan dengan teori perencanaan sumber daya manusia yang ditulis oleh Wawan Karsiwan dan untuk teori karakteristik kompetensi guru juga memiliki kesesuaian dengan teori Kompetensi pedagogik guru yang ditulis oleh Sarpani dkk, dalam judul panduan Transformasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Pokok-pokok Pikiran Menuju Penjenjangan LPQ), *Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam Kementrian Agama RI*. Buku ini menjadi panduan dalam pengelolaan kompetensi pedagogik guru dan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Pengelolaan Kompetensi Pedagogik guru di TPQ Ar-Rahmah sudah berjalan baik namun belum optimal. Hal ini dapat ditemukan pada manajemen kinerja guru yang belum diterapkan maksimal. Selain itu dapat ditemukan pada penerapan Kriteria Kompetensi pedagogik guru yang belum sepenuhnya di terapkan di TPQ Ar-Rahmah. *pertama*, yaitu guru yang mengajar harus lulus pesantren. Namun guru yang mengajar di TPQ tidak semua

¹⁹Wawancara dengan Soleha, Guru TPQ Ar-Rahmah, pada hari Sabtu 7 desember 2023, Pukul 17.30 WIB.

lulusan pesantren. kriteria *kedua*, guru yang mengajar di TPQ Ar-Rahmah belum semua memiliki kompetensi sertifikat tenaga pendidik. Kriteria *ketiga*, guru di TPQ Ar-Rahmah sudah memiliki syahadah atau telah mengikuti pelatihan dan pendidikan guru Al-Qur'an. *Kriteria keempat*, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an guru menggunakan metode klasikal. Adapun strategi bagi yang belum mencapai pembelajaran, guru menjalin komunikasi bersama orangtua yang dibantu oleh kepala sekolah. kriteria *kelima*, TPQ Ar-Rahmah sudah menerapkan evaluasi perkembangan belajar santri dan dituangkan dalam rapor santri akhir semester. *Kriteria keenam*, dalam merancang pembelajaran, guru tidak membuat perencanaan pembelajaran setiap bulan yang dicatat dalam buku RPP, guru hanya menggunakan materi dan silabus yang sudah pernah digunakan sebelumnya. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an belum tersusun rapi dalam bentuk tulisan yang selanjutnya disupervisi oleh kepala sekolah. *kriteria ketujuh*, guru mampu melaksanakan tahapan pembelajaran namun belum maksimal karena dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya belum dibuat rancangan perencanaan pembelajaran. *kriteria kedelapan*, masih banyak potensi santri yang belum berkembang khususnya dalam bidang Al-Qur'an, hal ini ditemukan pada prestasi santri ditiga tahun terkahir dari 2019 s.d 2023 belum ada santri yang mendapatkan juara musabaqah AL-Qur'an tingkat santri TPQ. Adapun *Kriteria kesembilan*, di TPQ Ar-Rahmah sudah melakukan beberapa inovasi dalam belajar, seperti menggunakan kartu belajar dan pemberian reward bagi santri yang mencapai target pembelajaran, namun hal ini belum diterapkan secara maksimal.

2. Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor

Mutu pembelajaran pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus terus menerus ditingkatkan agar semakin baik dan menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas berdasarkan visi dan misi setiap lembaga pendidikan. tidak hanya pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal pun harus dapat meningkatkan kualitas mutu pembelajarannya agar sesuai dengan harapan lembaga, orangtua dan masyarakat. sebagaimana dengan lembaga pendidikan TPQ Ar-Rahmah yang senantiasa berusaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an, sehingga menghasilkan santri lulusan yang baik dan berkualitas khatam Al-Qur'an secara taril dan sesuai dengan Kaidah tajwid.

Bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran TPQ Ar-Rahmah memiliki target pembelajaran dan menyusun silabus pembelajaran yang

dilaksanakan dua kali dalam setahun. Termasuk diantaranya menyusun kalender pendidikan dan menyusun jadwal pelajaran pada setiap gasal dan semester genap. Juga menyiapkan program pembelajaran yang bermutu. Dalam bidang sarana dan prasarana, TPQ Ar-Rahmah merencanakan memenuhi dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan, mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan, melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas, menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkatan kelas. serta pemeliharaan umum fasilitas fisik peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.

a. Aspek-aspek standarisasi Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah

Ada empat aspek standar pendidikan terkait mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor sebagai berikut:

- 1) *Standar Isi*: TPQ Ar-Rahmah sangat memperhatikan dan merencanakan ruang lingkup materi pembelajaran Al-Qur'an yang akan diajarkan kepada peserta didik/santri TPQ, tentunya rencana tersebut harus berlandaskan pada pengembangan kompetensi peserta didik sesuai standar kompetensi lulusan. Sebagaimana program IGTKA Kabupaten Bogor yang mengadakan ujian munaqosah santri TPQ setiap sekali dalam setahun. TPQ Ar-Rahmah juga mengikutsertakan santri yang sudah mumpuni untuk mengikuti ujian munaqosah. Adapun bagian dari tes ujian munaqosah adalah tes membaca Iqro dan atau Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, hafalan doa-doa harian dan praktek serta bacaan sholat.
- 2) *Standar Proses*: TPQ Ar-Rahmah menyiapkan silabus dan kalender pendidikan agar mempermudah dalam pelaksanaan proses pembelajaran. setiap guru kelas di TPQ Ar-Rahmah masing-masing menyiapkan perangkat pembelajaran. Selain belajar menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an, TPQ Ar-Rahmah juga memberikan pengajaran materi agama lainnya agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik seperti materi pengenalan bahasa arab, materi akidah akhlak dan lain sebagainya.
- 3) *Standar Kompetensi Lulusan*: standar lulusan santri TPQ Ar-Rahmah adalah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil. setiap guru memberikan motivasi dan

pembelajaran terkait cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan tartil. Setiap tingkatan kelas di TPQ Ar-Rahmah memiliki target pembelajaran Al- yang berbeda-beda. dan target kelas tertinggi di TPQ Ar-Rahmah adalah kelas 4 , tujuan pembelajaran Al-Qur'annya adalah. Santri yang ada di tingkat 4 harus sudah mencapai tingkatan bacaan Al-Qur'an.

- 4) *Standar Penilaian:* Di setiap pekan pembelajaran, guru kelas mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian dalam setiap semester, TPQ Ar-Rahmah mengadakan Evaluasi PAS (Penilaian Akhir Semester) santri yang bertujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam setiap aspek pembelajaran. hal ini bertujuan agar guru dapat menindaklanjuti hasil evaluasi sehingga dapat memperbaiki seluruh aspek terkait mutu pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Tahapan Pelaksanaan mutu Pembelajaran di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor

1) Planning (Perencanaan)

Pelaksanaan Mutu Pembelajaran Di TPQ Ar-Rahmah berdasarkan pada perencanaan kegiatan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang dibuat pada saat rapat kerja guru yang dilakukan sekali dalam setahun sebelum pembelajaran tahun ajaran baru dimulai. Di bawah kepengurusan LKPPQ Ar-Rahmah, TPQ Ar-Rahmah fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, namun demikian masih ada tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang belum tercapai. TPQ Ar-Rahmah memfokuskan pada visi misi lembaga agar lulusan dari TPQ Ar-Rahmah khatam Al-Qur'an dan tartil dalam bacaan. Tujuan Pembelajaran dibuat sekali untuk setahun pembelajaran pada saat program raker (rapat kerja) tahunan guru. Namun tidak dibuatkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) perbulannya.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Setelah adanya perencanaan program mutu pembelajaran Al-Qur'an, TPQ Ar-Rahmah dibawah naungan Bidang Pendidikan Yayasan Ar-Rahmah Duta Mekarasri, yang diketuai satu kepala sekolah serta di bantu dengan beberapa guru wali kelas yang berbeda, setiap masing-masing tingkatan bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, tidak ada komite pengawas dan pelaksana program pendidikan. sehingga pembelajaran di TPQ Ar-Rahmah berjalan dengan sendirinya tanpa adanya pengawasan langsung dari pihak

yayasan. Maupun dari kepala sekolah yang menjabat atau pun bidang lainnya yang terkait. Juga tidak adanya kepengurusan komite TPQ yang diwakili orangtua santri.

3) Pelaksanaan (Actuating)

Di TPQ Ar-Rahmah, Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode belajar klasikal. Seperti yang disampaikan Solihah, Guru Kelas 3 TPQ mengemukakan bahwa *Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an, setiap guru di TPQ Ar-Rahmah menggunakan metode Klasikal teknik privat. Setiap santri TPQ maju satu-satu ke depan menghadap guru untuk membaca Iqro atau Al-Qur'an. kemudian santri tersebut mengikuti bacaan yang dicontohkan guru.* Karena di TPQ Ar-Rahmah tidak hanya memfokuskan pembelajaran Al-Qur'an, maka dalam hal ini guru kelas TPQ harus mempersiapkan materi pembelajaran lainnya sebagaimana jadwal yang sudah dibuat.

Adapun Pembagian tahapan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah sebagai berikut :

- a) Pembukaan: Semua santri berbaris dan mengucapkan ikrar santri secara bersama-sama.
- b) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga sudah siap duduk rapi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an
- c) Berdoa Membaca surat al-fatihah secara bersama-sama dengan bacaan terputus-putus mengikuti contoh yang diajarkan guru.
- d) Membaca doa awal pelajaran bersama – sama. Dengan menirukan bacaan guru.
- e) Dilanjutkan dengan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan surat-surat pendek dan ayat – ayat pilihan yang sudah dipelajari sebelumnya.
- f) Dilanjutkan dengan ziyadah (menambah) hafalan surat-surat pendek, antara 2 sampai dengan 3 ayat sehari. (sesuai dengan target masing – masing tingkatan).
- g) Dilanjutkan dengan membaca Iqro atau membaca Al-Qur'an bagi yang sudah mencapai bacaan Al-Qur'an secara klasikal privat. Satu persatu peserta didik maju secara bergantian.(di tengah kegiatan klasikal privat, peserta didik diberikan tugas menulis materi sesuai jadwal pelajaran).
- h) Pemahaman. setelah selesai kegiatan klasikal, guru menjelaskan materi tambahan pembelajaran seperti materi muatan lokal dan sebagainya. Termasuk materi pengenalan

cara baca huruf sambung Al-Qur'an, bahasa arab dan lain sebagainya.

- i) Evaluasi maupun latihan. Selanjutnya kegiatan evaluasi dan pelatihan pembelajaran. dalam hal ini guru memberikan pertanyaan dari setiap materi yang dipelajari atau mengetes kembali hafalan surat-surat pendek yang sudah dipelajari.
- j) Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah membaca doa penutup bersama.

Tabel Pembagian waktu Pembelajaran Al-Qur'an
di TPQ Ar-Rahmah = 90 menit

| Waktu | Kegiatan | Keterangan |
|----------|---------------------------------------|--|
| 5 Menit | Salam , Doa Pembuka, dan Ice Breaking | Membaca Surat Al-fatihah dan Doa Bersama |
| 10Menit | Muroja'ahbersama | MenghafalSurat- Surat Pendek |
| 15 Menit | Materi Pembelajaran Agama | Materi Akidah Akhlak, Bahasa Arab (sesuai dengan jadwal pelajaran) |
| 45 Menit | Baca Simak | Setor membaca Iqro atau Al-Qur'an |
| 15 Menit | Evaluasi dan Doa Penutup Bersama | Pengulangan Materi dan Hafalan Surat |

4) Pengawasan (controlling)

Agar pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berjalan sesuai dengan visi misi TPQ, maka dibutuhkan sebuah pengawasan yang terencana dan terstruktur. Pengawasan dapat dilakukan oleh pengurus bidang pendidikan Ar-Rahmah, atau bisa juga dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah. Namun demikian, seperti yang disampaikan Nurul Dwi Oktaviani, *bahwa di TPQ Ar-Rahmah tidak ada pengawasan khusus dari bidang pendidikan, pengawas dari luar atau kepala sekolah terkait mutu pembelajaran Al-Qur'an, baik yang sudah berlangsung maupun yang sedang berlangsung di dalam kelas*. Hal ini tentu sangat berdampak negatif bagi mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ

Ar-Rahmah karena tidak adanya evaluasi terkait mutu pembelajaran di TPQ Ar-Rahmah.

c. Karakteristik Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor.

Ada Lima karakter mutu pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor sebagai berikut :

1) *Fokus Pada Pelanggan (Customer).*

Memahami kebutuhan di masyarakat adalah salah satu karakter dari mutu pembelajaran Al-Qur'an yang wajib dimiliki lembaga pendidikan Al-Qur'an (LPQ). TPQ Ar-Rahmah senantiasa bekerjasama dengan orangtua wali santri dan seluruh masyarakat sekitar dengan memberikan pelayanan prima dan memenuhi kebutuhan di masyarakat. dalam hal ini, TPQ Ar-Rahmah terus mengembangkan kurikulum TPQ dan kualitas Guru TPQ Ar-Rahmah berdasarkan visi misi TPQ dan standarisasi Mutu pembelajaran Al-Qur'an.

Ada beberapa upaya yang dilakukan TPQ Ar-Rahmah dalam bekerjasama dengan Orangtua Wali Murid dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Diantaranya sebagai berikut:

- a) *Mengadakan pertemuan guru dengan orangtua.* Di setiap akhir semester, setelah kegiatan assesment (Ujian Semester), guru memberikan penilaian dalam bentuk Rapor Santri TPQ dan selanjutnya mengadakan pertemuan dan menjelaskan setiap perkembangan anak kepada orangtua murid berdasarkan hasil ujian atau evaluasi yang telah berjalan dan juga dari pemantauan hasil belajar harian peserta didik.
- b) *Menjalin komunikasi dengan orangtua peserta yang belum mencapai target pembelajaran.* Bagi peserta didik yang belum dapat mencapai tujuan pembelajaran, atau memang kesulitan memahami pembelajaran, guru TPQ Ar-Rahmah senantiasa menjalin komunikasi bekerjasama dengan orangtua untuk menemukan langkah atau solusi yang tepat agar anak didik tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Komunikasi dilakukan dengan cara bertemu langsung di sekolah atau melalui telepon. Hal ini bertujuan agar guru dapat menyelesaikan masalah pembelajaran.

2) *Keterlibatan Penuh.*

Seluruh komponen pembelajaran harus dipersiapkan secara maksimal dengan harapan tercapainya mutu pembelajaran Al-

Qur'an. Guru Al-Qur'an mempersiapkan perangkat, media dan metode pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. dari mulai silabus, RPP dan media belajar. Dalam hal ini, masing-masing Guru TPQ Ar-Rahmah menggunakan silabus yang disiapkan lembaga Ar-Rahmah yang diperoleh dari panduan organisasi IGTKA (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak AL-Qur'an). dan dalam proses pembelajaran guru tidak diwajibkan menyiapkan RPP pembelajaran setiap bulannya.

3) *Pengukuran.*

Pengukuran adalah proses membandingkan item yang diukur dengan standar pengukuran. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulan dan Rusdiana bahwa pengukuran adalah proses pengumpulan data secara empiris dengan membandingkan alat ukur dan objek yang diukur dengan hasil angka atau kuantitatif. Menurut pendapat ini, pengukuran adalah proses membandingkan antara alat ukur dan objek yang diukur dengan standar atau alat ukur. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa sebelum melakukan pengukuran, Anda harus mempersiapkan standar pengukuran atau alat pengukuran untuk mengetahui hasilnya.²⁰

Pengukuran ini penting dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana perencanaan pembelajaran berjalan dengan seharusnya. Adapun Salah satu tolak ukur tercapainya mutu pembelajaran Al-Qur'an adalah hasil output sekolah yaitu adanya prestasi siswa. Adapun salah satu yang menjadi ukuran mendasarnya adalah hasil ujian yang diselenggarakan di sekolah. Dalam hal ini, TPQ Ar-Rahmah mengadakan dua tes evaluasi pembelajaran di setiap tahun pelajaran. Pertama, PAS 1, kedua PAS Semester II. Selain itu untuk salah satu alat ukur pencapaian keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran secara pekanan maupun belanan.

Evaluasi pembelajaran penting dilakukan dengan tujuan agar guru dapat memahami pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Salah satu evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas di TPQ Ar-Rahmah adalah mengadakan tes hafalan pekanan. Ketika ada peserta didik yang belum mencapai target pembelajaran hafalan Al-Qur'an, guru menggunakan Prinsip pengulangan kepada peserta didik. Sehingga ia bisa

²⁰ Laili Etika Rahmawati dan Miftakhul Huda, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022, hal.17.

mengejar ketertinggalan. Namun demikian prinsip pengulangan ini tentunya bekerjasama dengan wali murid. Dalam hal ini guru menjalin komunikasi yang efektif terkait perkembangan peserta didik kepada orangtua. Seperti pada momen pembagian rapor siswa setelah ujian akhir semester, orangtua hadir di sekolah untuk menerima hasil laporan perkembangan belajar siswa dari guru kelas.

4) *Komitmen.*

Mutu pembelajaran yang baik memiliki komitmen yang tinggi dari setiap individu yang terlibat dalam proses pembelajaran. Bernhardt menjelaskan *bahwa Komitmen mengajar merupakan Proses refleksi dan interpretasi sebagai cara untuk mengkontekstualisasikan kisah kehidupan sehari-hari guru, apa artinya mengajar, alasan mereka untuk mengajar, dan bagaimana komitmen mengajar terlihat dalam praktik pengajaran mereka.*²¹

Setiap pengurus pendidikan, pembinaan pengawas, guru juga komite sekolah harus berkomitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. TPQ Ar-Rahmah senantiasa terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara meningkatkan kompetensi guru TPQ. Namun di TPQ Ar-Rahmah sampai dengan hari ini belum terbentuk Komite khusus yang diwakili dari orangtua wali santri, sehingga terkait mutu pembelajaran sepenuhnya ada di tanggungjawab TPQ Ar-Rahmah, guru dan semua tenaga kependidikan lainnya. Sehingga demikian, Guru yang mengajar di TPQ Ar-Rahmah harus mengikuti pelatihan guru Al-Qur'an dan memiliki sertifikat Al-Qur'an.

5) *Perbaikan Berkelanjutan.*

Setiap murid memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru kelas harus dapat mengetahui setiap karakter dan potensi yang dimiliki peserta didik. Karena itu metode pembelajaran yang disampaikan tentu berbeda. dalam hal ini, guru di TPQ Ar-Rahmah masih menggunakan metode yang sama untuk semua murid. Tetapi jika ada siswa yang mengalami keterlambatan belajar, maka guru pun memberikan sistem remedial untuk siswa tersebut. Hal ini tentu tidak terlepas dari kerjasama orangtua siswa dan perbaikan yang berkelanjutan.

²¹ Heny Pratiwi, *Komitmen Mengajar*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta 2019, hal. 46.

Perbaikan berkelanjutan adalah ide yang mendasari upaya organisasi untuk terus-menerus meningkatkan kualitas, efisiensi, dan keunggulan kompetitif mereka. Konsep ini melibatkan siklus perbaikan yang berkelanjutan di mana setiap organisasi secara konsisten mengevaluasi, menemukan masalah, melakukan tindakan perbaikan, dan melacak hasilnya. Tujuannya adalah menciptakan budaya di dalam perusahaan yang selalu mencari cara untuk meningkatkan kualitas, produktivitas, dan kepuasan pelanggan.²² Setelah tahapan evaluasi pembelajaran, harus ada prinsip perbaikan berkelanjutan. Agar mutu pembelajaran Al-Qur'an terus meningkat dan menghasilkan output siswa yang berkualitas. Di TPQ Ar-Rahmah, perbaikan berkelanjutan ini telah dilakukan pada hal yang berkaitan mutu sarana dan prasarana gedung dan Kompetensi Guru. adapun terkait mutu pembelajaran di TPQ Ar-Rahmah, belum adanya pengawasan khusus dari pihak yayasan maupun kepala sekolah.

Menurut penulis, karakteristik mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah sudah berjalan baik namun belum optimal. Hal ini dapat kita temukan pada karakter fokus pada pelanggan, dimana TPQ Ar-Rahmah senantiasa bekerjasama dalam meningkatkan mutu pembelajaran AL-Qur'an sehingga jika ada santri yang belum mencapai pembelajaran, TPQ Ar-Rahmah menjalin Komunikasi dan bekerjasama dengan orangtua agar dapat menyelesaikan masalah tersebut. Namun dalam segi keterlibatan penuh, TPQ Ar-Rahmah belum memaksimalkan potensi yang ada, tidak adanya pengawasan dari pihak yayasan dan kepala sekolah dalam proses mutu pembelajaran dan kinerja guru di dalam kelas, juga tidak adanya rencana pembelajaran yang tertulis oleh setiap guru kelas di setiap awal bulan pembelajaran. Adapun dalam hal pengukuran pencapaian belajar, TPQ Ar-Rahmah sudah menerapkan Tes Akhir Semester yang dilakukan dua kali dalam satu tahun pembelajaran. ada juga tes per pekanan, namun untuk tes pekanan ini belum optimal, karena tidak semua guru melakukan tes tersebut. Kemudian dalam hal komitmen, TPQ Ar-Rahmah senantiasa berkomitmen agar guru-guru di TPQ Ar-Rahmah mengikuti pelatihan dan pendidikan guru setia tahun. Adapun dalam karakter perbaikan

²²Made Darsana, *et.al.*, *Manajemen Mutu*, Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023, hal. 108.

berkelanjutan, bahwa TPQ Ar-Rahmah senantiasa meningkatkan pembangunan mutu sarana prasarana agar lebih nyaman dan lebih memadai bagi peserta didik sehingga ruang kelas yang tersedia sudah sangat luas dan dapat menampung santri yang sesuai dengan kuota santri TPQ Ar-Rahmah.

d. Kurikulum di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor.

Kurikulum tidak hanya merupakan rencana pembelajaran, tetapi juga melibatkan penerapan rencana tersebut dalam proses pembelajaran di kelas, yang menghasilkan pengalaman yang dinikmati siswa. Pembelajaran dan kurikulum adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika kita menilai kurikulum, kita tidak hanya melihat rencana tertulisnya tanpa melihat hasil belajar (proyek) dari proses rancangan kurikulum dalam kelas.²³

Struktur kurikulum adalah cara dan susunan pelajaran yang harus diikuti siswa selama kegiatan pembelajaran. Muatan kurikulum untuk setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan mencakup kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibangun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pada pendidikan TPQ, Kompetensi Pemahaman bacaan dan hafalan Al-Qur'an menjadi tujuan utama pembelajaran. Dilanjutkan dengan penilaian kegiatan pengembangan diri dan muatan lokal juga merupakan komponen penting dari struktur kurikulum yang ada di TPQ.

Dalam menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an, TPQ Ar-Rahmah hanya mengikuti kurikulum yang sudah disiapkan dari IGTKA. tidak ada kurikulum khusus yang diterapkan di TPQ Ar-Rahmah. Sebagaimana yang disampaikan Dwi Nurul Oktaviani, bahwa Pembelajaran di TPQ Ar-Rahmah hanya menggunakan panduan kurikulum dari IGTKA.

Di TPQ Ar-Rahmah, kurikulum mencakup tujuan pembelajaran selama 4 tahun, mulai dari Kelas I hingga Kelas VI. Dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an di tingkat akhir kelas 4 adalah peserta didik khatam Iqro dan sudah naik ke tingkat bacaan Al-Qur'an. sehingga dapat melanjutkan di tingkat MDT (Madrasah Diniyah Taklimiyah) Kurikulum yang utama adalah hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan. Ditambah muatan lokal

²³Mohamad Anshor, *Kurikulum: Hakikat, fondasi, Desain dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2015, hal. 56.

islami, dan pengembangan diri. Adapun Substansi muatan lokal ditentukan oleh masing-masing guru kelas.

- e. Evaluasi factor-faktor yang mendukung dan menghambat mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor.

Beberapa faktor yang mendukung mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah sebagai berikut:

- 1) Sarana dan Prasana yang sudah cukup mendukung dan memadai. TPQ Ar-Rahmah cileungsi Bogor sudah memiliki gedung sarana dan prasana yang memadai sehingga peserta didik mendapatkan kenyamanan belajar di kelas. Pembagian ruangan kelas yang baik juga dapat membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Guru yang mengajar di TPQ Ar-Rahmah memiliki kompetensi yang baik. Semua guru memiliki sertifikat syahadah pendidikan Al-Qur'an. Anak-anak murid merasa pembelajaran di kelas menyenangkan. Peserta didik belajar hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan belajar materi pelajaran lainnya seperti bahasa arab dan fikih.
- 3) Guru memiliki komitmen yang baik dalam mengajar peserta didik.

Guru yang mengajar di TPQ Ar-Rahmah rata-rata mengajar sudah lebih dari 4 sampai dengan 10 tahun. Loyalitas dan komitmen guru merupakan hal yang penting dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

- 4) Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi. Menurut Hoy dan Miskel dalam bukunya tentang Administrasi Pendidikan, motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan untuk mencapai tujuan pribadi.²⁴ Guru yang baik tidak hanya mampu dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, namun guru juga harus mampu sebagai motivator bagi siswanya. Motivasi ini sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk semangat dan bertindak. Di TPQ Ar-Rahmah, Salah satu bentuk motivasi yang pernah dilakukan guru kepada peserta didik seperti yang disampaikan Soliha *bahwa guru akan memberikan hadiah bagi peserta didik yang mencapai target pembelajaran Al-Qur'an.*

²⁴Endang titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 5.

Ada beberapa faktor yang menghambat mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah sebagai berikut:

- 1) Guru belum menerapkan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran yang berjalan tanpa adanya perencanaan pembelajaran akan sangat berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran dan visi misi TPQ. Sehingga proses pembelajaran tidak dapat maksimal.
- 2) Peserta didik yang keluar masuk TPQ. Dalam proses input peserta didik atau proses penerimaan peserta didik, TPQ Ar-Rahmah belum mengelolanya secara optimal. Nurul Dwi Oktaviani menyampaikan *bahwa peserta didik baru yang masuk hanya mengisi formulir pendaftaran dan tidak ada syarat khusus untuk masuk TPQ Ar-Rahmah.*²⁵ Dalam hal ini santri cenderung keluar masuk TPQ tanpa ada kejelasan dari pihak orangtua kepada pihak TPQ Ar-Rahmah. Sehingga perlu adanya prinsip kesiapan dalam penerimaan peserta didik. Prinsip kesiapan ini belum dilakukan secara maksimal. Karena santri baru yang masuk di TPQ Ar-Rahmah tidak diawali dengan tes observasi kemampuan peserta didik. Peserta didik yang sudah siap mengikuti pembelajaran, akan lebih mudah dalam memahami dan menerima pelajaran. TPQ Ar-Rahmah membagi kelas pembelajaran berdasarkan usia peserta didik dan tingkatan sekolah dasar, bukan dari kesiapan secara kematangan emosional dan pengalaman.
- 3) Tidak ada pengawasan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah. Selama ini berjalan tanpa adanya pengawasan dari pihak yayasan maupun dari kepala sekolah. Sehingga tidak ada evaluasi mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah belum maksimal. Setiap murid memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru kelas harus dapat mengetahui setiap karakter dan potensi yang dimiliki peserta didik. Karena itu metode pembelajaran yang disampaikan tentu berbeda. Dalam hal ini, guru di TPQ Ar-Rahmah masih menggunakan metode yang sama untuk semua murid. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran juga yang padat. Tetapi jika ada siswa yang mengalami keterlambatan belajar, maka guru pun memberikan sistem remedial untuk siswa tersebut. Hal ini tentu tidak terlepas dari kerjasama orangtua siswa.

²⁵Wawancara dengan Nurul Dwi Oktaviani, Kepala Sekolah TPQ Ar-Rahmah, pada hari Kamis 17 Desember 2023, Pukul 17.15.

Menurut Penulis, ada beberapa faktor yang menghambat mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah. pertama kurangnya dalam pengelolaan input santri baru, sehingga santri yang masuk belum bisa mengikuti pembelajaran sebagaimana tujuan pembelajaran setiap tingkatan kelas. Kemudian, kurangnya penegasan dan komitmen dari TPQ Ar-Rahmah terhadap orangtua yang mendaftarkan putra-putrinya. Kemudian, selain dari pada pengelolaan dalam penerimaan peserta didik yang masih belum optimal, dalam segi pengelolaan mutu pembelajaran, ada tahapan-tahapan pembelajaran yang terlewati. Artinya. Pembelajaran di kelas berlangsung tanpa adanya perencanaan dan kurikulum yang paten yang sudah dibukukan dan menjadi panduan pembelajaran selain dari panduan yang ada dari IGTKA. kemudian dalam hal pengawasan yang kurang menyebabkan mutu pembelajaran kurang terarah sehingga potensi-potensi yang dimiliki peserta didik belum berkembang dengan baik dan signifikan dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an belum tercapai.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah diungkapkan di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Kompetensi Pedagogik guru di TPQ Ar-Rahmah dapat terlaksana baik namun belum ideal. Hal ini ditunjukkan: *Pertama*, Proses Perencanaan Tenaga Pendidik, yang di adakan setiap setahun sekali dengan karakteristik Guru yang melamar harus memiliki syadah guru Qur'an namun belum menerapkan 9 karakteristik Kompetensi guru LPQ. *Kedua*, Proses Rekrutmen Tenaga Pendidik: Dimulai dengan wawancara Guru dan tes baca Al-Qur'an guru yang melamar. *Ketiga*, Pengorganisasian: TPQ Ar-Rahmah di bawah naungan bidang pendidikan yayasan Ar-Rahmah dengan 9 guru TPQ termasuk kepala sekolah. dan dua orang tata usaha. Dalam hal ini kepala sekolah masih merangkap guru kelas sehingga pengelolaan kompetensi guru belum maksimal. *Keempat*, Pengembangan sumber daya pendidik: Guru di TPQ Ar-Rahmah diwajibkan mengikuti pelatihan dan kajian pendidikan Qur'an yang diadakan oleh LKPPQ Ar-Rahmah. *Kelima*, Evaluasi&Pengawasan kinerja guru: TPQ Ar-Rahmah mengadakan Rapat kerja program tahunan dan rapat triwulan untuk mengevaluasi masalah-masalah pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran,

tidak ada pengawasan khusus dari kepala sekolah maupun pihak yayasan terhadap kinerja guru.

2. Pengelolaan Kompetensi Pedagogik guru di TPQ Ar-Rahmah belum dapat meningkatkan mutu Pembelajaran Al-Qur'an secara optimal. Hal ini ditunjukkan dari: a). *Standar Input*: pada saat penerimaan peserta didik, TPQ Ar-rahmah tidak menseleksi santri yang masuk. Tidak ada tes membaca IQRO atau Al-Qur'an. Adapun klasifikasi kelas berdasarkan usia santri bukan dari kemampuan santri, b). *Standar Proses*: sebelum pembelajaran berlangsung, guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an (RPP) sehingga Proses pembelajaran berjalan apa adanya. Namun demikian, guru wajib mengisi laporan kegiatan yang ditulis di buku format harian kegiatan santri pada saat selesai pembelajaran. Selain itu, TPQ Ar-Rahmah juga belum memiliki panduan kurikulum khusus sebagai panduan guru dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, c). *Standar Output*: saat ini Kelas IIIA 80 persen sudah mencapai target hafalan Al-Qur'an namun belum fasih dan tartil dalam bacaannya. Adapun di tingkat kelas akhir TPQ, yaitu kelas 4B TPQ, ada Empat peserta didik yang sudah mencapai tingkat Al-Qur'an namun belum tartil bacaannya. Dan ada juga santri yang baru mencapai IQRO 5 dan 6 yang terkadang masih sering lupa cara membaca huruf yang bersambung sehingga guru mengajar dengan berulang-ulang dalam satu halaman. Kemudian dari segi prestasi peserta didik, guru belum dapat mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini dapat tunjukkan dari tahun 2019 s.d 2023, belum ada santri yang berprestasi dalam musabaqah Al-Qur'an tingkat TPQ, d). *Standar Penilaian* : untuk mengukur pencapaian belajar santri, TPQ Ar-Rahmah sudah menerapkan tes akhir semester dan tes evaluasi bulanan. Setiap bulan evaluasi berganti ganti, jika bulan ini sudah evaluasi hafalan surat pendek, bulan berikutnya evaluasi hafalan ayat-ayat pilihan, doa harian dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain: (kepala sekolah, guru dan peneliti).

1. Pengelolaan Kompetensi Pedagogik guru di TPQ Ar-Rahmah sudah cukup baik, namun perlu adanya upaya-upaya yang lebih maksimal lagi dalam mengelola kompetensi guru agar mutu pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai. Terutama dalam hal pengawasan guru, kepala sekolah

harus dapat mengontrol, mengawasi dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas dengan perencanaan yang terjadwal sebelumnya.

2. Capaian target ketuntasan jaminan mutu lulusan TPQ Ar-Rahmah sudah cukup baik, namun perlu adanya peningkatan standar mutu lulusan santri untuk meningkatkan kualifikasi lulusan TPQ Ar-Rahmah Cileungsi Bogor.
3. Mengelola penerimaan peserta didik baru bisa dengan metode penyaringan sebagaimana kuota yang tersedia. Dan penempatan kelas berdasarkan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Karena hal itu akan berdampak pada pencapaian pembelajaran.
4. Guru harus dapat mengembangkan potensi peserta didik, terus memberikan bimbingan dan motivasi agar peserta didik selalu semangat mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan tidak mudah berhenti atau keluar masuk TPQ, sehingga hal ini dapat memperlambat pencapaian pembelajaran Al-Qur'an. Dalam hal ini guru dapat mengelola kelas dengan mencairkan suasana kelas yang lebih efektif dan menyenangkan.
5. Selain mengajar di TPQ, guru memiliki tanggung jawab di luar TPQ, hal ini tentu butuh perhatian dari kepala sekolah maupun dari pihak yayasan agar senantiasa memberikan motivasi kepada guru untuk terus semangat dalam mencerdaskan anak anak bangsa dan menumbuhkan generasi penerus pejuang AL-Qur'an.
6. TPQ Ar-Rahmah baik dari kepala sekolah maupun yayasan dapat memberikan reward (penghargaan) bagi guru dan santri yang berprestasi dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.
7. Bagi Santri TPQ yang belum mampu mencapai target pembelajaran, guru hendaknya menjalin komunikasi yang intens bersama orangtua wali santri agar mendapatkan solusi yang tepat sehingga keterlambatan peserta didik menerima pelajaran dapat diatasi. Hal ini tentu tidak terlepas dari motivasi dorongan yang kuat dari guru dan orangtua kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Z, Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, t.tp.: Grasindo, t.th.
- Abnisa, Amaydza Pratama. *Prinsip-prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2022.
- Ahmad, Syawani, dan Zahrudin Hosday. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Akhiruddin, *et.al.*, *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV.Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.
- Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, t.tp: Umsu Press, 2022.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak,
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anshor, Mohamad, *Kurikulum: Hakikat, fondasi, Desain dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2015,

- Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Asrul, *et.al.*, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media, 2014.
- Asteti, Kadek Ayu. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi (Anggota KPI), 2017.
- Basri, hasan, dan Nurhalima Tambunan, “*Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Sunggal*”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2575-2587.
- Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep, Dasar, Inovasi dan Teori*, Jakarta: UPT Uhamka Press, 2021.
- Darsana, Made, *et.al.*, *Manajemen Mutu*, Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023,
- Darsino, *Supervis Akademi dan Kompetensi Pedagogik Guru*, Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Djali, dan Puji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, t.tp: Grasindo, t.th,
- Dwiyono, Yudi. *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Deepublish, 2021,
- Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*, Bumi Askara: Jakarta, 2019.
- Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Modul Teori Belajar*, Indramayu: Adanu Abimata, 2021,
- Hairun, Yahya. *Evaluasi Dan Penilaian dalam belajar*, Sleman: CV Budi Utama, 2010.
- Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020,

- Hanafi, Halid., *et.al.*, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sleman: CV Budi Utama, 2018,
- Hapudin, Muhamad Soleh. *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2015.
- HRP, Nurlina Ariani., *et.al.*, *Buku Ajar dan Pembelajaran Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung*, 2022.
- Iriani, Tuti dan M. Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, Jakarta: Kencana, 2019
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran, Konsep Dasar Prinsip Teknik dan Prosedur*. Depok: Rajawali Press, 2020.
- Jannah, Syifaul dan Wisnu. “Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015 avatara”, dalam *e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 10, No. 2 Tahun 2021.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Medan, 2019.
- Kaniati Amalia., *et.al.*, *7 Poe Atikan Indonesia: Membangun Karakter Unggul Melalui Model Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- KBBI VI Daring, Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengelolaan,pada>. Diakses Pada tanggal 09/12/2023.
- Khaliq, A, dan A.A. Musyaffa, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: Oman Publishing, 2020.
- Khoiron, Muhammad. “Kemenag Susun Standar Mutu Pendidikan Alqur’an, dalam <https://www.kemenag.go.id/read/kemenag-susun-standar-mutu-pendidikan-al-qur-an>. Diakses pada 24 Juli 2022.
- Kurniawan, Andri, *et.al.*, *Pengelolaan Pendidikan*, Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Lestari, Endang titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020,
- Lufri, dkk, *Metodologi pembelajaran, strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*, Malang: CV IRDH, 2020.
- Muhaimin dan Bulu'K. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sulawesi Selatan:Read Istitute Press, 2014.
- Munirah, Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu), dalam *ULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 5 No. 1, Juni 2018, pp. 116-125, hal. 121.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber belajar, Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ni'mah, Roudhotun, *at.al.*, Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman dalam *Jurnal An-Nur*: Vol. 7, No. 2 Juli-Desember 2021.
- Noperman, Feri. *Inovasi Pembelajaran: dari Ide Kreatif di Kepala sampai praktik Inovatif di Kelas*, Yogyakarta, Laksbang Pustaka, 2020,
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakrabook, 2014.
- Nurlaeli, *Strategi Pembelajaran*, Indramayu: Adanu Abimata, 2020.
- Nurlina, *et.al.*, *Buku Ajar, Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: widhina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Pianda, Didi *Kinerja Guru*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Pongoh, Sophia. *Etos Kerja Guru (Faktor Yang Mempengaruhi dan Dipengaruhi*. Surabaya: CV. R.A.De.Rozarie, 2013.
- Putra, Syawal Kurnia. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Pekalongan: Nasya Expanding Manajement, 2023,
- Qonidin, "Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Pembelajaran Membaca ayat ayat al-quran di sekolah menengah atas sman 3 kota Jambi", *Jurnal Inovasi Edukasi* Vol 1 No 2 Maret 2019.

- Rahman, Arief Aulia, dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rajab, La, dan Muhajir. *Strategi Pengembangan Madrasah, Menjadi Pendidikan Modern, Kajian Manajemen pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023.
- Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Rina, Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2019.
- Riniwati, Harsuko. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB Press, 2016.
- Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta, Deepublish, 2016.
- Roqib, dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020,
- Rosmiaty, Azis A. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sibuku, 2016.
- Rugaiyah, *et.al.*, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Dunia Pendidikan*, Sukabumi: CV Jejak, 2022.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Rusdiana, A, dan Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.

- Saleh, Fauzan, dan Ali Anwar, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, Sleman: Deepublish, 2019.
- Sarpani, *et.al.*, Transformasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Pokok-pokok Pikiran Menuju Penjenjangan LPQ), Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. t.tp : Uwais Inspirasi Indonesia, t.th.
- Shunhaji, Akhmad dan Nur Fadiyah. Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini: dalam *Journal Of Islamic Education*, Volume 2, 2020
- Simanjuntak, Harlen, *et.al.*, *Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: Qiara Media, 2021.
- Sinambola, Pardomuan Nauli Josep Mauli, *et al.* *Teori Belajar dan Aliran-aliran Pendidikan*, Banten: Sada Kurnia Pustakan, 2022.
- Singorejo, Ibnu. "Masalah yang Dihadapi dalam Pembelajaran Alqur'an Pada TPQ", dalam <https://pontren.com/2019/08/10/masalah-yang-dihadapi-dalam-pembelajaran-alquran-pada-tpq/>. Diakses pada 17 Agustus 2022
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru berbasis MGMP*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasinya*, N.p.: Prenada Media, 2016
- Susanto, Ahmad. *Konsep Strategi dan Impelementasi Maanjemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenada Media, 2016,

- Susanto, Trio Budi. *Efektivitas Pengelolaan Pendidikan: Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik*, Indramayu: Adab, 2023
- Sutadji, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber daya Manusia*, Yogyakarta: Dee Publish, 2010.
- Sutinah, Cucu. *Belajar dan Pembelajaran*, Pasuruan: Qiara Media, 2021.
- Suwarno, Suparjo Adi. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021, hal.12.
- Swasty, Renatha. “Kemenag Terus Dorong Tata Kelola Pendidikan Al-Qur’an Modern dan Mengikuti Perkembangan Zaman”, dalam <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/9K5X2yak-kemenag-terus-dorong-tata-kelola-pendidikan-al-qur-an-modern-dan-mengikuti-perkembangan-zaman>. Diakses pada 24 Juli 2022.
- Sya’bani, Mohammad Ahyan Yusuf. *Profesi Keguruan*, Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Thoha, Mohammad. *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2016.
- Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Trisnantari, Hikmah Eva., et.al., *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter dengan Sistem FDS*, Tulungagung: Cahaya Abadi, 2018.
- Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2018,
- Umar Mukhtar, “65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Alqur’an,” dalam <http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qrg3fn366> Diakses pada Senin 12 Apr 2021.
- Wahab, Gusnarib dan Rosnawati. *Modul Teori Belajar*. Indramayu: Adanu Abimata, 2021
- Wawancara (Nurul Dwi Oktavian: kepala Sekolah TPQ Ar-rahmah), 17 Nov 2023. Pukul 17.30 WIB.

- Wijaya, Candra. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Medan, UMSU Press, 2023.
- Winoto, Suhadi. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: LkiS, 2020.
- Yusuf, Badruzzaman M., *et.al.*, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an (Sumber Perkuliahan Manajemen Alqur'an)*. Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa, 2019.
- Yusuf, Ria Mardiana dan Darman Syarif. *Komitmen organisasi: Definisi Dipengaruhi dan Mempengaruhi*, Makasar: Nas Media Pustaka, 2018,
- Zaenuri, *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Publika Indonesia Utama, 2022.
- Zulaikha, Dinda., *et.al.*, "Standar Mutu Pendidikan Al-Qur'an", pada *Journal on Education* Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2022.

**INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPQ AR-RAHMAH CILEUNGI BOGOR**

Nara Sumber : Nurul Dwi Oktaviani
Jabatan : Kepala Sekolah TPQ Ar-Rahmah

Pertanyaan an jawaban Penelitian:

1. Apa yang menentukan kualitas pembelajaran al-Quran di TPQ AR-Rahmah?

Jawaban:

Kualitas pembelajaran AlQur'an dapat tercapai jika peserta didik sudah dapat membaca Iqro dan Al-Qur'an dengan baik tanpa dituntun sepenuhnya oleh guru

2. Bagaimana proses penerimaan peserta didik di TPQ Ar-Rahmah?

Jawaban:

Peserta didik baru melakukan proses pendaftaran kepada bagian administrasi dengan menyerahkan formulir dan syarat-syarat pendaftaran lainnya tanpa mengikuti tes khusus membaca Iqro atau Al-Quran.

3. Bagaimana Proses Recruitment guru di TPQ Ar-Rahmah?

Jawaban:

Dalam proses recruitmen guru, guru yang melamar harus mengikuti tes wawancara TPQ Ar-Rahmah mengadakan tes bacaan Al-Qur'an bagi calon guru,. dan mewajibkan mengikuti syahadah sebelum mengajar di TPQ Ar-Rahmah.

4. Apa yang dilakukan TPQ Ar-Rahmah untuk meningkatkan mutu guru?

Jawaban:

Dalam meningkatkan mutu guru, TPQ Ar-Rahmah mewajibkan semua guru untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan Al-Qur'an.

5. Apa yang menjadi target pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah?

Jawaban:

Target Pembelajaran di TPQ Ar-Rahmah adalah peserta didik dapat membaca dan khatam Iqro / Al-Qur'an dengan bacaan yang tartil.

6. Apakah TPQ Ar-Rahmah menerapkan supervisi pembelajaran? jika itu benar bagaimana supervisi dilakukan?

Jawaban:

Tidak ada supervisi atau pengawasan khusus yang terjadwal oleh kepala sekolah dalam proses pembelajaran.

7. Bagaimana standar penilaian pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahmah?

Jawaban:

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dinilai dari kefasihan dan kelancaran anak-anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

8. Berapa persen siswa yang mencapai target pembelajaran al-Quran?

Jawaban :

Siswa yang mencapai target pembelajaran Al-Qur'an di kelas akhir atau kelas tingkat IV TPQ baru mencapai 10 %. Hal ini dipengaruhi dari murid yang keluar masuk TPQ dan dampak corona tahun sebelumnya.

9. Apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan kualitas pembelajaran di TPQ Ar-Rahmah?

10. Apakah ada dana khusus yang dialokasikan untuk pembelajaran Al-Quran?

Jawaban :

Ada anggaran khusus yang diambil dari SPP bulanan santri TPQ untuk

11. Apakah guru selalu menyiapkan RPP, silabus, dan perangkat pelajaran lainnya selama proses perencanaan pembelajaran?

Jawaban:

Tidak ada RPP khusus dalam pelaksanaan pembelajaran.

12. Upaya apa yang dilakukan oleh TPQ Ar-Rahmah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran?

Jawaban:

Guru harus mampu menguasai pelaksanaan pembelajaran, guru harus dapat membekali diri dalam pengetahuan Al-Qur'an juga materi yang akan diajarkan, guru harus mampu melakukan pendekatan dengan peserta didik. Guru juga harus menjaga komunikasi melakukan pendekatan dengan wali murid.

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS
PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPQ AR-RAHMAH CILEUNGI BOGOR**

Narasumber : Ibu Saleha
Jabatan : Guru Kelas III TPQ

Pertanyaan dan jawaban wawancara:

1. Dengan cara apa bapak/ibu menyiapkan materi pembelajaran?

Jawaban:

Saya menyiapkan materi pembelajaran setiap pekan, saya menyiapkan kartu huruf hijaiyah, karena kelas III belum ada yang Al-Qur'an.

2. Bagaimana bapak/ibu menerapkan pembelajaran al-Quran?

Jawaban:

Dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan metode privat atau satu per satu menghadap guru. Kemudian, untuk hafalan Al-Qur'an, saya memberikan contoh bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian peserta didik mengikuti secara bersama-sama. Dan sebelum pulang, saya evaluasi satu persatu hafalan yang sudah dibaca bersama.

3. Bagaimana guru melakukan evaluasi yang digunakan dalam mempelajari Al-Quran?

Jawaban:

Jika peserta didik sudah menyelesaikan hafalan satu surat, saya mengevaluasi peserta didik di hari jumat minggu ke dua atau ketiga setiap bulannya. Setiap bulan hafalan yang dievaluasi berganti-ganti. Jika bulan ini sudah evaluasi hafalan surat pendek, bulan depan guru mengevaluasi hafalan ayat-ayat pilihan.

4. Berapa persentasi pencapaian target pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban:

Untuk kelas III, delapan puluh persen anak-anak sudah mencapai hafalan Al-Qur'an sesuai target.

5. Apa saja kendala yang dihadapi saat mengajarkan Al-Qur'an?

Jawaban :

Anak-anak belum fasih dalam melafalkan makhroj hijaiyah.

6. Bagaimana guru dalam mengelola kelas?

Jawaban:

Dalam seminggu sekali, sesekali saya rubah formasi duduk anak di kelas. Jika ada peserta didik yang kurang fokus dan suka becanda, saya memisahkan anak-anak agar fokus di kelas.

7. Apakah guru Al-Quran di sini menerima pelatihan dan keterampilan yang diperluas untuk mengajar al-quran?

Jawaban:

Iya, setiap guru harus mengikuti pelatihan dan keterampilan mengajar Al-Qur'an yang biasa diadakan oleh yayasan.

8. Apakah pimpinan melakukan pengawasan atau pengawasan terhadap pembelajaran Al-Quran?

Jawaban:

Untuk sekarang belum ada pengawasan khusus dari kepala sekolah terkait proses pembelajaran. Tapi jika ada masalah pembelajaran, saya berkoordinasi dengan kepala sekolah. kepala sekolah. Tidak ada pengawasan kepala sekolah yang terjadwal setiap bulannya.

9. Apakah siswa yang mencapai tujuan akademik menerima penghargaan, penghargaan, atau sertifikasi?

Jawaban:

Saya menyiapkan reward seperti permen atau yang lainnya untuk anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan guru terkait pembelajaran setiap sebulan sekali. sebelumnya saya pernah memberikan Al-Qur'an untuk anak-anak yang sudah mencapai target lulus Iqro daridana pribadi.

10. Upaya apa saja yang ibu lakukan bagi anak yang tidak mencapai target pembelajaran?

Jawaban:

Anak-anak pulang lebih akhir. Saya mengadakan jam tambahan untuk anak – anak sebelum pulang dari TPQ.

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS
PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPQ AR-RAHMAH CILEUNGI BOGOR**

Narasumber : Ibu Dedeh Rosmawati

Jabatan : Guru Kelas IV TPQ

Pertanyaan dan jawaban wawancara:

1. Dengan cara apa bapak/ibu menyiapkan materi pembelajaran?

Jawaban:

Di awal proses pembelajaran, Saya menyiapkan materi pembelajaran sesuai jadwal pelajaran. Sebelumnya pernah diterapkan pembuatan RPP tapi sekarang tidak berjalan. Pembelajaran yang berlangsung hanya tercatat di buku harian. Saya tidak menyiapkannya dalam bentuk RPP Karena setiap tahun pembelajaran di kelas sama.

2. Bagaimana bapak/ibu menerapkan pembelajaran al-Quran?

Jawaban:

Dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an, Saya selingi pembelajaran AL-Qur'an dengan ice breaking dan peserta didik menulis kalimat potongan – potongan ayat. Yang lain menulis ada yang maju bergantian privat membaca Iqro dan Al-Qur'an.

3. Bagaimana guru melakukan evaluasi yang digunakan dalam mempelajari Al-Quran?

Jawaban:

Evaluasi materi pembelajaran dan hafalan surat dilakukan setiap hari jumat.

4. Berapa persentasi pencapaian target pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban:

Anak-anak sudah ada 4 anak yang bacaan Al-qur'an. Sebetulnya Untuk kelas IV harusnya sudah tamat Iqro 6 dan sudah AL-Qur'an. sampai sekarang masih ada yang Iqro 5.

5. Apa saja kendala yang dihadapi saat mengajarkan Al-Qur'an dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban :

Kesulitannya sih Anak-anak susah, kadang di Iqro 4 dan Irqo 5 kadang masih mereka suka lupa hurufnya. Kalau yang sudah AL-

Qur'an alhamdulillah sudah lancar, paling di makhrojnya yang salah. Jika ada yang masih salah dalam bacaan, anak-anak mengulang bacaan.

6. Bagaimana proses Recruitment Guru di TPQ Ar-Rahmah?

Jawaban:

Saya mengajukan lamaran dan mengikuti tes wawancara dan tes bacaan dan hafalan Al-Qur'an.

7. Bagaimana guru dalam mengelola kelas?

Jawaban:

Dalam klasikal bacaan Iqro dan Al-Qur'an didekatkan dengan guru. kadang-kadang saya kumpulin semua anak di meja yang di depan. Kemudian Anak-anak kembali di mejanya saat menulis, jika ada yang kurang fokus saya kasih tahu dan tegur. Dalam menyampaikan materi saya menggunakan metode ceramah, anak-anak menyimak guru.

8. Apakah guru Al-Quran di sini menerima pelatihan dan keterampilan yang diperluas untuk mengajar al-quran?

Jawaban:

ada, guru wajib mengikuti pelatihan dan keterampilan mengajar Al-Qur'an yang biasa diadakan oleh LKPPQ bidang pendidikan Yayasan Ar-Rahmah.

9. Apakah pimpinan melakukan pengawasan atau pengawasan terhadap pembelajaran Al-Quran?

Jawaban:

terkait proses pembelajaran saat ini tidak ada pengawasan langsung kepala sekolah. Namun ada evaluasi pembelajaran di rapat guru biasanya per tiga bulan sekali. Seperti pembahasan masalah-masalah pembelajaran.

10. Apakah siswa yang mencapai tujuan akademik menerima penghargaan, penghargaan, atau sertifikasi?

Jawaban:

Selama ini saya belum mengadakan reward, dari saya belum Ada, paling di setiap akhir semester, untuk peserta didik yang dapat peringkat yang bagus mendapatkan penghargaan dari sekolah (TPQ).

**INSTRUMEN WAWANCARA SISWA
PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPQ AR-RAHMAH CILEUNGI BOGOR**

Nara sumber : Fika Dwi Anjani
Kelas : Kelas 3A TPQ

Pertanyaan dan jawaban penelitian:

1. Apakah siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran?
Jawaban : iya senang
2. Apakah siswa sudah lama belajar di TPQ Ar-Rahmah?
Jawaban : Sudah
3. Siswa Sudah sampai Iqro berapa ?
Jawaban : Iqro 6
4. Apakah siswa belajar kembali di rumah?
Jawaban : belajar, diajarin mama
5. Siswa sudah sampai hafalan surat apa?
Jawaban : al-Adiyat
6. Apakah siswa pernah mengikuti lomba?
Jawaban : pernah, lomba mewarnai.
7. Apakah siswa pernah juara lomba?
Jawaban : pernah, dapat juara 1 lomba mewarnai di SD.
8. Bagaimana guru mengajar di kelas?
Jawaban : Bu guru baik.
9. Bagaimana kalau Kalau teman-teman berisik di kelas, apakah ibu guru marah?
Jawaban : marah.
10. Apakah proses belajar di kelas menyenangkan, jika benar apa alasannya?
Jawaban: menyenangkan, karena pelajarannya gampang-gampang.

**INSTRUMEN WAWANCARA SISWA
PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPQ AR-RAHMAH CILEUNGI BOGOR**

Nara sumber : Andaru Satria Pamungkas
Kelas : Kelas 3A TPQ

Pertanyaan dan jawaban penelitian:

1. Apakah siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran?
Jawaban : iya senang
2. Apakah siswa sudah lama belajar di TPQ Ar-Rahmah?
Jawaban : baru enam bulan
3. Siswa Sudah sampai Iqro berapa ?
Jawaban : Iqro 3
4. Apakah siswa belajar kembali di rumah?
Jawaban : sebelum daftar suka ngaji di rumah dengan bunda, setelah daftar ngajinya di TPQ saja.
5. Siswa sudah sampai hafalan surat apa?
Jawaban : al-Adiyat
6. Apakah siswa pernah mengikuti lomba musabaqah Al-Qur'an dan apakah pernah mendapatkan juara?
Jawaban : belum pernah
7. Bagaimana guru mengajar di kelas?
Jawaban : Bu guru baik.
8. Bagaimana kalau Kalau teman-teman berisik di kelas, apa yang dilakukan ibu guru?
Jawaban : marah.
9. Apakah proses belajar di kelas menyenangkan, jika benar apa alasannya?
Jawaban: membosankan, karena diganggu teman.

**INSTRUMEN WAWANCARA SISWA
PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPQ AR-RAHMAH CILEUNGI BOGOR**

Nara sumber : Naura Anindia Yudistira
Kelas : Kelas 4B TPQ

Pertanyaan dan jawaban penelitian:

1. Apakah siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran?
Jawaban : iya senang
2. Apakah siswa sudah lama belajar di TPQ Ar-Rahmah?
Jawaban : sudah 3 tahun
3. Surat apa yang telah dibaca siswa sampai IQro atau Al Qur'an?Jawaban : Al-Qur'an
4. Apakah siswa belajar kembali di rumah?
Jawaban : sebelum daftar suka ngaji di rumah dengan bunda, setelah daftar ngajinya di TPQ saja.
5. Siswa sudah sampai hafalan surat apa?
Jawaban : Albayyinah.
6. Apakah siswa pernah mengikuti lomba musabaqah Al-Qur'an dan apakah pernah mendapatkan juara?
Jawaban : belum pernah
7. Bagaimana guru mengajar di kelas?
Jawaban : Bu guru baik.
8. Bagaimana kalau Kalau teman-teman berisik di kelas, apa yang dilakukan ibu guru?
Jawaban : marah.
9. Apakah proses belajar di kelas menyenangkan, jika benar apa alasannya?
Jawaban: membosankan, karena ada yang teman yang jail.
10. Jika siswa sedang mengaji dengan guru, apa yang teman-teman lakukan?
Jawaban: main kartu pokemon. Berisik lari-larian.

**INSTRUMEN WAWANCARA SISWA
PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPQ AR-RAHMAH CILEUNGI BOGOR**

Nara sumber : Nafeesa Faiha Rahmadila
Kelas : Kelas 4B TPQ

Pertanyaan dan jawaban penelitian:

1. Apakah siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran?
Jawaban : iya senang
2. sudah berapa lama belajar di TPQ Ar-Rahmah?
Jawaban : sudah lama
3. Surat apa yang telah dibaca siswa sampai IQro atau Al Qur'an?
Jawaban : Al-Qur'an
4. Apakah siswa belajar kembali di rumah?
Jawaban : sebelum daftar suka ngaji di rumah dengan bunda, setelah daftar ngajinya di TPQ saja.
5. Siswa sudah sampai hafalan surat apa?
Jawaban : al-Bayyinah
6. Apakah siswa pernah mengikuti lomba musabaqah Al-Qur'an dan apakah pernah mendapatkan juara?
Jawaban : belum pernah
7. Pelajaran apa yang disukai dikelas?
Jawaban : semua
8. Apakah teman-teman masih banyak yang masih IQRO?
Jawaban : banyak, tapi ada sudah IQRO 6. yang Al-Qur'an baru 4 orang.
9. Pelajaran apa yang siswa sukai?
Jawaban: semua suka.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara peserta didik kelas 3A



Wawancara peserta didik kelas 4B



Wawancara Kepala Sekolah TPQ Ar-Rahmah



Wawancara guru kelas IV TPQ



Wawancara Guru kelas 3A TPQ



Foto Bersama Guru TPQ Ar-Rahmah



Observasi Ruang Kelas TPQ

LAPORAN KEGIATAN HARIAN GURU TPQ AR-RAHMAH
TAHUN AJARAN 2023/2024

Nama Guru : Kelas : Bulan :

| Hari, Tanggal | Mata Pelajaran | Materi | Sub Pokok Bahasan | Waktu | Jml. Santri Hadir | Paraf | Keterangan |
|-------------------|-----------------|--|---|------------|-------------------|-------|------------|
| Selasa, 23-1-2024 | Aqidah & Akhlak | Adab makan | - Hasupen (Al-Fatima s.d An-Nashr) - Hadatha (makan, tidur, w.s, anggota, dunia akhirat) - Ayat kursi & Bacaan Iftikh - Aqidah & Akhlak (Adab makan) - Menulis - Baca Iqra | 6.00-11.30 | 14 anak | ff | |
| Rabu, 24-1-2024 | SKJ | Sjarah singkat air am-zam (Nabi Ismail) | - Hasupen (Al-Fatima s.d An-Nashr) - Hadatha (makan, tidur, w.s, anggota, dunia akhirat) - Ayat kursi & Bacaan Iftikh - SKJ (nabi ismail) (sjarah air zam-zam) - Menulis - Baca Iqra | 6.00-11.30 | 11 anak | ff | |
| Kamis, 15-01-2024 | B-Arab | Anggota tubuh (Bag-Aks) | - Hasupen (Al-Fatima s.d An-Nashr) - Hadatha (makan, tidur, w.s, anggota, dunia akhirat) - Ayat kursi & Bacaan Iftikh - B-Arab (anggota tubuh bag-Aks) - Menulis - Baca Iqra | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Cileungsi,
Guru Kelas

Mengetahui,
Kepala TPQ Ar-Rahmah

Format Laporan Kegiatan Harian Guru



Balai Penelitian & Pengembangan
Sistem Pengajaran Baca Tulis Al Qur'an LPTQ Nasional Di Yogyakarta
YAYASAN TEAM TADARUS "AMM" YOGYAKARTA
SK. LPTQ Nasional No. 1 Tahun 1991

Sekretariat: Wisma "AMM", J. Purbayan Kotagede Yogyakarta Telp: (0274) 481407, 065101494108

وزارة القرآن الكريم
SK LPTQ Nasional No.1 Tahun 1991
SERTIFIKAT
18980/18793-S1/C+ IV/2019

Diberikan kepada :

Nama : **NURUL DWI OKTAVIANI**
Tempat, Tgl. Lahir : *Jakarta, 10 Oktober 1996*
No. Induk : *28992*

Yang telah lulus Ujian Tartil Al Qur'an Syahadah 1 (S.1) dengan nilai :

C+ = 65,8 (Enam puluh lima koma delapan)

Daftar Nilai

| No | Materi | Nilai | Bobot | Jumlah |
|-------------------|-------------------------------------|-------|-------|--------|
| 1 | Tartil Al Qur'an dan Irama Murottal | 65 | 3 | 195 |
| 2 | Hafalan Bacaan Sholat | 66 | 2 | 132 |
| 3 | Hafalan 14 Do'a Sehari-hari | 66 | 2 | 132 |
| 4 | Hafalan 14 Surat Pendek | 67 | 2 | 134 |
| 5 | Hafalan 2 Kelompok Ayat Pilihan | 65 | 1 | 65 |
| Jumlah | | | | 658 |
| Nilai Kumulatif : | | | 658 | 65,8 |
| | | | 10 | |

Demikian Sertifikat ini kami berikan, semoga ridlo dan barokah Allah Swt. selalu menyertai setiap langkahnya dalam berjuang mensukseskan gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al Qur'an (M5A). Amin.

Yogyakarta, 14 April 2019

Balai Litbang LPTQ Nasional
Yayasan Team Tadarus "AMM" Yogyakarta

Drs. H.M. Suhudi Azis, M.A.
Ketua



Gambar Syahadah guru TPQ

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

1. Nama : Mimi Nurmiati
2. Tempat dan Tanggal Lahir: Serang, 25 September 1988
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Perumahan Metland Cileungsi Cluster Bougenville CA5 No.25
8. Nomor Telepon / HP : 0877 7027 4115
9. e-mail : miminurmiati21@gmail.com
10. Kode Pos : 16820

II. Pendidikan Formal:

1. 1994-2000: MI Mathla'ul Anwar Kepuh Serang Banten
2. 2000-2003 MTS Mathla'ul Anwar Kepuh Serang Banten
3. 2003-2006: MA Mathla'ul Anwar Kepuh Serang Banten
4. 2006-2011: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta
S1 Ekonomi Syariah

III. Riwayat Pekerjaan

1. 2019 - 2024 : Guru di SMP IT Darul Muqorrobin Cileungsi Bogor
2. 2019 - Sekarang : Kepala Sekolah PAUDQu dan TPQ Istana Qur'an Anwarul Auliya

IV. Riwayat Organisasi

1. 2003 – 2005 : Pengurus Organisasi Santri Darul Anwar Serang Banten
2. 2006 – 2009 : Anggota FOSSEI Jabodetabek (Forum Silaturahmi Ekonomi Syariah)
3. 2006 – 2008 : Anggota LDK UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta

V. Karya Ilmiah

PENGELOLAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI TPQ AR-RAHMAH CILEUNGSI BOGOR

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Dinda Zulaikha, Pilma Sindy Arizka, Ahmad Darlis, Winda Nurul Azizah, Chici Paramitha Harahap. "Standar Mutu Pendidikan Al-Qur'an", Journal on Education, 2023

Publication

1%

2

asmuiibnusradi.blogspot.com

Internet Source

1%

3

muhfathurrohman.wordpress.com

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

1%

5

Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar

Student Paper

<1%

6

repository.umj.ac.id

Internet Source

<1%

7

Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Student Paper

<1%

repository.uhamka.ac.id